

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
MENGUNAKAN MEDIA NYATA SISWA KELAS IV MI ALFATAH
KEMUTUG DESA TIRIP KECAMATAN WADASLINTANG
KABUPATEN WONOSOBO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Siti Maemunah
NIM 09108249004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MENGGUNAKAN MEDIA NYATA SISWA KELAS IV MI ALFATAH KEMUTUG DESA TIRIP KECAMATAN WADASLINTANG KABUPATEN WONOSOBO” ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

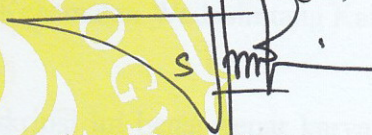
Yogyakarta, 13 Juni 2013

Dosen Pembimbing I,

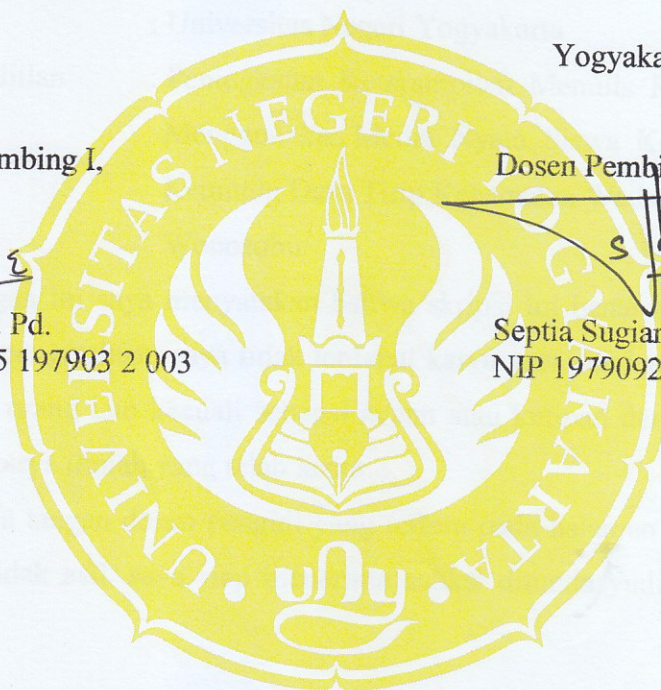


Suyatinah, M. Pd.
NIP 19530325 197903 2 003

Dosen Pembimbing II,



Septia Sugiansih, M. Pd.
NIP 19790926 200501 2 002



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

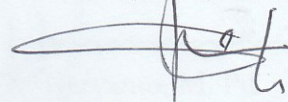
Nama : Siti Maemunah
NIM : 09108249004
Program Pendidikan : PGSD
Jurusan : Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul penelitian : Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Nyata Siswa Kelas IV MI Alfatah Kemutug Desa Tirip Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera pada halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 10 Juni 2013

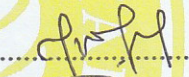
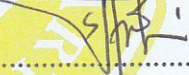
Yang menyatakan,



Siti Maemunah
NIM 09108249004

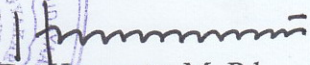
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MENGGUNAKAN MEDIA NYATA SISWA KELAS IV MI ALFATAH KEMUTUG DESA TIRIP KECAMATAN WADASLINTANG KABUPATEN WONOSOBO” yang disusun oleh Siti Maemunah, NIM 09108249004 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Suyatinah, M. Pd.	Ketua Penguji		8-7-2013
Supartinah, M. Hum.	Sekretaris		9-7-2013
Prof. Dr. Suhardi, M. Pd.	Penguji Utama		4-7-2013
Septia Sugiarsih, M. Pd.	Penguji Pendamping		8-7-2013

Yogyakarta, 03 OCT 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001 

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(Terjemahan Q.S. Al-Insyirah: 6)

Jangan katakan tidak mungkin, tetapi katakan aku sanggup!

(penulis)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang tak pernah berhenti memberikan kasih sayang dan pengorbanan kepadaku sejak lahir hingga dewasa saat ini.
2. Agama, nusa, dan bangsa.
3. Almamaterku.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
MENGUNAKAN MEDIA NYATA SISWA KELAS IV MI ALFATAH
KEMUTUG DESA TIRIP KECAMATAN WADASLINTANG
KABUPATEN WONOSOBO**

Oleh
Siti Maemunah
NIM 09108249004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media nyata siswa kelas IV MI Alfatah Kemutug Desa Tirip Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaborasi. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Alfatah Kemutug Desa Tirip Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) tes, 2) dokumentasi, dan 3) catatan lapangan. Teknik analisis data yang berupa tes menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, yaitu dengan mencari rerata, sedangkan data dokumentasi dan catatan lapangan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media nyata dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi. Minat, motivasi, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi meningkat, sehingga pemahaman siswa tentang menulis karangan deskripsi dengan ejaan yang benar meningkat. Hal ini menyebabkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa meningkat. Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media nyata pada siklus I sebesar 8,6, kondisi awal 60,56 meningkat menjadi 69,16 dan pada siklus II meningkat sebesar 19,24, kondisi awal 60,56 meningkat menjadi 79,8. Peningkatan persentase ketuntasan siswa dalam menulis karangan deskripsi menggunakan media nyata pada siklus I sebesar 36%, kondisi awal 28% meningkat menjadi 64% dan pada siklus II meningkat sebesar 64%, kondisi awal 28% meningkat menjadi 92%.

Kata Kunci: *menulis karangan deskripsi, media nyata*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas segala karunia rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Nyata Siswa Kelas IV MI Alfatah Kemutug Desa Tirip Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo” dengan baik dan lancar, tanpa ada halangan suatu apapun.

Penulis juga mengucapkan terima kasih atas segala bimbingan, saran, motivasi, dan bantuan fasilitas serta izin penelitian yang telah diberikan kepada penulis selama penelitian hingga penyusunan skripsi ini. Rasa terima kasih yang sebesar-besarnya ini penulis tujukan kepada Bapak dan Ibu di bawah ini.

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., M. A, selaku rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Bapak Dr. Haryanto, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Dr. Sugito, M. A, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
4. Ibu Hidayati, M. Hum., selaku Ketua Jurusan S1 PPSD Program Pendidikan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas demi kelancaran pelaksanaan penelitian ini.

5. Ibu Suyatinah, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang tak bosan-bosannya memberikan bimbingan, arahan, saran, dan motivasi kepada penulis selama menyelesaikan skripsi.
6. Ibu Septia Sugiarsih, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dengan penuh kesabaran selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Ibu Toifah, S.Pd. I, selaku kepala MI Alfatah Kemutug Desa Tirip Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di kelas IV MI Alfatah Kemutug.
8. Ibu Siti Rokhimah, S. Pd. I, selaku guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas IV MI Alfatah Kemutug Desa Tirip Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo, yang telah bersedia untuk berkolaborasi dengan penulis.
9. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Pepatah mengatakan bahwa “tak ada gading yang tak retak”. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan dan perbaikan selanjutnya, mengingat skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak membutuhkan pengembangan lebih lanjut. Meskipun penyelesaian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis tetap berharap semoga skripsi ini memberikan banyak manfaat baik bagi penulis sendiri maupun bagi orang lain.

Yogyakarta, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Keterampilan Menulis	12
1. Pengertian Keterampilan	12
2. Pengertian Menulis	12
3. Keterampilan Menulis	14
4. Tujuan Menulis.....	16
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Menulis Karangan	19
C. Karangan	21
1. Pengertian Karangan.....	21
2. Jenis-jenis Karangan.....	22
D. Karangan Deskripsi	25
1. Pengertian Karangan Deskripsi	25
2. Ciri-ciri Karangan Deskripsi	26
E. Media Pembelajaran	30
1. Pengertian Media Pembelajaran	30

2. Fungsi Media Pembelajaran	31
3. Manfaat Media Pembelajaran	33
4. Jenis-jenis Media Pembelajaran	36
F. Media Nyata	38
1. Pengertian Media Nyata	38
2. Fungsi Media Nyata.....	39
3. Jenis-jenis Media Nyata.....	41
4. Penggunaan Media Nyata dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi	42
G. Kerangka Pikir.....	44
H. Penelitian yang Relevan	47
I. Hipotesis Tindakan	51
J. Definisi Operasional Variabel	51
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian	52
B. Desain Penelitian	53
C. Setting Penelitian	58
D. Subjek dan Objek Penelitian	59
1. Subjek Penelitian	59
2. Objek Penelitian	59
E. Metode Pengumpulan Data	60
F. Instrumen Penelitian	63
G. Analisis Data	66
H. Kriteria Keberhasilan	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Hasil Penelitian.....	68
1. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I	68
2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II	80
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	89
1. Pembahasan Hasil Tindakan Siklus I	89
2. Pembahasan Hasil Tindakan Siklus II	92
C. Keterbatasan Penelitian	93
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	94
A. Simpulan	94
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Profil Siswa Kelas IV MI Alfatah Kemutug Sebelum Tindakan	60
Tabel 2. Pedoman Penilaian Menulis Karangan Deskripsi.....	64
Tabel 3. Klasifikasi Nilai Menulis Karangan Deskripsi	64
Tabel 4. Deskripsi Rentang Nilai Menulis Karangan Deskripsi	65
Tabel 5. Nilai Rerata Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Alfatah Kemutug pada Pra Tindakan dan Siklus I.....	77
Tabel 6. Klasifikasi Nilai Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Alfatah Kemutug pada Siklus I.....	79
Tabel 7. Nilai Rerata Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Alfatah Kemutug pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	86
Tabel 8. Pencapaian KKM dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Alfatah Kemutug pada Siklus II.....	88

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Fungsi Media dalam Proses Pembelajaran.....	31
Gambar 2. Kerucut Pengalaman Dale	35
Gambar 3. Bagan Kerangka Pikir	47
Gambar 4. Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart	53
Gambar 5. Kegiatan Guru Ketika Memberi Penjelasan Tentang Menulis Karangan Deskripsi pada Siklus I.....	73
Gambar 6. Kegiatan Menulis Karangan Deskripsi pada Siklus I.....	75
Gambar 7. Diagram Hasil Tindakan Siklus I.....	78
Gambar 8. Kegiatan Guru Saat Membimbing Siswa Kelas IV MI Alfatah Kemutug Menulis Karangan Deskripsi.....	83
Gambar 9. Siswa Melakukan Pengamatan pada Siklus II.....	84
Gambar 10. Kegiatan Siswa Saat Membacakan Karangan Deskripsi.....	85
Gambar 11. Diagram Hasil Tindakan Siklus II.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	99
Lampiran 2. Pedoman Penilaian Menulis Karangan Deskripsi	129
Lampiran 3. Catatan Lapangan	131
Lampiran 4. Hasil Tulisan Siswa	144
Lampiran 5. Hasil Penelitian Siklus I	150
Lampiran 6. Hasil Penelitian Siklus II	155
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian	160
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian	163
Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	164

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada empat macam keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Empat keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Masing-masing keterampilan, baik keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, telah dirumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang tersusun dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia.

Standar kompetensi untuk keterampilan menulis dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD/MI pada semester II adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak. Salah satu kompetensi dasarnya adalah menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain).

Dengan demikian, jelaslah bahwa materi tentang menulis karangan harus dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik kelas IV SD/MI. Tujuan menulis karangan di antaranya adalah peserta didik memiliki keterampilan menulis karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan ejaan.

Menurut Saleh Abbas (2006: 125), keterampilan menulis karangan adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada

pihak lain melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung oleh ketepatan bahasa yang digunakan dan ketepatan bahasa didukung oleh komponen kosa kata dan gramatikal, konteks, dan penggunaan ejaan. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disebutkan bahwa pembelajaran menulis di SD/MI hendaknya siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara tertulis serta memiliki kegemaran menulis.

Pembelajaran menulis hendaknya tidak hanya menekankan pada hasil. Pembelajaran menulis juga harus memperhatikan pada proses. Menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2011: 1. 5), proses dalam kegiatan menulis meliputi proses yang melibatkan tahap prapenulisan, penulisan, serta penyuntingan, perbaikan, dan penyempurnaan. Bagi anak SD/MI pembelajaran menulis merupakan proses mengkonstruksi daya ingat peserta didik terhadap peristiwa yang pernah dialami, sehingga kegiatan menulis tidak dapat dilakukan secara cepat dengan serta merta dalam waktu yang singkat.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran menulis di SD/MI guru hendaknya membimbing siswa agar mampu menemukan ide dan bahan, memilih kata-kata yang tepat, dan terampil menuliskannya dengan benar sesuai aturan penggunaan ejaan yang ada. Kesulitan-kesulitan siswa dalam kegiatan menulis hendaknya dipahami oleh guru dan diupayakan untuk melakukan pemecahannya. Guru senantiasa berusaha menumbuhkan rasa senang siswa untuk menulis dan memberi latihan menulis secara intensif sesuai dengan tema dan materi pembelajaran yang dilaksanakan.

Haryadi dan Zamzani (1996/1997: 75) mengatakan bahwa pelajaran mengarang sebagai salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurang ditangani secara sungguh-sungguh. Apa yang dikatakan oleh Haryadi dan Zamzani ini sesuai dengan pendapat Pelly dan Badudu. Menurut Pelly melalui Haryadi dan Zamzani (1996/1997: 75), pembelajaran membaca dan menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapatkan perhatian, baik dari para siswa maupun para guru, sedangkan Badudu melalui Haryadi dan Zamzani (1996/1997: 75) berpendapat bahwa rendahnya mutu kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran mengarang dianaktirikan.

Sejalan dengan pendapat di atas, pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas IV MI Alfatah Kemutug juga mengalami hal yang sama, yaitu kurang mendapat perhatian dan tidak ditangani secara sungguh-sungguh baik dari para siswa maupun guru. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi guru hanya menekankan pada hasil dan kurang memperhatikan pada proses kegiatan menulisnya. Pembelajaran menulis karangan deskripsi yang dilaksanakan lebih bersifat teoretis dan verbalisme. Guru kurang membimbing dan memberi latihan secara intensif dalam kegiatan praktik menulis karangan deskripsi.

Dalam mengajar guru masih konvensional dan tradisional. Guru hanya menjelaskan cara membuat karangan secara garis besarnya saja. Guru hanya memberikan penjelasan dan contoh cara menyusun kerangka karangan seperti yang ada dalam buku paket bahasa Indonesia, tanpa menjelaskan secara

lengkap tentang bagaimana menulis karangan deskripsi dan tidak memberikan kesempatan bertanya pada siswa untuk memahami lebih jelas tentang penulisan karangan deskripsi yang baik dan benar. Ketika memberi tugas guru hanya mengutarakan topik dan contoh judulnya, lalu menyuruh siswa untuk menulis cerita karangan sesuai judul. Pada saat siswa menulis guru tidak memberikan bimbingan secara intensif. Guru mengerjakan hal lain dan sesekali ke luar kelas meninggalkan siswanya yang sedang sibuk menulis karangan.

Pembelajaran menulis karangan deskripsi yang hanya menekankan pada hasil, lebih bersifat teoretis dan verbalisme, serta cara mengajar guru yang masih konvensional dan tradisional, menyebabkan siswa kelas IV MI Alfatah Kemutug mengalami kesulitan saat menulis karangan. Jenis karangan, cara menemukan ide dan bahan dengan mudah, cara memilih kata-kata yang tepat, serta cara menulis karangan yang baik dan benar sesuai ejaan adalah hal-hal yang seharusnya diketahui dan dipahami oleh siswa ketika menulis karangan. Jika siswa tidak paham, maka siswa akan mengalami kesulitan saat menulis karangan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MI Alfatah Kemutug guru dan siswa tidak sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi dan bahasa pengantar pembelajaran. Guru dan siswa sering menggunakan bahasa Jawa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini menyebabkan penguasaan siswa pada kosa kata bahasa Indonesia menjadi kurang dan lambat. Kurang dan lambatnya penguasaan kosa kata bahasa

Indonesia mempengaruhi siswa dalam menulis karangan. Siswa menjadi kesulitan memilih kata-kata yang tepat dalam menyusun karangan.

Ketika memberikan pelajaran tentang menulis karangan deskripsi guru cenderung tekstual. Guru tergantung sekali dengan buku. Guru tidak menggunakan sumber belajar dan media yang lain selain buku. Buku yang digunakan adalah buku paket bahasa Indonesia. Selama pembelajaran siswa hanya menyimak penjelasan guru tentang kerangka karangan yang ada dalam buku paket. Guru tidak berusaha membuat atau menyediakan media lain yang bisa ditunjukkan di depan kelas dan digunakan siswa untuk belajar menulis karangan deskripsi. Ketika siswa merasa kesulitan tentang apa yang akan ditulis, siswa membuka buku LKS bahasa Indonesia yang dimilikinya untuk mencari dan melihat contoh karangan deskripsi dalam buku LKS. Selama menulis siswa dilarang banyak bertanya, karena akan menjadikan kelas ramai.

Pembelajaran yang menjadikan buku sebagai satu-satunya sumber dan media belajar dan tidak menggunakan media lain yang bisa digunakan siswa untuk belajar menulis karangan, serta tidak adanya kesempatan siswa untuk bertanya, menyebabkan siswa kesulitan menemukan ide atau bahan dan kesulitan menentukan kosa kata serta menyusun kalimat. Siswa menjadi jenuh dan bosan mengikuti pembelajaran. Minat dan motivasi siswa untuk belajar menulis karangan deskripsi menjadi rendah. Siswa bingung tidak tahu apa yang akan dituliskan dan diceritakan dengan judul yang telah diberikan oleh guru.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan diperoleh data informasi bahwa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas IV MI Alfatah

Kemutug masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal sekolah yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan sebagian besar karangan siswa tidak lengkap. Karangan yang ditulis tidak selesai dan kalimatnya kurang runtut atau kurang sistematis. Bahkan masih banyak siswa yang menggunakan bahasa tidak baku, salah dalam penulisan kata, dan salah dalam menulis ejaan. Karangan yang ditulis siswa belum layak untuk dikatakan sebagai sebuah karangan deskripsi yang baik, sehingga nilai rerata siswa kelas IV MI Alfatah Kemutug dalam keterampilan menulis karangan deskripsi belum dapat memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal sekolah.

Keberhasilan pembelajaran menulis karangan deskripsi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah media nyata. Menurut Vernon S. Gerlach dan Donald P Ely melalui Eko Budi Prasetyo (2000: 30), media nyata adalah media yang berupa benda sebenarnya seperti orang, kejadian, objek atau benda tertentu. Anderson melalui Hairuddin, dkk. (2008: 7. 7) mengemukakan bahwa media nyata termasuk golongan media objek fisik yang dapat berupa benda nyata, model, atau spesimen. Media nyata adalah benda atau objek yang sebenarnya atau asli dan tidak mengalami perubahan sama sekali atau mengalami perubahan yang berarti.

Penggunaan media nyata dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman langsung dan nyata. Media nyata juga merupakan media yang paling mudah untuk diakses karena ada di lingkungan sekitar siswa dan lebih menarik karena dapat memberikan pengalaman menggunakan berbagai indera

ketika berinteraksi dengan media. Dengan menggunakan berbagai indera ketika berinteraksi dengan media, hal-hal yang kurang jelas ketika disampaikan secara verbal dan visual akan menjadi lebih jelas dan memberikan kesan yang lebih mendalam bagi siswa.

Dengan menggunakan media nyata kesulitan-kesulitan yang dijumpai siswa pada saat menulis karangan deskripsi dapat dikurangi. Siswa menjadi lebih mudah untuk menemukan ide dan bahan karangan, menentukan pilihan kosa kata yang akan dituliskan, mudah untuk menyusun kalimat, dan mudah mengungkapkan apa yang akan dideskripsikan karena apa yang akan dideskripsikan tersebut nyata, dapat dilihat, didengar, atau diraba, serta diketahui secara langsung dengan lebih jelas, mendetail, dan terperinci. Redi Panuju (2005: 78) mengatakan bahwa supaya bisa menuliskan sesuatu, maka harus tahu dulu tentang sesuatu itu. Tidak mungkin (mustahil) orang bisa menulis dengan benar tanpa mengetahui sebelumnya apa yang ditulisnya itu.

Dengan menggunakan media nyata, minat dan motivasi siswa untuk menulis karangan deskripsi dapat ditingkatkan, karena media nyata lebih menarik, yakni dapat memberikan pengalaman keindahan yang tidak dijumpai pada media lain. Siswa atau guru juga tidak kesulitan untuk mendapatkan atau menyiapkan karena media nyata mudah ditemukan di lingkungan sekitar, sehingga mudah diakses. Pada akhirnya tujuan pembelajaran menulis karangan deskripsi pun dapat tercapai secara efektif dan efisien, yakni siswa memiliki keterampilan menulis karangan deskripsi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas IV MI Alfatah Kemutug adalah sebagai berikut.

- 1) Keterampilan menulis karangan deskripsi siswa rendah, sehingga belum memenuhi nilai KKM yang telah ditentukan sekolah.
- 2) Dalam melaksanakan pembelajaran menulis karangan deskripsi guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dan tradisional.
- 3) Penguasaan kosa kata bahasa Indonesia siswa kurang dan lambat.
- 4) Minat dan motivasi siswa untuk menulis karangan deskripsi rendah.
- 5) Dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi guru tidak menggunakan media pembelajaran.
- 6) Media nyata belum digunakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, serta keterbatasan peneliti, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV MI Alfatah Kemutug rendah, sehingga belum memenuhi nilai KKM yang telah ditentukan sekolah. Sementara itu, media nyata sebagai salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi belum digunakan.

D. Rumusan Masalah

Sesuai batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi bagi siswa kelas IV MI Alfatah Kemutug Desa Tirip Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo?
- (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV MI Alfatah Kemutug Desa Tirip Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo yang menggunakan media nyata?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi bagi siswa kelas IV MI Alfatah Kemutug Desa Tirip Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo.
- (2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV MI Alfatah Kemutug Desa Tirip Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo yang menggunakan media nyata.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang peningkatan keterampilan menulis deskripsi menggunakan media nyata.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Guru

- 1) Memberikan pemahaman kepada guru tentang keterampilan menulis karangan deskripsi.
- 2) Memberi pemahaman kepada guru tentang penggunaan media nyata dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.
- 3) Meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.
- 4) Melatih guru untuk tanggap dan jeli terhadap kesulitan siswa dalam pembelajaran.

b. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan minat dan motivasi belajar.
- 2) Menciptakan pembelajaran menyenangkan.
- 3) Menciptakan pembelajaran yang aktif.
- 4) Meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi.
- 5) Menumbuhkan kegemaran dan kreativitas menulis.
- 6) Meningkatkan nilai dan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Manfaat Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas sekolah.
- 2) Menambah referensi penggunaan media pembelajaran menulis karangan deskripsi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Menulis

1. Pengertian Keterampilan

Kata keterampilan berasal dari kata dasar terampil. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (TIM Penyusun Kamus, 2005: 1180), kata terampil memiliki arti cakap dalam menyelesaikan tugas; mampu dan cekatan. Sedangkan kata keterampilan berarti kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Oemar Hamalik (2008: 98) mengatakan bahwa suatu keterampilan dapat dikuasai oleh siswa bila telah mengalami proses latihan (*practice*).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kecakapan menyelesaikan tugas yang dapat dikuasai bila melalui proses latihan.

2. Pengertian Menulis

Pengertian menulis telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Tarigan melalui Haryadi dan Zamzani (1996/1997: 77) mengatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan lambang tersebut. Suparno dan Mohamad Yunus (2011: 1.3) menjelaskan bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Sementara itu Hairuddin, dkk. (2008: 3.23) mengatakan bahwa menulis adalah kegiatan menggunakan bahasa tulis sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasan, sedangkan menurut Saleh Abbas (2006: 137), menulis merupakan proses berpikir yang menghasilkan kreativitas berupa karangan, baik karangan ilmiah maupun karangan yang berbau sastra.

Murray melalui Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi (1998/1999: 263) mengemukakan bahwa menulis sebagai proses penemuan dan penggalian ide-ide untuk diekspresikan yang dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya. Sabarti Akhadiyah M. K., *et.al.* (1992/1993: 104) menjelaskan lebih rinci tentang pengertian menulis sebagai sebagai proses, yaitu bahwa kegiatan menulis merupakan suatu proses, artinya kegiatan itu dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi. Pada tahap prapenulisan direncanakan hal-hal pokok yang akan mengarahkan penulis dalam seluruh kegiatan penulisan, sedangkan pada tahap penulisan atau pengembangan, dilaksanakan apa-apa yang telah direncanakan, yaitu mengembangkan gagasan dalam kalimat-kalimat, satuan paragraf, bagian, atau bab. Pada tahap terakhir yaitu tahap revisi, yang dilakukan adalah membaca dan menilai kembali apa yang sudah ditulis, memperbaiki, mengubah, bahkan kalau perlu memperluasnya lagi.

Suparno dan Mohamad Yunus (2011: 1. 14) mengatakan bahwa, sebagai proses, menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase, yaitu fase prapenulisan (persiapan), penulisan (pengembangan isi karangan), dan pascapenulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan

tulisan). Fase prapenulisan merupakan tahap persiapan menulis, terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan. Pada tahap penulisan, yang dilakukan adalah mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan. Tahap pascapenulisan merupakan tahap penyempurnaan tulisan yang terdiri dari penyuntingan (*editing*) dan perbaikan (*revision*). Penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, punctuation, diksi, pengkalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konvensi penulisan lainnya, sedangkan perbaikan atau revisi adalah pemeriksaan dan perbaikan isi karangan.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian menulis adalah proses berpikir menuangkan ide atau gagasan melalui bahasa tulis sebagai bentuk komunikasi untuk menyampaikan pesan dalam wujud sebuah karangan.

3. Keterampilan Menulis

Suparno dan Mohamad Yunus (2011: 1.6) mengemukakan bahwa dalam keterampilan berbahasa itu mencakup empat komponen (*mode*). Keempat komponen itu adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen itu memiliki keterkaitan yang sangat erat. Keterampilan menulis berhubungan dengan keterampilan membaca, menyimak dan berbicara. Pada kegiatan menulis, ada kegiatan membaca, karena tidak mungkin orang menulis

tanpa membaca apa yang ditulisnya. Bahkan penulis membaca yang lain untuk memperoleh ide dan informasi. Menulis juga berhubungan dengan menyimak, karena apa yang ditulis dapat juga merupakan hasil proses menyimak dari berbagai sumber. Begitupun dengan berbicara, menulis juga memiliki hubungan yang erat, karena pada hakekatnya menulis adalah untuk menyampaikan sesuatu pesan kepada orang lain. Keduanya berkaitan dengan topik, tujuan, jenis informasi, dan cara penyampaian. Itu berarti menulis adalah berbicara, namun dengan cara dan media yang berbeda.

Saleh Abbas (2006: 125) menyatakan bahwa keterampilan menulis karangan adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan bahasa yang paling tinggi tingkatannya. Hal ini karena menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks dan paling rumit.

Sementara itu Sabarti Akhadiyah M. K., *et. al.* (1992/1993: 104) mengatakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kompleks karena menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan sekaligus. Penulis harus memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang apa yang akan ditulis dan bagaimana cara menuliskannya. Pengetahuan dan keterampilan yang dimaksud adalah pengetahuan yang menyangkut isi karangan, penggunaan bahasa, dan teknik penulisannya yang bertalian erat dengan proses berpikir. Proses berpikir yang dilakukan yakni untuk mencari topik, memilih kata-kata yang tepat, mengembangkannya dalam kalimat dan paragraf yang tersusun dengan logis, dan menuliskannya dengan ejaan yang berlaku. Menulis

tidak sekedar teori. Suparno dan Mohamad Yunus (2011: 1. 4) mengatakan bahwa menulis atau mengarang memang mudah. Gampang dihafal. Tetapi menulis atau mengarang bukanlah sekedar teori, melainkan keterampilan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan bahasa yang paling tinggi tingkatannya, merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan, tidak mudah, dan tidak cukup hanya dengan teori, namun perlu proses dan latihan yang terus menerus. Hal ini karena keterampilan menulis berhubungan dengan keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara.

4. Tujuan Menulis

Ada beberapa pendapat yang mengemukakan tentang tujuan menulis. PERMENDIKNAS Nomor 22 Tahun 2006 melalui Guningsih, *et. al.* (2006: 250) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI adalah melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 melalui Khaerudin dan Mahfud Junaedi (2007: 17) disebutkan bahwa tujuan pembelajaran menulis di SD/MI hendaknya siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara tertulis, dan memiliki kegemaran menulis. Sementara itu dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia melalui Guningsih, *et. al.*

(2006: 24) disebutkan bahwa jenis pembelajaran menulis di kelas IV SD/MI pada semester II adalah menulis karangan, pengumuman, dan pantun anak.

Tujuan menulis juga dikemukakan oleh Elina Syarif, dkk. melalui Fitria Dian Pratiwi(2012: 22), yaitu bahwa tujuan menulis adalah: a) sumber informasi, b) membujuk, c) mendidik, dan d) menghibur.

a. Sumber informasi

Tulisan menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa agar pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang terjadi di muka bumi ini.

b. Membujuk

Melalui tulisan seorang penulis mengharapkan pula pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakan. Penulis harus mampu membujuk dan meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasif. Oleh karena itu, fungsi persuasi dari sebuah tulisan akan dapat berhasil apabila penulis mampu menyajikan dengan gaya bahasa yang menarik, akrab, bersahabat, dan mudah dicerna.

c. Mendidik

Mendidik adalah salah satu tujuan dari komunikasi melalui tulisan. Melalui membaca hasil tulisan, wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah dan kecerdasan terus diasah, yang pada akhirnya akan menentukan perilaku seseorang.

d. Menghibur

Tujuan menghibur dalam komunikasi bukan hanya monopoli media massa, radio, dan televisi, namun media cetak dapat pula berperan dalam menghibur khalayak pembacanya. Tulisan-tulisan atau bacaan-bacaan ringan yang kaya dengan anekdot, cerita, dan pengalaman lucu bisa pula menjadi bacaan penglipur lara atau untuk melepaskan ketegangan setelah seharian sibuk beraktivitas.

Sementara itu, yang dimaksud tujuan menulis karangan atau mengarang sudah lebih khusus lagi. Menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2011: 1.18), tujuan mengarang seperti menghibur, memberi tahu atau menginformasikan, mengklarifikasikan atau membuktikan, atau membujuk. Tujuan menulis ini perlu diperhatikan selama penulisan berlangsung. Tujuan akan mempengaruhi corak (*genre*) dan bentuk karangan, gaya penyampaian, serta tingkat kerincian isi karangan.

Haryadi dan Zamzani (1996/1997: 79) mengatakan bahwa penentuan tujuan erat kaitannya dengan pemilihan bentuk karangan. Karangan yang bertujuan menjelaskan sesuatu dapat ditulis dalam bentuk karangan eksposisi, karangan yang bertujuan membuktikan dapat disusun dalam bentuk karangan argumentasi, dan karangan dengan tujuan untuk meyakinkan dan membujuk dapat disusun dalam bentuk karangan persuasi. Sementara itu karangan yang bertujuan melukiskan sesuatu dapat ditulis dalam bentuk karangan deskripsi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis termasuk menulis karangan adalah untuk menyampaikan ide atau gagasan, atau

untuk mengungkapkan pikiran dengan tujuan menghibur, menginformasikan, mendidik, menjelaskan sesuatu, melukiskan sesuatu, membuktikan, atau untuk membujuk orang lain.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Menulis Karangan

Raka Joni melalui Supriyadi Saputro, dkk. (2000: 2) mengatakan tentang pengertian pembelajaran, yaitu bahwa pembelajaran adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya belajar. Supriyadi Saputro, dkk. (2000: 2) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan perbuatan yang kompleks. Artinya, kegiatan pembelajaran melibatkan banyak komponen dan faktor yang perlu dipertimbangkan. Pembelajaran atau sering disebut dengan istilah pengajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berupa komponen-komponen pembelajaran itu sendiri. Oemar Hamalik (2011: 77) mengatakan bahwa pengajaran adalah suatu sistem, artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinterelasi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Proses pembelajaran ditandai oleh adanya interaksi antar komponen. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa masing-masing komponen akan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini karena pada dasarnya proses pembelajaran dapat terselenggara dengan baik, lancar, efisien, dan efektif jika ada interaksi yang positif, konstruktif, dan produktif antara berbagai komponen yang ada dalam sistem pembelajaran tersebut.

Oemar Hamalik (2011: 77) mengatakan bahwa komponen-komponen pengajaran yang dapat mempengaruhi pembelajaran adalah:

- a) tujuan pendidikan dan pengajaran,
- b) peserta didik atau siswa,
- c) tenaga kependidikan khususnya guru,
- d) perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum,
- e) strategi pembelajaran,
- f) media pengajaran, dan
- g) evaluasi pengajaran.

Menurut Mudjiono, dkk. melalui Supriyadi Saputro, dkk. (2000: 8-9), komponen-komponen pembelajaran yaitu: a) siswa, b) guru, c) tujuan, d) isi pelajaran, e) metode, f) media, dan g) evaluasi.

- a. Siswa, yakni seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
- b. Guru, yakni seorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, katalisator kegiatan belajar mengajar, dan peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.
- c. Tujuan, yakni pernyataan tentang perubahan perilaku yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Perubahan perilaku tersebut mencakup perubahan kognitif, psikomotorik, dan afektif.
- d. Isi pelajaran, yakni segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- e. Metode, yakni cara teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi dari orang lain, dimana informasi tersebut dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan.
- f. Media, yakni bahan pembelajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada para siswa agar mereka dapat mencapai tujuan.
- g. Evaluasi, yakni cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya. Evaluasi dilakukan terhadap seluruh komponen kegiatan belajar mengajar dan sekaligus memberikan balikan siswa serta komponen kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran menulis karangan merupakan salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yang merupakan bagian dari pengajaran. Oleh

karena itu, dalam pembelajaran menulis karangan terdapat komponen-komponen pembelajaran yang saling mempengaruhi satu sama lain. Karakteristik siswa, kompetensi guru, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karakteristik isi pembelajaran, metode, media yang digunakan, dan evaluasi yang dilaksanakan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran menulis karangan. Bila masing-masing komponen mampu untuk saling berinteraksi dan berinterelasi dengan baik dan positif, konstruktif, dan produktif, maka pembelajaran menulis karangan akan berhasil dalam arti efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran menulis karangan yang dilaksanakan tersebut. Sebaliknya, bila masing-masing komponen tidak ada interaksi dan interelasi, atau bahkan tidak ada salah satu dari komponen tersebut, maka tujuan pembelajaran menulis karangan yang diharapkan tidak akan tercapai.

Dalam hal ini peneliti memilih faktor media pembelajaran, karena peran media sangat penting dalam membantu mencapai keberhasilan belajar siswa dan menjadikan belajar siswa lebih bermakna.

C. Karangan

1. Pengertian Karangan

Suparno dan Mohamad Yunus (2011: Modul 4) mengatakan bahwa karangan sebagai produk kreatif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 506) dituliskan tentang arti karangan, yaitu bahwa karangan adalah hasil mengarang; cerita; hasil pena. Karangan disebut juga dengan wacana. Menurut Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi (1998/1999: 166), karangan atau

wacana yaitu rangkaian kalimat yang saling berhubungan baik bentuk maupun isinya, berisi informasi yang utuh.

Pengertian mengarang itu sendiri, Suparno dan Mohamad Yunus (2011: Modul 3) mengatakan bahwa mengarang pada hakikatnya mengungkapkan atau menyampaikan gagasan dengan bahasa tulis. Kemampuan mengarang adalah kemampuan untuk menuangkan gagasannya dalam dan dengan karangan. Sementara menurut A. Widyamartaya (1990: 9) mengarang adalah kegiatan yang kompleks, berupa keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami tepat seperti yang dimaksudkan oleh pengarang.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan adalah cerita, buah pena, hasil mengarang yang berupa rangkaian kalimat yang saling berhubungan baik bentuk maupun isi, yang berisi suatu informasi yang utuh.

2. Jenis-jenis Karangan

Suatu tulisan atau karangan secara umum mengandung dua hal, yaitu isi dan cara pengungkapan atau penyajian. Isi berkaitan dengan apa yang ditulis, sedangkan cara pengungkapan atau penyajian berkaitan dengan bagaimana menuliskannya. Isi dan cara pengungkapan atau penyajian, keduanya saling mempengaruhi dan menentukan bentuk ragam wacana.

Menurut Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi (1998/1999: 138), secara garis besar karangan dapat dikategorikan menjadi dua, yakni karangan fiksi dan nonfiksi. Perbedaan karangan fiksi dan nonfiksi ada pada realitas yang disajikan pengarangnya. Pada karangan fiksi, realitas yang disajikan

adalah realitas imajiner pengarangnya. Beberapa karangan yang termasuk karangan fiksi adalah cerpen (cerita pendek), novel, dan roman. Sedangkan pada karangan nonfiksi, yang disajikan adalah realitas aktual yang benar-benar terjadi. Karangan yang termasuk karangan nonfiksi adalah sejarah, biografi, artikel ilmiah, laporan hasil penelitian, dan sebagainya.

Sabarti Akhadiyah M. K., *et.al.* (1992/1993: 127) mengatakan bahwa pada dasarnya semua tulisan dapat dikelompokkan ke dalam empat macam karangan, yaitu: a) narasi (cerita), b) eksposisi (paparan), c) deskripsi (lukisan), dan d) argumentasi. Sementara itu ragam wacana menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2011: 1.11) ada lima, yaitu: a) deskripsi, b) narasi, c) eksposisi, d) argumentasi, dan e) persuasi. Penamaan ragam suatu karangan didasarkan atas corak yang paling dominan pada karangan tersebut.

a. Deskripsi

Karangan deskripsi melukiskan suatu objek dengan kata-kata. Objek yang dilukiskan bisa berupa orang, benda, tempat, kejadian, dan sebagainya (Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi, 1998/1999: 167).

b. Narasi

Wacana atau karangan narasi adalah karangan yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Tujuannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnyakepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal (Suparno dan Mohamad Yunus, 2011:1. 11).

c. Eksposisi

Eksposisi atau ekspositori menyajikan tulisan yang dimaksudkan untuk memberikan informasi, menjelaskan sesuatu, atau mengajarkan sesuatu (Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi, 1998/1999: 170).

d. Argumentasi

Argumentasi adalah karangan yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Tujuannya meyakinkan pendapat atau pemikiran pembaca (Suparno dan Mohamad Yunus, 2011: 1.12).

e. Persuasi

Persuasi adalah karangan yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulisnya (Suparno dan Mohamad Yunus, 2011: 1. 13).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis karangan secara garis besar ada dua macam, yaitu karangan fiksi dan nonfiksi, sedangkan jenis karangan berdasarkan cara penyajiannya ada lima macam, yaitu karangan deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

Dari berbagai jenis karangan yang ada, dalam penelitian ini peneliti memilih karangan deskripsi, karenasesuai dengan silabus mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD/MI, siswa kelas IV SD/MI hendaknya memiliki kemampuan menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain). Namun kenyataannya, keterampilan siswa kelas IV MI Alfatah Kemutug dalam

menulis karangan, termasuk menulis karangan deskripsi masih rendah dan belum mampu mencapai KKM yang ditentukan.

D. Karangan Deskripsi

1. Pengertian Karangan Deskripsi

Gorys Keraf (1982: 93) menuliskan bahwa kata deskripsi berasal dari bahasa Latin *describere* yang berarti menulis tentang, atau membeberkan sesuatu hal. Deskripsi dapat diterjemahkan menjadi pemerian, yang berasal dari kata peri-memerikan yang berarti melukiskan sesuatu hal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (TIM Penyusun Kamus, 2005: 258) disebutkan tentang pengertian deskripsi yaitu bahwa deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.

Suparno dan Mohamad Yunus (2011: 4.6) mengatakan bahwa deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya. Sabarti Akhadiyah M. K., *et. al.* (1992/1993: 131) mengemukakan bahwa deskripsi pada hakikatnya merupakan suatu usaha untuk menggambarkan dengan kata-kata wujud atau sifat lahiriyah suatu objek. Penulis berusaha memindahkan kesan-kesan hasil pengamatan dan perasaannya kepada pembaca dengan membeberkan sifat dan semua perincian yang ada pada sebuah objek. Seluruh panca indera dituntut untuk aktif.

Menurut Gorys Keraf (1982: 93), dalam deskripsi penulis memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya kepada para pembaca, menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang ada pada

objek. Hal ini senada dengan pendapat A. Widyamartaya (1990: 10) yang mengemukakan bahwa deskripsi bertujuan menyampaikan gagasan dalam urutan atau rangka ruang dengan maksud untuk menghadirkan di depan mata angan-angan pembaca segala sesuatu yang dilihat, didengar, dicecap, diraba, atau dicium oleh pengarang yang biasanya berkisar pada kesan utama tentang sesuatu yang dicerap pancaindra itu. Sementara menurut Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi (1998/1999: 167), karangan deskripsi melukiskan suatu objek dengan kata-kata. Objek yang dilukiskan bisa berupa orang, benda, tempat, kejadian, dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah karangan yang menceritakan kepada pembaca dengan sejelasmungkinnya tentang orang, benda, tempat, kejadian, dan sebagainya, yang dialami, dilihat atau dirasakan pengarangnya, sehingga pembaca seolah-olah mengalami, melihat, dan merasakan sendiri.

2. Ciri-ciri Karangan Deskripsi

Suparno dan Mohamad Yunus (2011: 1.11) mengatakan bahwa jika karangan ditulis dalam bentuk karangan deskripsi, maka isi karangan harus melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya, sehingga pembaca merasa seolah-olah melihat, mendengar, merasakan, dan mengalami langsung tentang apa yang diceritakan atau dituliskan dalam karangan tersebut. Tujuan menulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya hayal) pembaca sehingga dia seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan

sendiri apa yang dialami penulisnya. Sabarti Akhadiyah M. K., *et. al.* (1992/1993: 131) menjelaskan bahwa deskripsi menekankan pada kesan dengan berusaha menyadarkan lukisan yang dirangkai dengan kata-kata. Melalui rangkaian kata-kata penulis berusaha menggambarkan sesuatu sejelas mungkin dan menggugah pancaindera pembaca sehingga apa yang dilukiskan seolah-olah terpancang di depan mata pembaca. Sementara itu Suparno dan Mohamad Yunus (2011: 4. 6) menjelaskan bahwa sesuatu yang kita deskripsikan harus tersaji secara gamblang, hidup, dan tepat. Karangan deskripsi yang berisi gambaran mengenai suatu hal atau keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan hal tersebut, memiliki ciri-ciri yaitu:

- a) menggambarkan sesuatu,
- b) penggambaran tersebut dilakukan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indera, dan
- c) membuat pembaca merasakan sendiri atau mengalami sendiri.

Dalam menulis deskripsi harus mampu menghidupkan objek yang kita lukiskan sehidup-hidupnya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengamati sesuatu yang kita lukiskan, kemudian melukiskan bagian-bagian yang penting sedetail mungkin, sehingga dalam menulis deskripsi dituntut kemampuan berbahasa, kecermatan pengamatan dan pengetahuan tentang sifat, ciri, dan wujud objek yang dideskripsikan, dan kemampuan memilih detail khusus yang menunjang ketepatan dan keterhidupan deskripsi.

Menurut Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi (1998/1999: 168), agar dapat mendeskripsikan sesuatu dengan baik kita perlu menguasai cara-cara menulis wacana deskripsi. Adapun cara menulis wacana deskripsi yaitu mengamati objek yang akan ditulis dan menyeleksi dan menyusun rincian suatu deskripsi.

a. Mengamati objek yang akan ditulis

Kegiatan mengamati ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah sifat-sifat fisik objek yang akan kita deskripsikan (bentuk, ukuran, bahan, warna, rasa, bau, dan sebagainya), adakah persamaan objek itu dengan objek yang lain, dan bagaimanakah perbedaan antara objek yang akan kita deskripsikan itu dengan objek lain?

b. Menyeleksi dan menyusun rincian suatu deskripsi

Kegiatan ini dilakukan dengan cara memilih data dan informasi yang memberikan kesan yang kuat, yang paling mengesankan, dan menyajikan informasi tentang objek yang kita deskripsikan dengan kerangka deskripsi. Kerangka deskripsi dapat ditulis dalam bentuk kerangka deskripsi tempat, waktu, atau urutan bagian-bagian sesuai dengan objek yang kita deskripsikan.

Suparno dan Mohamad Yunus (2011: 4. 25) mengemukakan bahwa ada tiga alternatif pendekatan yang dapat dipilih dalam membuat karangan deskripsi, yakni pendekatan ekspositoris, impresionistik, dan pendekatan menurut sikap pengarang. Pendekatan ekspositoris yaitu menggambarkan objek seobjektif mungkin atau menggambarkan objek itu apa adanya. Pendekatan

impresionistik yaitu menggambarkan objek menurut kesan dan penafsiran pengarang. Pendekatan menurut sikap pengarang yaitu menggambarkan objek dengan menunjukkan sikap pengarang tentang objek itu dalam karangan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi memiliki ciri-ciri tertentu seperti menggambarkan sesuatu dengan penggambaran yang sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indera, sehingga membuat pembaca merasakan sendiri atau mengalami sendiri.

Contoh karangan deskripsi:

Dr. SRI MULYANI

Doktor, cantik, muda, cerdas, pikirannya jernih, emosinya stabil, kata-katanya runtut, suaranya mantap, intonasi kalimatnya memikat, dan penampilannya penuh kharisma. Itulah Sri Mulyani, yang namanya benar-benar membintang kejora setelah Indonesia dilanda krisis moneter sejak Juli tahun lalu. Ketika debat di SCTV bersama Prof. Emil Salim, Peter Gontha, Ekky Syachruddin, dan Frans Sedakemarin, praktis semua tenggelam oleh kehadiran wanita ini. Diakah generasi teknokrat baru setelah generasi sebelumnya: Syahrir dkk. (tahun 50-an), Dorojatun dkk. (tahun 60-an), dan Ali Wardana dkk. (tahun 70-an)?

Matang, kritis, dan “lurus”. Begitulah wanita Jawa kelahiran Tanjungkarang, Lampung, 26 Agustus 1962 itu membedah persoalan ekonomi kita. Ketika baru tiba, Doktor Ekonomi lulusan Universitas Illinois, AS (1992) ini sebagai mutiara tersaput lumpur. Nama dan wajahnya nyaris tak dikenal. Sri Mulyani juga lebih banyak larut dalam urusan belajar-mengajar. Apalagi, dia juga peneliti senior di Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat FE UI.

*Dikutip dari Jawa Pos, Jumat 27 Februari 1998
(Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi, 1998/1999: 167-168)*

E. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

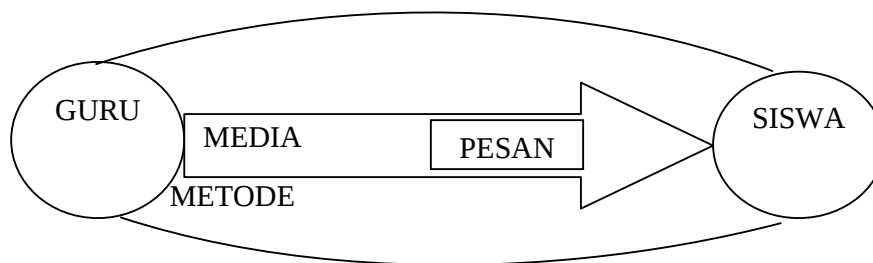
Banyak para ahli yang mengemukakan tentang pengertian media. Azhar Arsyad (2011: 3) mengatakan bahwa media merupakan kata yang berasal dari bahasa Latin *medius*, yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Menurut Arif S. Sadiman, *et. al.* (2009: 7), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Haryanto, *et. al.* (2003: 57-58) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Gagne melalui Haryanto, *et. al.* (2003: 57) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Gerlach & Ely melalui Azhar Arsyad (2011: 3) menjelaskan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Berdasarkan batasan-batasan mengenai pengertian media seperti tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh siswa sebagai sarana untuk belajar, sehingga siswa memperoleh pengetahuan atau keterampilan secara efektif dan efisien.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Daryanto (2010: 8) mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Fungsi media dalam pembelajaran ini oleh Daryanto digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Fungsi Media dalam Proses Pembelajaran

Hairuddin, dkk. (2008: 7. 2) mengatakan bahwa fungsi media secara umum adalah sebagai penyalur pesan. Adapun fungsi media dalam pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien serta hasilnya lebih baik. Daryanto (2010: 9-10) menjelaskan tentang fungsi media dalam proses pembelajaran secara lebih rinci. Di antara fungsi media tersebut antara lain yaitu:

- a) mengurangi verbalisme, dengan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi mengamati benda atau peristiwa dengan jelas,
- b) mencegah terjadinya salah tafsir, karena kata yang sama bisa diartikan berbeda kalau tanpa media sehingga dengan media memperoleh gambaran yang jelas tentang benda atau sesuatu hal, dan
- c) memusatkan perhatian siswa, belajar lebih menarik, dan pembelajaran memiliki kebermanaknaan yang logis.

Arif S. Sadiman, *et. al.* (2009: 17) menyampaikan fungsi media (media pendidikan) secara umum, adalah sebagai berikut.

- a) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis,
- b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera,
- c) mengatasi sifat pasif anak didik, dan
- d) memberikan rangsangan, pengalaman, dan persepsi yang sama pada siswa.

Berdasarkan beberapa fungsi media pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi media dalam pembelajaran adalah sebagai penyalur pesan dan memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien serta hasilnya lebih baik.

Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran memiliki fungsi dan pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran, karena media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman yang lebih bagi siswa. Siswa yang belajar hanya dengan mendengarkan penjelasan guru dengan kata-kata saja akan berbeda tingkat pemahaman dan daya ingatnya dengan siswa yang belajar dengan mendengarkan, melihat, merasakan, dan mengalami. Media pembelajaran juga berfungsi membangkitkan minat dan rasa senang dan gembira siswa. Hal ini berpengaruh terhadap semangat belajar mereka dan menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih hidup, yang akhirnya pemahaman terhadap materi pembelajaran lebih meningkat karena proses pembelajaran yang lebih bermakna.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu perantara. Dalam kondisi ini, media yang digunakan memiliki posisi sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran, yaitu alat bantu mengajar bagi guru (*teaching aids*) untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Dengan kehadiran media pembelajaran maka posisi guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi guru juga sebagai fasilitator.

Sebagai alat bantu dalam mengajar, media diharapkan dapat memberikan pengalaman konkrit, motivasi belajar, dan mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai melalui Azhar Arsyad (2011: 24-25) mengemukakan beberapa manfaat media dalam proses belajar siswa, yaitu:

- a) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar,
- b) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran,
- c) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran, dan
- d) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Jerome Bruner melalui Daryanto (2010: 13) secara jelas mengemukakan tentang penggunaan media, yaitu bahwa dalam proses pembelajaran hendaknya menggunakan urutan dari belajar dengan *enactive* (pengalaman langsung), lalu *iconic* (pengalaman piktorial atau gambar), kemudian *symbolic* (menggunakan

kata-kata), yang hal ini berlaku tidak hanya pada anak, namun juga untuk orang dewasa. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Charles F. Haban melalui Daryanto (2010: 14) yang mengemukakan bahwa nilai dari media pembelajaran sebenarnya terletak pada tingkat realistiknya dalam proses penanaman konsep. Charles F. Haban membuat jenjang berbagai jenis media mulai dari yang paling nyata ke yang paling abstrak. Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (konkrit) berdasarkan kenyataan yang ada di lingkungan hidupnya, kemudian melalui benda-benda tiruan, dan selanjutnya sampai kepada lambang-lambang verbal (abstrak).

Untuk kondisi seperti inilah kehadiran media pembelajaran sangat bermanfaat. Namun demikian, pengembangan media pembelajaran hendaknya diupayakan dengan melihat kelebihan-kelebihan media yang digunakan dan kemungkinan kesulitan-kesulitan siswa yang akan muncul dalam proses pembelajaran, sehingga hambatan-hambatan yang mungkin bisa terjadi dalam pencapaian tujuan pembelajaran dapat dihindari.

Pengembangan media pembelajaran yang tepat akan mampu memberikan manfaat bagi proses pembelajaran, mampu merangsang dan mengeksplorasi keterlibatan beberapa alat indera dalam proses pembelajaran, dan memberikan solusi untuk memecahkan persoalan berdasarkan tingkat keabstrakan pengalaman yang dihadapi siswa. Partisipasi siswa dalam pembelajaran hendaknya dimulai dari dengan pengalaman nyata, dengan media, baru dengan simbol. Kenyataan ini sesuai dengan landasan teori penggunaan media pembelajaran yang dikemukakan oleh Edgar Dale melalui

Daryanto (2010: 14-15), yaitu teori Kerucut Pengalaman Dale (*Dale's Cone of Experience*). Edgar Dale membuat jenjang media dari media yang bersifat konkrit sampai ke media yang bersifat abstrak, seperti gambar di bawah.



Gambar 2. Kerucut Pengalaman Dale

Sementara Kemp dan Dayton melalui Hairuddin, dkk. (2008: 7. 2-7. 4) mengemukakan tentang beberapa manfaat media pembelajaran, yaitu:

- a) penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan,
- b) proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik,
- c) proses pembelajaran menjadi lebih interaktif,
- d) pemakaian waktu dan tenaga lebih efisien,
- e) kualitas hasil belajar siswa meningkat,
- f) proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja,
- g) menumbuhkan sikap positif siswa terhadap proses belajar, dan
- h) mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam proses belajar mengajar kehadiran media sangat bermanfaat bagi keberhasilan pembelajaran, di antaranya pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa,

bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, pemakaian waktu dan tenaga lebih efisien, kualitas hasil belajar siswa meningkat, proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, menumbuhkan sikap positif siswa terhadap proses belajar, dan mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Oleh karena itu, sebaiknya media diusahakan oleh guru agar terjadi variasi aktivitas yang melibatkan semua alat indera siswa. Semakin banyak alat indera yang terlibat untuk menerima dan mengolah informasi atau isi pelajaran, semakin besar kemungkinan isi pelajaran tersebut dapat dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan siswa.

4. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan komponen instruksional yang meliputi pesan, orang, dan peralatan. Seiring dengan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan, media pembelajaran pun terus mengalami perkembangan. Sampai saat ini terdapat berbagai macam jenis media pembelajaran. Anderson melalui Hairuddin, dkk. (2008: 7. 7) menggolongkan media menjadi sepuluh jenis. Sepuluh jenis media menurut Anderson yaitu: a) media audio, b) cetak, c) audio-cetak, d) proyeksi visual diam, e) proyeksi audio visual diam, f) visual gerak, g) audio visual gerak, h) objek fisik, i) manusia dan lingkungan, dan j) komputer.

Menurut Schramm melalui Daryanto (2010: 17), media digolongkan menjadi media rumit, mahal, dan media sederhana. Gagne melalui Daryanto (2010: 17) menyatakan bahwa media diklasifikasikan menjadi tujuh kelompok yaitu: a) benda untuk didemonstrasikan, b) komunikasi lisan, c) media cetak, d) gambar diam, e) gambar bergerak, f) film bersuara, dan g) mesin belajar, sedangkan menurut Gerlach dan Ely melalui Daryanto (2010: 18), berdasarkan ciri-ciri fisiknya, media dikelompokkan atas delapan kelompok, yaitu: a) benda sebenarnya, b) presentasi verbal, c) presentasi grafis, d) gambar diam, e) gambar bergerak, f) rekaman suara, g) pengajaran terprogram, dan h) simulasi.

Briggs melalui Arif S. Sadiman, *et. al.* (2009: 23) mengklasifikasikan media menjadi tiga belas jenis yaitu: a) objek, b) model, c) suara langsung, d) rekaman audio, e) media cetak, f) pembelajaran terprogram, g) papan tulis, h) media transparansi, i) film rangkai, j) film bingkai, k) film, l) televisi, dan m) gambar. Sementara Seels dan Glasgow melalui Azhar Arsyad (2011: 33) membagi media ke dalam dua kelompok besar, yaitu: a) media tradisional, dan b) media teknologi mutakhir. Media tradisional berupa media visual diam tak diproyeksikan dan yang diproyeksikan, audio, penyajian multimedia, visual dinamis yang diproyeksikan, media cetak, permainan, dan media realia. Media teknologi mutakhir dibagi menjadi dua yaitu: a) media berbasis telekomunikasi yang terdiri dari telekonferen dan kuliah jarak jauh, dan b) media berbasis mikroprosesor yang terdiri dari *computer-assisted instruction*, permainan komputer, sistem tutor intelijen, interaktif, hypermedia, dan compact (video) disc.

Dari beberapa pendapat tentang klasifikasi jenis media yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam jenis media yang berdasarkan tujuan pemakaian dan karakteristik jenisnya. Adapun jenis-jenis media tersebut antara lain: benda sebenarnya atau objek benda nyata, model, suara langsung, rekaman audio, media cetak, pembelajaran terprogram, papan tulis, media transparansi, film, televisi, gambar, dan media berbasis telekomunikasi dan komputer. Dalam penelitian ini peneliti memilih media nyata, dengan alasan media nyata mudah didapat dan diakses di sekitar lingkungan sekolah, namun media nyata masih jarang digunakan dalam pembelajaran di kelas, apalagi dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

F. Media Nyata

1. Pengertian Media Nyata

Pengertian media nyata telah dikemukakan oleh beberapa ahli. Media nyata disebut juga sebagai benda asli atau benda sebenarnya atau disebut juga sebagai objek atau benda nyata atau dalam istilah lain yaitu realia. Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1998/1999: 187) menjelaskan tentang pengertian media nyata, yaitu bahwa media nyata adalah benda yang sebenarnya, media yang membantu pengalaman nyata pada peserta didik. Sementara menurut Eko Budi Prasetyo (2000: 35), pengertian benda nyata di sini tidak hanya dalam arti sempit yakni benda mati, akan tetapi termasuk pengertian benda asli antara lain, manusia, tumbuhan, binatang, dan benda mati. Vernon S. Gerlach dan Donald P Elly melalui Eko Budi Prasetyo (2000: 29-30) menyatakan bahwa media nyata atau benda sebenarnya adalah berbagai jenis media yang

menampilkan pesan itu sendiri, seperti orang, kejadian, objek atau benda tertentu. Media nyata merupakan alat bantu yang paling mudah penggunaannya, karena kita tidak perlu membuat persiapan selain langsung menggunakannya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media nyata adalah benda asli atau benda sebenarnya, yang tidak mengalami perubahan yang berarti, yang digunakan sebagai media atau alat penyampaian informasi pembelajaran agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien serta hasilnya lebih baik.

2. Fungsi Media Nyata

Azhar Arsyad (2011: 2-3) mengatakan bahwa media adalah bagian yang tak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Media yang akan digunakan dalam pembelajaran perlu perencanaan yang baik. Hal ini agar proses pembelajaran berjalan lancar dan tidak terhambat yang disebabkan karena penggunaan media itu sendiri. Hairuddin, dkk. (2008: 7. 8) mengatakan bahwa dalam memilih media hendaknya media tersebut dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, membangkitkan minat siswa, memiliki ketepatan informasi, memiliki kualitas yang baik, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif.

Sebelum memilih media nyata yang akan digunakan, harus mempertimbangkan kemungkinan media nyata itu dapat dipergunakan oleh

siswa. Pembelajaran yang efektif seringkali membutuhkan penyampaian pesan berupa pengalaman langsung, lengkap dan memiliki kesan yang mendalam. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (1990: 196) mengatakan bahwa menggunakan benda-benda nyata dalam pengajaran seringkali paling baik. Sebagai objek nyata, media nyata merupakan alat bantu yang bisa memberikan pengalaman langsung kepada pengguna. Media nyata mampu memberikan arti nyata kepada hal-hal yang sebelumnya hanya digambarkan secara abstrak yaitu dengan kata-kata atau hanya visual.

Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1998/1999: 202) mengatakan bahwa fungsi media benda asli sebagai media pembelajaran adalah:

- a) memberi pengalaman nyata dalam kehidupan, dan
- b) menarik minat belajar.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (1990: 196), kekuatan benda asli sebagai media yaitu:

- a) benda asli memberi pengalaman yang sangat berharga karena langsung dalam dunia sebenarnya,
- b) benda asli memiliki ingatan yang tahan lama dan sulit dilupakan,
- c) pengalaman nyata dapat membentuk sikap mental dan emosional yang positif terhadap hidup dan kehidupan,
- d) benda asli dan model dapat dikumpulkan dan dicari, dan
- e) benda asli dapat dikoleksi orang.

Sebagai media pembelajaran, media nyata memiliki potensi untuk digunakan dalam berbagai topik mata pelajaran. Media nyata mampu memberikan pengalaman belajar langsung bagi siswa. Dengan menggunakan benda nyata sebagai media, siswa dapat menggunakan berbagai indera untuk mempelajari suatu objek. Siswa dapat melihat, mendengar, meraba, mencium,

bahkan merasakan objek yang tengah dipelajari. Siswa dituntut kemampuannya menginterpretasikan hubungan-hubungan tentang benda yang sesungguhnya. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (1990: 196) mengatakan bahwa benda-benda nyata dapat memegang peranan penting dalam upaya memperbaiki proses belajar-mengajar. Keuntungan penggunaan media benda asli menurut Eko Budi Prasetyo (2000: 37) adalah:

- a) peserta didik memperoleh pengalaman langsung sehingga kesan yang terbentuk akan lebih kuat dan hasil belajarnya pun akan berkualitas tinggi,
- b) mendorong sifat keingintahuan dari peserta didik, sehingga akan membentuk sikap ilmiah untuk mengkaji atau menyelidiki sesuatu yang dipandang bermanfaat, dan
- c) mengintegrasikan pengalaman yang diperoleh di kelas dengan kondisi senyatanya.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa fungsi media nyata sebagai media pembelajaran, yaitu mampu memberikan pengalaman berharga bagi siswa, yakni belajar langsung secara nyata, sehingga siswa memiliki ingatan yang tahan lama dan pengalaman belajar yang sulit dilupakan, dan dapat membentuk sikap mental dan emosional siswa yang positif terhadap hidup dan kehidupan.

3. Jenis-jenis Media Nyata

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (1990: 196) mengatakan bahwa benda-benda nyata itu banyak macamnya, mulai dari benda atau makhluk hidup seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan, juga termasuk benda-benda mati misalnya batuan, air, tanah, dan lain-lain. Eko Budi Prasetyo (2000: 35) menjelaskan bahwa yang termasuk benda asli antara lain, manusia, tumbuhan,

binatang, dan benda mati. Sementara Azhar Arsyad (2011: 34) yang menyebut media nyata sebagai *realia*, mengatakan bahwa media nyata (*realia*) terdiri dari tiga jenis yaitu model, *specimen* (contoh), dan manipulatif (peta, boneka). Sementara itu Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1998/1999: 187) mengatakan bahwa *specimen* (pecahan dari benda sebenarnya) dan *mocks-up* (tiruan suatu benda yang menonjolkan bagian yang dimaksudkan atau dipentingkan) termasuk media nyata.

Dari beberapa pendapat tentang jenis-jenis media nyata di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media nyata antara lain yaitu kejadian, manusia, hewan, tumbuhan, benda mati, termasuk model, *specimen*, *mocks-up*, dan benda manipulatif seperti boneka.

4. Penggunaan Media Nyata dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi di SD/MI

Sabarti Akhadiyah M. K., *et. al.* (1992/1993: 104) mengatakan bahwa keterampilan menulis bukanlah semata-mata milik golongan yang berbakat menulis saja. Dengan latihan yang sungguh-sungguh dan bimbingan yang intensif, keterampilan menulis dapat dimiliki oleh siapa saja. Pada tingkat sekolah dasarlah dasar-dasar kemampuan menulis harus mulai diberikan. Siswa SD/MI perlu dikenalkan berbagai jenis karangan dan dilatih menuliskannya.

Pembelajaran menulis deskripsi di SD/MI diberikan baik pada kelas rendah maupun pada kelas tinggi. Sebagai contoh pembelajaran menulis deskripsi di kelas rendah, pembelajaran menulis deskripsi di kelas I, anak disuruh mendeskripsikan benda-benda di sekitar dengan menyebutkan ciri-ciri

fisik benda-benda di sekitar (nama, bentuk, warna, bahan, dan lain-lain, menggunakan kalimat sederhana dan kosakata yang sudah dikuasai). Sementara itu di kelas II, pembelajaran menulis deskripsi anak di suruh mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar sesuai ciri-cirinya dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami orang lain secara sederhana dengan bahasa tulis. Dan pada kelas tinggi, pembelajaran menulis deskripsi sudah lebih luas dan lebih kompleks lagi. Pembelajaran menulis deskripsi kelas IV SD/MI dilakukan dengan anak disuruh menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain).

Oleh karena itu, siswa SD/MI hendaknya selalu diberi motivasi supaya menjadi kreatif menulis dan dibimbing secara intensif dalam kegiatan menulis deskripsi. Pemberian motivasi ini dapat berupa bentuk media pembelajaran yang berupa media nyata. Hafni melalui Hairuddin, dkk. (2008: 7. 8) dengan jelas mengemukakan bahwa media yang dipilih dalam pembelajaran hendaknya relevan dengan tujuan pembelajaran, sederhana, esensial, menarik dan menantang. Begitu juga, penggunaan media nyata dalam pembelajaran menulis pun atas pertimbangan yang matang. Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam penggunaan media nyata pada pembelajaran, menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (1990: 196) adalah:

- a) benda-benda atau makhluk hidup apakah yang mungkin dimanfaatkan di kelas secara efisien,
- b) bagaimana caranya agar semua benda itu bersesuaian sekali terhadap pola belajar siswa, dan
- c) dari mana sumbernya untuk memperoleh benda-benda itu.

Media nyata dalam pembelajaran menulis deskripsi ini digunakan siswa sebagai objek yang akan diceritakan dalam karangannya. Siswa bisa memilih menggunakan media nyata, seperti manusia, tumbuhan, hewan, benda mati lainnya, atau suatu kejadian untuk diamatinya dengan mengoptimalkan seluruh inderanya, sehingga hasil pengamatan akan lebih detail. Dengan mengamati objek secara detail ini, siswa menjadi lebih mudah untuk menjelaskan kembali objek yang diamati tersebut. Siswa pun menjadi lebih mudah dalam menemukan ide dan menentukan kata-kata untuk karangan deskripsinya agar karangannya benar-benar bisa melukiskan sesuatu dengan sejelas-jelasnya sehingga pembaca seolah-olah melihat dan mengalami sendiri. Di samping itu siswa atau guru bisa mendapatkan media nyata tersebut dengan mudah dan murah di lingkungan sekitar, baik dengan cara membawa siswa ke luar kelas, atau dengan membawa media nyata tersebut ke kelas. Eko Budi Prasetyo (2000: 35) mengatakan bahwa pemanfaatan benda asli dalam pembelajaran dapat ditempuh dengan dua cara yakni: a) membawa peserta belajar ke luar kelas, misalnya dengan metode karya wisata, atau b) membawa benda asli ke dalam kelas.

G. Kerangka Pikir

Pembelajaran menulis karangan deskripsi kurang diperhatikan oleh siswa maupun guru SD/MI. Hal ini juga terjadi di kelas IV MI Alfatah Kemutug Desa Tirip Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo. Pada saat pembelajaran menulis karangan deskripsi, banyak siswa mengalami kesulitan.

Mereka kesulitan menemukan ide dan bahan penulisan, tidak tahu apa yang harus ditulis untuk diceritakan dan dijelaskan dalam karangan deskripsinya karena keterbatasan media objek yang akan dijelaskan, sehingga menyebabkan hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kurang berhasil dan belum memenuhi tujuan yang diharapkan. Hal ini menjadikan suatu permasalahan baik bagi siswa, guru, maupun sekolah. Jika hal ini dibiarkan terus-menerus, maka akan menyebabkan kegagalan anak dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi khususnya dan kegagalan pendidikan sekolah pada umumnya.

Karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya, sehingga pembaca merasa seolah-olah melihat, mendengar, merasakan, dan mengalami langsung tentang apa yang diceritakan atau dituliskan dalam karangan tersebut. Dalam pembelajaran menulis deskripsi, guru hendaknya merencanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, termasuk merencanakan media pembelajarannya. Hal ini karena media termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Banyak media yang dapat dipersiapkan oleh guru untuk digunakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, salah satunya adalah media nyata. Media nyata adalah objek benda nyata atau benda sebenarnya atau benda asli yang belum mengalami perubahan yang berarti. Media nyata ini memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh media lain, karena media nyata mudah

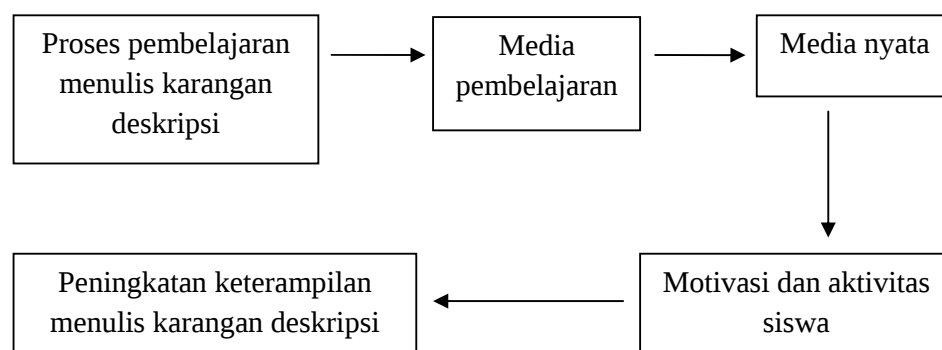
diakses oleh siswa dengan mudah, tidak memerlukan keahlian khusus, dan tidak memerlukan biaya besar untuk memperolehnya. Media nyata banyak terdapat di lingkungan siswa dan banyak jenisnya, seperti kejadian, orang, binatang, tumbuhan, atau benda mati lainnya.

Sebagai media pembelajaran, media nyata merupakan alat bantu yang dapat membantu siswa dalam menulis karangan deskripsi. Hal ini karena media nyata dapat memberikan pengalaman langsung dan nyata. Sebagai media informasi, media nyata mampu menjelaskan hal-hal yang abstrak dengan hanya sedikit atau tanpa keterangan verbal. Dengan berinteraksi langsung dengan media nyata, diharapkan hal-hal yang kurang jelas apabila diterangkan secara verbal dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi ini akan menjadi lebih jelas, dan siswa pun menjadi mudah untuk belajar menulis karangan deskripsi dengan hasil yang baik. Karakteristik siswa SD/MI yang masih berada pada tahap berpikir operasional konkrit, dimana anak dapat mengembangkan untuk berpikir logis, namun masih terikat pada fakta-fakta perseptual dan objek konkrit, sangat tepat jika menggunakan media nyata.

Penggunaan media nyata dalam pembelajaran menulis deskripsi ini membuat siswa lebih mudah untuk menemukan ide, gagasan, dan bahan penulisan karena siswa melihat dan mengalami langsung. Di samping itu, penggunaan media nyata sebagai media pembelajaran menulis karangan deskripsi dapat menarik minat siswa, sehingga dalam belajar menulis karangan deskripsi lebih menyenangkan. Hal ini karena siswa tidak hanya belajar menulis karangan deskripsi dari mendengarkan penjelasan dari guru saja, tetapi

siswa melakukan aktivitas belajar dengan melakukan pengamatan yang melibatkan segenap inderanya. Apalagi objek benda nyata bisa dipilih sendiri oleh siswa.

Oleh karena itu, penggunaan media nyata dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi sangat tepat untuk di terapkan. Dengan menggunakan media nyata, minat, motivasi, dan aktivitas siswa dalam menulis karangan deskripsi dapat lebih ditingkatkan. Siswa mudah menemukan ide dan menentukan kosa kata yang akan digunakan, mudah menjelaskan tentang sesuatu karena sesuatu yang dijelaskan tersebut nyata, diamati dan dialami secara langsung dan mendetail. Kemudian siswa diberi penjelasan dan bimbingan tentang aturan penulisan ejaan yang benar secara intensif. Pada akhirnya keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi dapat ditingkatkan. Berikut bagan kerangka pikir penggunaan media nyata dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.



Gambar 3. Bagan Kerangka Pikir

H. Penelitian yang Relevan

1. Umi Mahfiroh (2011). Penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan judul *“Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi melalui Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar pada Siswa Kelas V SD Negeri Tahunan Yogyakarta”*. Tujuan penelitian ini adalah: a) untuk meningkatkan kemampuasn menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Tahunan Yogyakarta, dan b) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar (PLAS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS) pada siswa kelas V SD Negeri Tahunan Yogyakarta dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dan aktivitas siswa. Peningkatan hasil tes mengarang pada siklus I sebesar 9,5%. Nilai rata-rata pada pra tindakan 59,11, meningkat menjadi 68,61 dan pada siklus II meningkat sebesar 8,15% dengan nilai rata-rata kelas 76,76.
2. Sulistya Ingwarni (2011), dengan judul penelitian *“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Penerapan Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di SD Kedungpring Pleret Bantul”*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* siswa kelas V di SD Kedungpring, Pleret, Bantul tahun ajaran 2010/2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui penerapan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan

keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Pada siklus I peningkatan sebesar 06,1, kondisi awal 61,1 meningkat menjadi 67,2. Pada siklus II meningkat sebesar 10,0, kondisi awal 61,1 meningkat menjadi 71,1. Adapun peningkatan persentase ketuntasan siswa pada siklus I meningkat sebesar 32,26%, kondisi awal 29,03% meningkat menjadi 61,29% dan pada siklus II meningkat sebesar 66,52%, kondisi awal 29,03% meningkat menjadi 93,55%.

3. Wiwit Anggun S. (2011). Judul penelitiannya adalah: *“Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Gunungteges Kemiri Purworejo Menggunakan Media Gambar Seri”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD N Gunungteges Kemiri Purworejo melalui media gambar seri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD N Gunungteges Kemiri Purworwjo. Peningkatan terjadi pada proses dan hasil. Pada proses pembelajaran terbukti siswa menjadi lebih aktif, semangat, dan senang dalam menulis karangan deskripsi. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat dan merespon materi yang diberikan oleh guru, tidak ada rasa malu dan sungkan lagi untuk bertanya jawab dengan guru, bahkan siswa selalu bertanya jawab dengan guru saat menjumpai hal-hal yang belum dipahami. Penilaian aktivitas siswa dalam kategori baik. Peningkatan hasil keterampilan menulis karangan juga dapat dilihat dari nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Pada siklus I

meningkat dari 54,44 menjadi 59,33 dengan kategori cukup. Pada siklus II meningkat menjadi 81,55 dengan kategori sangat baik.

4. Dwi Wuryatni Haryuniasih (2009). *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Realia pada Siswa Kelas XI TKJ – SMK Negeri I Slawi Tahun Pelajaran 2008/2009*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi melalui pemanfaatan media pembelajaran realia pada siswa kelas XI TKJ – SMK Negeri Slawi tahun pelajaran 2008/2009. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pemanfaatan media pembelajaran realia dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada Siswa Kelas XI TKJ – SMK Negeri I Slawi Tahun Pelajaran 2008/2009.

Penelitian-penelitian di atas adalah penelitian tindakan kelas tentang menulis karangan. Hal ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Namun demikian, penelitian-penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Perbedaan penelitian meliputi perbedaan tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, perbedaan pelaksanaan tindakan, perbedaan metode dan media pembelajaran, dan perbedaan hasil penelitian.

Penelitian-penelitian di atas adalah penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dan narasi. Namun tindakan yang dilakukan berbeda dengan penelitian ini. Pada penelitian-penelitian di atas, peningkatan keterampilan menulis karangan dilakukan dengan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar, penerapan *Contextual Teaching and Learning*, menggunakan media gambar seri, dan melalui pemanfaatan media

pembelajaran realia. Sementara dalam penelitian ini, peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media nyata.

Tempat, waktu, dan subjek penelitian di atas juga tidak sama dengan penelitian ini. Sebagai contoh, salah satu subjek dalam penelitian di atas adalah siswa kelas V di SD Kedungpring Pleret Bantul. Sementara subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Alfatah Kemutug Desa Tirip Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo.

I. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir di atas, peneliti mengajukan hipotesis tindakan sebagai berikut. Penggunaan media nyata dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV MI Alfatah Kemutug Desa Tirip Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo.

J. Definisi Operasional Variabel

1. Keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide atau gagasan melalui bahasa tulis dalam wujud sebuah karangan sebagai hasil proses berpikir yang memiliki tujuan tertentu.
2. Karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu se jelas-jelasnya berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya sehingga pembaca seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya.
3. Media nyata adalah benda nyata yang berupa benda asli atau objek yang sebenarnya dan tidak mengalami perubahan yang berarti, seperti kejadian,

manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, atau benda mati misalnya boneka, akuarium, dan sebagainya, termasuk *specimen* dan *mocks-up*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

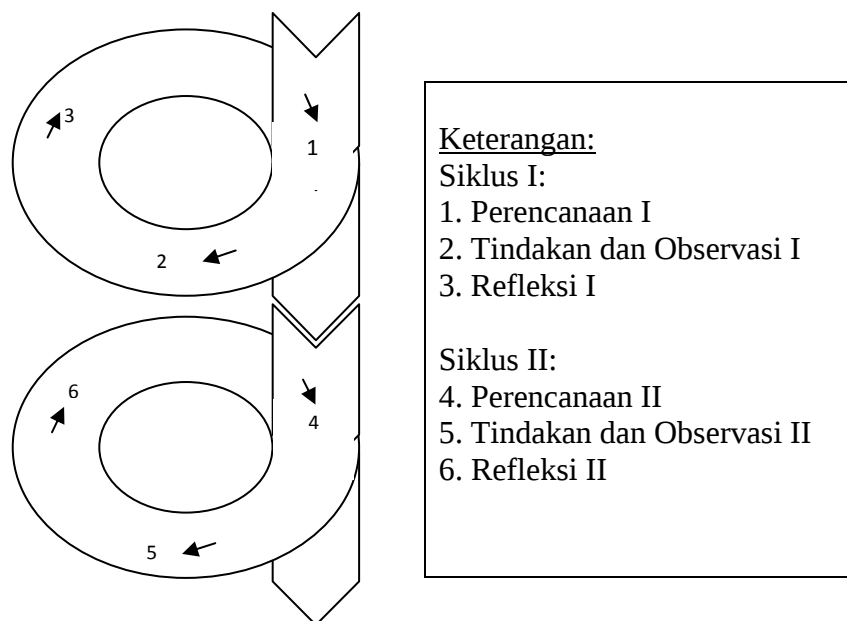
Jenis penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) kolaborasi. Uno Hamzah B (2011: 39) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan satu *action research* yang dilakukan di kelas. Kasihani Kasbolah (1998/1999: 12) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Sementara itu Suyanto melalui Kasihani Kasbolah (1998/1999: 32) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk meningkatkan layanan pendidikan melalui penyempurnaan praktik pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI Alfatah Kemutug Desa Tirip Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo. Suharsimi Arikunto, dkk. (2009: 17) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas kolaborasi dapat dilakukan oleh dua orang guru, dengan satu sebagai pihak yang melakukan tindakan dan yang lain melakukan pengamatan terhadap proses tindakan. Dalam penelitian ini peneliti sebagai observer, sebagai pihak yang melakukan pengamatan terhadap proses tindakan, sedangkan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI Alfatah Kemutug sebagai pihak yang melakukan tindakan. Selama penelitian peneliti dan guru

pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI Alfatah Kemutug bekerjasama dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi sejak awal perencanaan hingga akhir pelaksanaan tindakan.

B. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart melalui Suharsimi Arikunto (2006: 93), dimana setiap siklus dalam penelitian terdiri dari empat komponen. Keempat komponen tersebut yaitu: a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), dan d) refleksi (*reflecting*). Desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4. Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa pada penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Perencanaan dilakukan di awal pembelajaran, dan

refleksi dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pada saat proses kegiatan pembelajaran. Refleksi pada akhir setiap siklus penelitian digunakan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran, peningkatan hasil belajar siswa, dan kemungkinan berbagai kesulitan atau kendala yang dijumpai, serta untuk menentukan tindakan selanjutnya. Tindakan pada kegiatan pembelajaran pada siklus kedua dan seterusnya diperlukan bila dalam kegiatan pembelajaran pada siklus sebelumnya tindakan yang dilakukan belum mencapai hasil yang diharapkan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan rincian sebagai berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan disusun sejak dari penemuan masalah hingga perancangan tindakan yang dilakukan. Berikut ini rincian langkah-langkah dalam kegiatan perencanaan.

- a. Menemukan masalah penelitian yang ada di lapangan dengan cara melakukan observasi dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas.
- b. Berdiskusi dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI Alfatah Kemutug tentang solusi pemecahan masalah yang ada dan rencana tindakan yang dilakukan.
- c. Memberikan penjelasan tentang pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media nyata, misalnya menjelaskan tentang pengertian dan cara menyusun karangan deskripsi yang sesuai

dengan tema pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV, memberikan contoh karangan deskripsi, dan menjelaskan bahwa peran guru dalam pembelajaran menulis deskripsi juga sebagai fasilitator, yakni menyediakan dan mempersiapkan media nyata untuk media belajar siswa, memantau dan membantu siswa dalam proses kegiatan menulis karangan sejak prapenulisan sampai pascapenulisan.

- d. Merencanakan langkah-langkah pembelajaran pada siklus penelitian, dimana rencana penelitian terdiri dari 2 siklus, yakni siklus I dan II. Namun pelaksanaan perencanaan ini bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan yang ada selama penelitian.
- e. Merancang instrumen penelitian yang berupa pedoman penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dimaksud adalah pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media nyata, sebagai pemecahan masalah yang telah direncanakan dan disusun secara rasional bersama-sama antara peneliti dan guru pengampu bahasa Indonesia kelas IV MI Alfatah Kemutug. Media nyata yang digunakan siswa sebagai media pembelajaran menulis karangan deskripsi ini dapat ditentukan dengan dua cara, yaitu guru yang menentukan dan menyediakan medianya, atau siswa yang menentukan dan memilih sendiri medianya dan guru sebagai fasilitator agar siswa bisa mengaksesnya dengan mudah, baik dengan membawa medianya ke kelas, atau membawa siswanya ke luar

kelas. Penentuan jenis media yang digunakan ini bersifat fleksibel, berdasarkan kondisi dan situasi, serta kesepakatan siswa dan guru. Hal ini untuk mendukung terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan menarik minat siswa.

Pelaksanaan tindakan bersifat fleksibel, dinamis, serta pengambilan keputusan yang cepat terhadap sesuatu yang diperlukan selama penelitian. Dalam hal ini pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru pengampu bahasa Indonesia kelas IV MI Alfatah Kemutug. Peneliti sebagai observer melaksanakan tindakan, yaitu mengamati proses kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar menulis karangan deskripsi menggunakan media nyata.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersama dengan tahap pelaksanaan tindakan selama kegiatan pembelajaran di kelas dengan melakukan pengamatan terhadap guru pengajar dan siswa. Dalam kegiatan observasi ini dilakukan perekaman berbagai data yang berkaitan dengan pembelajaran menulis karangan deskripsi, baik sebelum tindakan yang tanpa menggunakan media nyata, maupun pada saat dan sesudah tindakan ketika menggunakan media nyata. Data yang diambil adalah data tentang proses perubahan kinerja pembelajaran akibat perlakuan tindakan (keberhasilan tindakan) dan data hasil kegiatan pembelajaran setelah tindakan (keberhasilan produk). Selama observasi dilakukan kegiatan dokumentasi dan pencatatan lapangan untuk memperoleh data-data yang diperlukan.

Observasi ini berorientasi pada penentuan kegiatan selanjutnya dan sebagai bahan pada kegiatan refleksi yang lebih kritis. Pengaruh yang disengaja maupun tidak disengaja, situasi yang tepat atau tidak tepat, dan kendala tindakan yang muncul selama penelitian, dicatat dan didokumentasikan.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan pada akhir pertemuan pada setiap pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media nyata. Kegiatan refleksi merupakan kegiatan yang penting dalam penelitian tindakan kelas. Refleksi dilakukan untuk mengetahui hasil pelaksanaan tindakan apakah telah berhasil dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum. Refleksi juga dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang timbul di lapangan, sehingga perlu tidaknya merubah perencanaan yang sebelumnya telah ditentukan. Dalam penelitian ini, refleksi dilakukan pada tiga tahap, yaitu: a) tahap penemuan masalah, b) tahap perencanaan tindakan, dan c) tahap pelaksanaan tindakan.

Bila hasil refleksi tindakan pada siklus I telah mencapai hasil yang diharapkan, maka tindakan hanya sampai pada siklus I. Tetapi jika hasil refleksi pada siklus I belum berhasil, maka dilanjutkan pada siklus II, begitu seterusnya. Hal-hal yang dibahas dan dikaji dalam kegiatan refleksi yaitu:

- a) menganalisis kegiatan tindakan yang telah dilakukan,
- b) membahas perbedaan antara rencana dan pelaksanaan, dan
- c) menginterpretasi, memaknai, dan menyimpulkan data yang telah diperoleh.

C. Setting Penelitian

Tempat penelitian ini di kelas IV MI Alfatah Kemutug yang berlokasi di Dusun Kemutug Desa Tirip Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo, dengan waktu penelitian pada semester II tahun ajaran 2012/2013. Penentuan tempat ini berdasarkan hasil observasi yang sebelumnya peneliti lakukan, dimana hasil observasi menunjukkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MI Alfatah Kemutug keterampilan menulis karangan deskripsi siswa masih rendah. Nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV MI Alfatah belum bisa memenuhi KKM sekolah. Dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi minat dan motivasi siswa untuk belajar menulis karangan deskripsi rendah dan terdapat kesulitan-kesulitan siswa dalam proses menulis karangan deskripsi, yang disebabkan karena proses pembelajaran menulis karangan deskripsi belum diupayakan secara maksimal oleh guru, baik dalam metode maupun media pembelajarannya.

Siswa kelas IV MI Alfatah Kemutug memiliki kemauan yang tinggi untuk belajar di sekolah. Hal ini terlihat dari keaktifan dan antusias mereka dalam mengikuti pembelajaran di kelas setiap harinya. Kondisi lingkungan sekolah di pedesaan, dengan latar belakang ekonomi orang tua siswa sebagian besar dari kalangan menengah ke bawah. Lebih dari 75% orang tua siswa kelas IV MI Alfatah Kemutug bermata pencaharian petani dengan kondisi sosial-budaya yang sederhana dan pendidikan yang rendah. Kondisi yang demikian mempengaruhi sikap dan perilaku anak ketika di sekolah dan di kelas. Pendidikan anak di sekolah dianggap oleh orang tua sebagai tanggung jawab

dan kewajiban guru semata. Banyak orang tua yang kurang memahami perkembangan belajar anaknya di sekolah, sehingga masalah keberhasilan belajar anaknya di kelas menjadi tanggung jawab yang besar bagi guru. Sedikit sekali siswa kelas IV yang belajar di sekolah dengan peralatan sekolah yang lengkap dan kondisi yang baik.

Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas IV MI Alfatah Kemutug dengan menggunakan media nyata.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Alfatah Kemutug Desa Tirip Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo. Jumlah seluruh siswa kelas IV MI Alfatah Kemutug adalah 25 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media nyata pada siswa di kelas IV MI Alfatah Kemutug Desa Tirip Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo.

Berdasarkan hasil observasi pada kondisi awal, peneliti dan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI Alfatah Kemutug menyimpulkan bahwa terdapat permasalahan pada pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas IV MI Alfatah Kemutug, yakni keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi rendah. Rendahnya keterampilan menulis karangan deskripsi ini dilihat dari banyaknya jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah

nilai KKM sekolah yang telah ditentukan. Nilai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Alfatah Kemutug adalah 70. Hasil rerata nilai menulis karangan deskripsi siswa kelas IV MI Alfatah Kemutug hanya mencapai 60,56 seperti yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Profil Siswa Kelas IV MI Alfatah Kemutug Sebelum Tindakan

Kelas	Jumlah Siswa		Nilai Rerata Menulis Karangan Deskripsi Sebelum Tindakan
	L	P	
IV	13	12	60,56

E. Metode Pengumpulan Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dijadikan bahan menyusun suatu informasi. Suharsimi Arikunto (2006: 129) mengatakan bahwa sumber data adalah subjek dimana data penelitian diperoleh. Data dalam penelitian ini bersumber dari guru, siswa, dan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi. Sumber data utama penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Alfatah Kemutug sebagai subjek penelitian.

Data pada penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif dan data yang bersifat kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan lapangan mengenai proses kegiatan pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas IV MI Alfatah Kemutug. Data kuantitatif berupa hasil keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi berupa produk tulisan atau karangan siswa yang diperoleh melalui tes menulis karangan deskripsi. Pengumpulan data dalam penelitian ini

dilaksanakan dengan instrumen yang berupa tes, dokumentasi, dan catatan lapangan.

1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Tes dilakukan dengan menggunakan pedoman penilaian menulis karangan deskripsi berdasarkan model penilaian yang telah dimodifikasi. Hasil pekerjaan siswa dalam menulis karangan deskripsi dinilai sesuai dengan model penilaian yang ada.

Suharsimi Arikunto (2006: 150) mengatakan tentang pengertian tes, yaitu bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini siswa kelas IV MI Alfatah Kemutug sebagai subjek yang dites. Data yang dikumpulkan berupa hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi. Teknik tes adalah tes menulis karangan deskripsi dengan dan tanpa media nyata. Tes dilakukan pada pratindakan yang tanpa menggunakan media nyata dan tes pada akhir tindakan, ketika siswa menggunakan media nyata. Tujuan teknik tes ini untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa melalui media nyata.

2. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 158), kata dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pengertian yang luas, dokumen bukan hanya berwujud tulisan.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa pengambilan foto proses kegiatan pembelajaran, kondisi media pembelajaran, keadaan siswa, sarana dan prasarana belajar siswa, dan data siswa kelas IV MI Alfatah Kemitug, termasuk dokumentasi produk karangan deskripsi siswa. Dokumentasi ini digunakan untuk memberikan gambaran tindakan yang diberikan.

3. Catatan Lapangan

Moleong melalui Eny Wijayanti (2013: 33) mengatakan bahwa catatan lapangan merupakan catatan tentang siapa, apa, bilamana, di mana, dan bagaimana suatu kegiatan manusia. Sementara itu Muhammad Idrus (2009: 68) mengatakan bahwa catatan lapangan harus memuat judul atau tema, waktu aktivitas terjadi, siapa yang terlibat dalam aktivitas, menjelaskan aktivitas yang sedang terjadi, dan tempat kejadian.

Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas IV MI Alfatah Kemitug, sebagai hasil pengamatan pelaksanaan tindakan, baik sebelum, saat, dan sesudah tindakan. Catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan lapangan tentang proses kegiatan pembelajaran selama penelitian. Hasil catatan lapangan digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya, meneliti adalah melakukan pengukuran. Maka dalam penelitian harus ada alat ukur yang baik, dalam arti memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai. Alat ukur penelitian disebut instrumen penelitian. Masnur Muslich (2009: 67) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah seperangkat alat yang dapat dipakai untuk menjaring atau mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan data sesuai dengan variabel yang telah ditetapkan dalam penelitian dan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti.

Instrumen penelitian ini adalah tes, dokumentasi, dan catatan lapangan. Dokumentasi dan catatan lapangan dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersifat kualitatif, untuk mengetahui proses kegiatan pembelajaran. Tes dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif, untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media nyata siswa kelas IV MI Alfatah Kemutug. Bentuk tes adalah tes menulis karangan deskripsi dalam bentuk esai. Tes esai ini berbentuk lembar tugas yang berisi perintah kepada siswa kelas IV MI Alfatah Kemutug untuk membuat karangan deskripsi tentang suatu topik sederhana menggunakan media nyata. Dalam tes ini guru meminta siswa untuk menyusun sendiri karyanya sehingga dapat diketahui keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi, yang meliputi penentuan ide atau pemilihan tema, pemilihan kosa kata, penguasaan penyusunan kata dan kalimat, dan

penguasaan ejaan. Di samping itu, untuk mendorong kreativitas siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan sebaik-baiknya.

Pemberian skor terhadap hasil menulis karangan deskripsi siswa menggunakan rambu-rambu penilaian hasil belajar yang telah dimodifikasi. Menurut Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi (1998/1999: 273), unsur yang dinilai dalam menulis karangan deskripsi adalah *content* (isi, gagasan yang dikemukakan), *form* (organisasi isi), *grammar* (bahasa dan pola kalimat), dan *style* (gaya, pilihan kata). Pedoman penilaian menulis karangan deskripsi disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Pedoman Penilaian Menulis Karangan Deskripsi

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1	Kesesuaian isi gagasan dengan tema	30
2	Organisasi isi	25
3	Struktur tata bahasa	20
4	Gaya pilihan kata	15
5	Ejaan	10
	Jumlah	100

Nilai yang diperoleh dapat diklasifikasikan dalam kategori nilai sangat baik, cukup baik, sedang, atau kurang, sesuai jumlah skor nilai yang diperoleh. Klasifikasi nilai dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Klasifikasi Nilai Menulis Karangan Deskripsi

Angka	Keterangan
86-100	Sangat baik (SB)
70-85	Cukup Baik (CB)
55-69	Sedang (S)
40-54	Kurang (K)

Adapun deskripsi rentang nilai menulis karangan deskripsi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Deskripsi Rentang Nilai Menulis Karangan Deskripsi

No	Unsur	Indikator	Skor	Kriteria
1	Kesesuaian gagasan dengan tema	1) Padat informasi, substantif, pengembangan tesis tuntas, sesuai dengan tema dan tuntas.	27-30	Sangat baik
		2) Informasi cukup, substansi cukup, pengembangan terbatas, relevan dengan tema, tetapi tidak lengkap.	24-26	Cukup baik
		3) Informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan tesis tak cukup, tidak relevan dengan tema.	21-23	Sedang
		4) Tak berisi, tak ada substansi, tak ada pengembangan tesis, tak ada tema.	0-20	Kurang
2	Organisasi Isi	1) Ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, terorganisir dengan baik, urutan logis, kohesif.	22-25	Sangat baik
		2) Kurang lancar, kurang terorganisir, tetapi ide utama terlihat, beban pendukung terbatas, urutan logis, tetapi tidak lengkap.	19-21	Cukup baik
		3) Tidak lancar, gagasan kacau, kurang terorganisir, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis.	16-18	Sedang
		4) Tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak layak nilai.	13-15	Kurang
3	Struktur tata bahasa	1) Konstruksi struktur tata bahasa pada kalimat kompleks, tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.	17-20	Sangat baik
		2) Konstruksi struktur tata bahasa pada kalimat sederhana tetapi efektif, ada kesalahan pada konstruksi, tetapi kecil dan makna tidak kabur.	14-16	Cukup baik
		3) Terjadi kesalahan serius, dalam	11-13	Sedang

		konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur. 4) Sangat kurang, tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak nilai.	7-10	Kurang
4	Gaya pilihan kata	1) Pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata. 2) Pemanfaatan potensi kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat, tetapi tidak mengganggu. 3) Pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna. 4) Pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosa kata rendah, tidak layak nilai.	12-15 9-11 6-8 2-5	Sangat baik Cukup baik Sedang Kurang
5	Ejaan	1) Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan. 2) Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna. 3) Sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan. 4) Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai.	7-10 4-6 2-3 0-1	Sangat baik Cukup baik Sedang Kurang

G. Analisis Data

Data penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan data yang bersifat kuantitatif dianalisis dengan statistika deskriptif, yaitu dengan mencari nilai rerata tes keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Syaiful Bahri

Djamarah (2005: 302) memberikan rumus untuk mencari nilai rerata sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (nilai rerata)

$\sum x$ = Jumlah nilai total yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai setiap individu

N = Banyaknya individu

H. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah keberhasilan produk yang didasarkan atas peningkatan keberhasilan siswa dalam mencapai taraf Kriteria Keberhasilan Minimal (KKM) yang ditentukan. Adapun KKM dalam penelitian ini adalah 75% dari nilai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia MI Alfatah Kemutug. KKM mata pelajaran bahasa Indonesia MI Alfatah Kemutug adalah 70. Jika 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran menulis karangan deskripsi telah mencapai KKM, dalam arti nilai hasil tes pembelajaran menulis karangan deskripsi ≥ 70 , maka peningkatan pembelajaran telah berhasil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada kondisi awal pembelajaran sebelum tindakan, keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV MI Alfatah Kemutugmasih rendah. Banyak siswa yang mendapat nilai di bawah nilai KKM yang telah ditentukan. Pencapaian nilai KKM hanya sebesar 28%, dengan nilai rerata 60,56. Oleh karena itu, peneliti berkolaborasi dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI Alfatah Kemutug melakukan tindakan perbaikan. Tindakan yang dilakukan adalah melakukan pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan media nyata. Dengan menggunakan media nyata diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV MI Alfatah Kemutug, sehingga siswa dapat mencapai nilai KKM.

1. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan merupakan tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas. Perencanaan tindakan ini berdasarkan pada permasalahan yang telah dipilih oleh peneliti, yaitu peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV MI Alfatah Kemutug. Tindakan yang dilakukan adalah menggunakan media nyata dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas IV MI Alfatah Kemutug Desa Tirip Kecamatan

Wadaslintang Kabupaten Wonosobo. Perencanaan tindakan siklus I dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan waktu pelaksanaan tindakan sesuai jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MI Alfatah Kemutug, yaitu pada hari Rabu dan Sabtu setiap minggunya.
- 2) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Menentukan dan menyiapkan media yang akan digunakan.
- 4) Menyiapkan instrumen penelitian, mulai dari catatan lapangan, soal tes menulis karangan deskripsi dan pedoman penilaiannya, dan alat dokumentasi.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan dengan jumlah jam pelajaran keseluruhan ada 8 jam pelajaran. Hal ini karena untuk menyesuaikan jadwal yang ada di SD/MI, dimana jumlah jam pelajaran bahasa Indonesia dalam satu minggu ada 5 jam pelajaran.

Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 20 April 2013 dengan waktu 3 x 35 menit atau selama 3 jam pelajaran berturut-turut. Pada pertemuan I, kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa diberikan contoh karangan deskripsi.
- 2) Siswa diberikan penjelasan tentang pengertian karangan deskripsi dan cara menulis karangan deskripsi yang meliputi tahap penulisan,

penulisan, dan pascapenulisan, serta cara menulis karangan deskripsi dengan ejaan yang benar.

- 3) Siswa mengamati objek media nyata. Jenis media nyata yang digunakan adalah objek ruang kelas IV.
- 4) Siswa menentukan judul sesuai objek yang diamati sebagai bahan yang akan diceritakan dalam karangannya.
- 5) Siswa membuat kerangka karangan sesuai dengan judul yang dipilihnya.
- 6) Siswa diminta untuk mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuatnya menjadi karangan deskripsi yang lengkap.
- 7) Siswa diminta untuk membacakan hasil karangan deskripsinya di depan kelas.
- 8) Siswa diberi tugas rumah untuk membuat karangan deskripsi yang menceritakan keluarganya.

Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 24 April 2013 dengan waktu pembelajaran selama 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit. Pada pertemuan II ini, kegiatan inti yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Membahas dan menanggapi karangan deskripsi siswa yang ditulis di rumah.
- 2) Siswa diberi penjelasan kembali tentang menulis karangan deskripsi dan penulisan ejaan yang benar.

- 3) Siswa mengamati objek media nyata untuk membuat karangan deskripsi. Objek yang ditentukan oleh guru ruang perpustakaan.
- 4) Siswa diminta untuk menulis judul karangan sesuai objek yang diamati.
- 5) Siswa diminta untuk membuat kerangka karangan sesuai judul.
- 6) Siswa diminta untuk mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi.
- 7) Siswa membacakan karangannya di depan kelas.
- 8) Siswa diminta untuk mencari contoh karangan deskripsi yang ada dalam majalah, koran atau buku cerita.

Pertemuan III

Pertemuan III dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 27 April 2013, dengan waktu pembelajaran selama 3 jam pelajaran berturut-turut. Pada pertemuan III ini, kegiatan inti yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Membahas dan menanggapi contoh karangan deskripsi siswa yang diperoleh siswa dari majalah, koran, atau buku cerita.
- 2) Siswa diberi penjelasan kembali tentang menulis karangan deskripsi dengan penulisan jejak yang benar.
- 3) Siswa mengamati objek media nyata untuk membuat karangan deskripsi. Objek yang ditentukan oleh guru lingkungan sekolah.
- 4) Siswa diminta untuk menulis judul karangan sesuai objek yang diamati.
- 5) Siswa diminta untuk membuat kerangka karangan sesuai judul.

6) Siswa diminta untuk mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi.

7) Siswa membacakan karangannya di depan kelas.

c. Observasi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Observasi pada siklus I dilakukan dengan mengamati kegiatan guru dan siswa selama pelaksanaan tindakan pada pertemuan I, II, dan III. Selama observasi, peneliti melakukan dokumentasi dan pencatatan lapangan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan siklus I. Hasil observasi selama pelaksanaan tindakan pada pertemuan I, II, dan pertemuan III dalam siklus I ini adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan guru

Kegiatan guru selama tindakan siklus I yaitu memberi penjelasan tentang pengertian karangan deskripsi, menjelaskan tentang cara menyusun kerangka karangan, menjelaskan cara menulis karangan deskripsi dengan ejaan yang benar, mengajak dan membimbing siswa melakukan pengamatan terhadap objek media nyata, memberikan bimbingan selama siswa berlatih menulis karangan deskripsi, melakukan penilaian terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa, memberi penghargaan pada siswa yang berhasil, dan memberikan tugas rumah sebagai tindak lanjut pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan media nyata.



Gambar 5. Kegiatan Guru Ketika Memberi Penjelasan Tentang Menulis Karangan Deskripsi pada Siklus I

Selama penulisan, guru melakukan bimbingan kepada siswa satu persatu dengan berkeliling ke seluruh kelas. Guru menganjurkan siswa agar karangannya ditulis menggunakan pensil dahulu agar mudah untuk merevisi. Kata-kata dan penulisan ejaan yang ditulis siswa diteliti dan diberi penjelasan bila ada yang salah. Namun karena keterbatasan waktu, guru belum maksimal dalam membimbing. Guru belum sempat membimbing semua siswa dalam kegiatan menulis secara keseluruhan dari tahap prapenulisan, penulisan, sampai pasca penulisan.

2) Kegiatan Siswa

Kegiatan yang dilakukan siswa selama tindakan siklus I yaitu mendengarkan penjelasan guru, menanyakan kepada guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan menulis karangan deskripsi, dan melakukan kegiatan pengamatan terhadap objek media nyata yaitu ruang kelas IV pada pertemuan I, ruang perpustakaan pada pertemuan II, dan lingkungan

sekolah pada pertemuan III. Kegiatan siswa selanjutnya adalah melakukan kegiatan menulis karangan deskripsi dari menulis judul, membuat kerangka karangan, mengembangkan kerangka karangan, dan revisi, hingga publikasi dengan membacakan karangannya di depan kelas.

Selama pembelajaran, siswa mengikuti pembelajaran dengan patuh. Bahkan siswa merasa senang ketika melakukan kegiatan pengamatan ke luar kelas, mengamati ruang perpustakaan dan lingkungan sekolah sebagai objek media nyata untuk bahan penulisan karangannya. Siswa juga aktif bertanya ketika dia merasa tidak tahu atau belum paham. Ada yang bertanya tentang apa saja yang harus ditulis, judulnya apa, berapa paragraf karangan yang harus ditulis, dan sebagainya. Siswa berusaha untuk membuat karangan sebaik-baiknya. Sambil menyusun, siswa juga sibuk merevisi karangan. Kadang siswa menghapus kata yang telah ditulisnya berkali-kali untuk diganti dengan kata yang lain. Pada saat kegiatan membaca karangan siswa berebutan ingin membacanya. Namun ketika ada yang sedang membaca di depan kelas, kadang ada siswa yang tidak memperhatikan. Siswa pun sering mendapat teguran dari guru agar mereka memperhatikan. Kegiatan membaca ini dilakukan dalam tiga tahap. Dalam satu pertemuan siswa tidak dapat membaca semua karena keterbatasan waktu. Siswa yang belum membaca pada pertemuan I, membaca pada pertemuan II, dan siswa yang belum membaca pada pertemuan I dan II membaca pada pertemuan III dengan karangan yang

berbeda, sehingga pada siklus I semua siswa bisa membacakan hasil karangannya. Siswa pun merasa senang dan lega.



Gambar 6. Kegiatan Siswa Saat Menulis Karangan Deskripsi pada Siklus I

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan studi dokumentasi dan catatan lapangan, dapat diketahui bahwa pada proses pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan media nyata pada siklus I, penggunaan media nyata masih dirasa cukup asing, sehingga siswa dan guru terlihat canggung dan agak kerepotan ketika menggunakan media nyata. Lebih-lebih ketika pada pertemuan II siswa diajak ke perpustakaan, melakukan kegiatan pengamatan ke luar kelas yang pertama kalinya. Ketika melakukan kegiatan pengamatan di perpustakaan, siswa kurang fokus. Hal ini menyebabkan kurang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun demikian, penggunaan media nyata mampu membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya

pasif mendengarkan penjelasan guru di kelas, tetapi siswa juga aktif dalam kegiatan pengamatan, aktif bertanya, dan aktif dalam kegiatan menulis. Siswa lebih termotivasi untuk menulis. Siswa merasa senang dan lebih bersemangat untuk menulis, karena apa yang akan ditulis dapat diamatinya secara langsung. Siswa pun lebih mudah untuk menemukan ide karangan deskripsinya.

Dari hasil analisis dokumentasi karangan siswa pada pembelajaran siklus I ditemukan bahwa masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan. Kesulitan siswa tersebut antara lain yaitu: (1) Kesulitan memilih kata yang tepat, sehingga siswa menggunakan bahasa yang tidak baku dalam karangannya. Seperti kata **pinjam** ditulis **pinjem**, kata **cat** ditulis **cet**. (2) Kesalahan penulisan kata seperti kata **sangat** ditulis **sanggat**, kata **rapi** ditulis **rapih**, dan seterusnya. (3) Menyingkat kata seperti kata **yang** ditulis **yg**. (4) Kesalahan penulisan huruf kapital di awal kalimat seperti kata yang seharusnya ditulis **Saya** ditulis **saya**, nama orang seperti **Pak Nurul** ditulis **Pak nurul**, nama buku seperti **buku bahasa Indonesia** ditulis **buku b. indonesia**, dan kesalahan penulisan huruf kecil di tengah penulisan kata seperti kata **lantai** ditulis **lanTai**. (5) Kesalahan dalam memenggal kata seperti pemenggalan kata **samping** ditulis **sampi-ng**. (6) Kesalahan penggunaan tanda baca dan jarak spasi antar huruf atau antar kata, seperti kata **di samping** ditulis **disamping**. (7) Karangan tidak terorganisir dengan baik dan terpotong-potong. (8) Penggunaan kata yang diulang-ulang pada awal kalimat, seperti kata **dan** atau kata **lalu** yang digunakan pada hampir

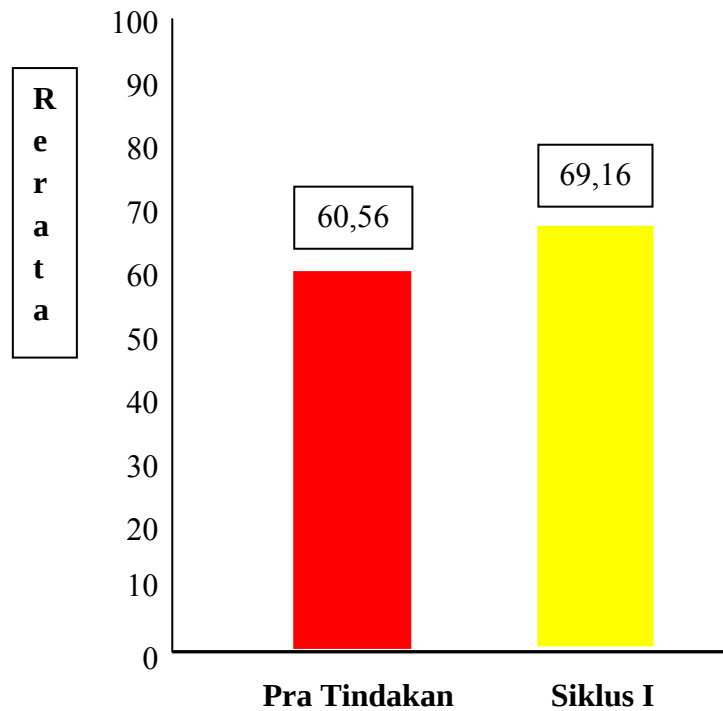
setiap awal kalimat. (9) Kesalahan penulisan paragraf seperti paragraf yang tidak lurus, terlalu menjorok ke dalam, atau tidak berparagraf.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I beberapa siswa masih mengalami kesulitan. Hal ini karena menulis bukanlah sesuatu yang mudah. Menulis adalah suatu proses, yang memerlukan bimbingan dan latihan secara intensif. Namun demikian, hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa mengalami peningkatan bila dibandingkan pada pra tindakan. Dengan menggunakan media nyata, hasil pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi dapat meningkat. Peningkatan hasil pembelajaran ini dapat dilihat dari nilai rerata tes keterampilan menulis karangan deskripsi pada akhir tindakan siklus I. Nilai rerata pada akhir tindakan siklus I lebih tinggi dari pada nilai rerata pada pra tindakan. Pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media nyata dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV MI Alfatah Kemutug. Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siklus I sebesar 8,6, kondisi awal 60,56 meningkat menjadi 69,16. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Nilai Rerata Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Alfatah Kemutug pada Pra Tindakan dan Siklus I

Kelas	Nilai Rerata	
	Pra Tindakan	Siklus I
IV	60,56	69,16

Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV MI Alfatah Kemutug pada tindakan Siklus I jugadapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini.



Gambar 7. Diagram Hasil Tindakan Siklus I

Sementara itu, bila dilihat dari persentase pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan media nyata pada siklus I dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi sebesar 36%, kondisi awal 28% meningkat menjadi 64%. Namun siswa yang mendapat kriteria nilai sangat baik belum ada. Sementara siswa yang mendapat nilai cukup baik 16 siswa, yang mendapat nilai sedang 8 siswa, dan yang mendapat nilai kurang 1 siswa.

Untuk lebih jelasnya, peningkatan persentase pencapaian KKM pada siklus I dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Klasifikasi Nilai Menulis Karangan Deskripsi Siklus I

Skor	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase
86-100	Sangat Baik	-	0%
70-85	Cukup Baik	16	64%
55-69	Sedang	8	32%
40-54	Kurang	1	4%

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka dilakukan perubahan pada perencanaan siklus II. Perubahan yang dilakukan adalah perubahan pada cara penentuan jenis media nyata yang digunakan dan cara menulis karangan deskripsi yang berbeda dengan siklus I. Pada siklus I media nyata yang digunakan ditentukan oleh guru yaitu objek ruang kelas IV, ruang perpustakaan, dan lingkungan sekolah. Pada siklus II, media nyata yang digunakan bebas, sesuai keinginan dan pilihan siswa sendiri, namun objek tersebut ada di sekitar sekolah. Pada siklus I siswa membuat karangan dengan membuat kerangka karangan terlebih dahulu. Pada siklus II siswa menulis karangan tanpa membuat kerangka karangan terlebih dahulu.

2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan pada tindakan siklus II hampir sama dengan perencanaan tindakan siklus I. Perencanaan tindakan siklus II dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) menentukan waktu pelaksanaan tindakan sesuai jadwal yang ada, sebanyak 3 kali pertemuan dengan waktu pembelajaran selama 7 jam pelajaran yaitu pada hari Rabu 2 kali dan hari Sabtu 1 kali,
- 2) menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),
- 3) menentukan media nyata yang akan dipilih oleh siswa, yaitu berbagai objek yang ada di lingkungan sekolah, dan
- 4) menyiapkan instrumen penelitian, mulai dari catatan lapangan, soal tes menulis karangan deskripsi, pedoman penilaian menulis karangan deskripsi, dan menyiapkan alat dokumentasi.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 1 Mei 2013 dengan waktu 2 x 35 menit atau selama 2 jam pelajaran. Pada pertemuan I, kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) siswa diberi penjelasan tentang pengertian karangan deskripsi dan cara menuliskan karangan deskripsi yang meliputi tahap persiapan penulisan, penulisan, dan pascapenulisan, serta cara menuliskan karangan deskripsi dengan jejak yang benar,
- 2) siswa mengamati objek media nyata yang ada di lingkungan sekolah,
- 3) siswa menentukan judul sesuai objek yang diamati sebagai bahan yang akan diceritakan dalam karangannya,
- 4) siswa menulis karangan deskripsi sesuai dengan judul yang dipilihnya tanpa membuat kerangka karangan terlebih dahulu,

- 5) siswa diminta untuk membacakan hasil karangan deskripsinya di depan kelas, dan
- 6) siswa diberi tugas rumah untuk membuat karangan deskripsi yang menceritakan tentang kejadian mengesankan yang terjadi di rumah, yang dialami siswa sejak hari Rabu sampai hari Jumat.

Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 4 Mei 2013 dengan waktu pembelajaran selama 3 jam pelajaran berturut-turut atau 3 x 35 menit.

Pada pertemuan II ini, kegiatan inti yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) membahas dan menanggapi karangan deskripsi siswa yang ditulis di rumah,
- 2) siswa diberi penjelasan kembali tentang menulis karangan deskripsi dengan penulisan ejaan yang benar,
- 3) siswa mengamati objek media nyata yang ada di lingkungan sekolah untuk membuat karangan deskripsi. Objek yang digunakan bebas, menurut pilihan dan keinginan siswa, namun ada di lingkungan sekolah,
- 4) siswa diminta untuk menulis judul sesuai objek yang diamati,
- 5) siswa diminta untuk membuat karangan deskripsi, dan
- 6) siswa membacakan hasil karangannya di depan kelas.

Pertemuan III

Pertemuan III dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 8 Mei 2013 dengan waktu pembelajaran selama 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit. Pada pertemuan III ini, kegiatan inti yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) membahas dan menanggapi contoh karangan deskripsi yang mendeskripsikan orang, yang diberikan oleh guru,
- 2) siswa diberi penjelasan kembali tentang menulis karangan deskripsi dengan penulisan ejaan yang benar,
- 3) siswa mengamati objek media nyata yang ada di lingkungan sekolah untuk membuat karangan deskripsi. Objek yang digunakan bebas, menurut pilihan dan keinginan siswa, namun ada di lingkungan sekolah,
- 4) siswa diminta untuk menulis judul sesuai objek yang diamati,
- 5) siswa diminta untuk menulis karangan deskripsi sesuai judul, dan
- 6) siswa membacakan hasil karangannya di depan kelas.

c. Observasi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Kegiatan guru

Kegiatan guru selama tindakan siklus II yaitu memberi penjelasan tentang pengertian karangan deskripsi dan cara menulis karangan deskripsi dengan ejaan yang benar, mengajak dan membimbing siswa untuk melakukan pengamatan terhadap objek media nyata yang digunakan untuk pembelajaran menulis karangan deskripsi, memberikan bimbingan selama siswa berlatih menulis karangan deskripsi, melakukan

penilaian terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dan memberikan tugas rumah sebagai tindak lanjut pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan media nyata.



Gambar 8. Guru Membimbing Siswa Menulis pada Siklus II

3) Kegiatan Siswa

Kegiatan yang dilakukan siswa selama tindakan siklus II yaitu mendengarkan penjelasan guru tentang aturan penulisan dalam menulis karangan deskripsi, memberikan pertanyaan dan tanggapan tentang menulis karangan deskripsi menggunakan media nyata, melakukan kegiatan pengamatan terhadap objek media nyata yang ada di lingkungan sekolah, melakukan kegiatan menulis karangan deskripsi dari menulis judul, merevisi, dan membacakan di depan kelas.

Pada siklus II ini, siswa tampak merasa lebih senang dan berminat serta bersemangat dalam kegiatan menulis dengan objek media yang dipilih sendiri. Siswa pun lebih cepat menyelesaikan karangannya, karena tanpa menyusun kerangka karangan terlebih dahulu.



Gambar 9. Siswa Melakukan Pengamatan pada Siklus II

Pada kegiatan membaca, siswa tidak bisa membacakan karangannya di depan kelas semua pada setiap pertemuan, karena keterbatasan waktu dan kesempatan. Siswa yang belum membaca pada pertemuan I membaca pada pertemuan II. Siswa yang belum membaca pada pertemuan I atau II membaca pada pertemuan III, sehingga semua siswa bisa membacakan hasil karangan deskripsinya. Ketika kegiatan membaca, banyak siswa yang antusias mendengarkan karangan temannya yang sedang dibaca di depan kelas. Rasa ingin tahu tentang cerita apa yang ditulis dalam karangan

temannya yang berbeda dengan karangan yang ditulisnya, membuat siswa memperhatikan dan mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Kadang-kadang siswa pun tertawa atau mengomentari karangan temannya yang dibaca.



Gambar 10. Kegiatan Siswa Membaca Karangan pada Siklus II

d. Refleksi

Berdasarkan catatan lapangan dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa pada pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan media nyata pada siklus II, siswa tidak lagi merasa asing dan canggung menggunakan media nyata. Setelah beberapa kali pertemuan siswa menggunakan media nyata, siswa menjadi terbiasa menggunakan media nyata sebagai media untuk menulis karangan deskripsi. Siswa pun menjadi lebih mudah menulis karena mendapat bimbingan secara intensif selama 6 kali pertemuan. Hal ini

terbukti dengan siswa dapat menyelesaikan karangan dengan waktu yang lebih singkat bila dibandingkan pada siklus I.

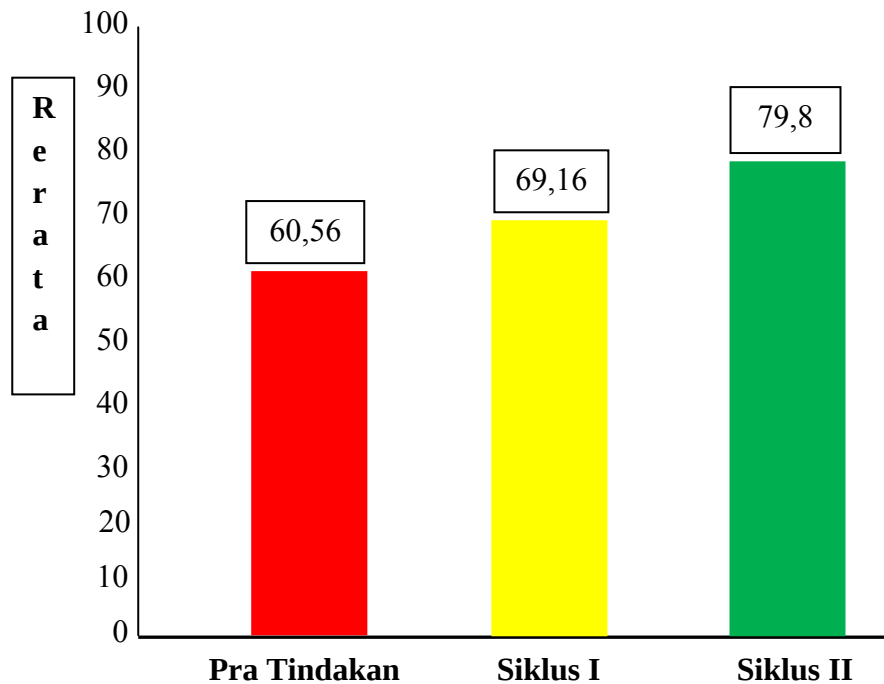
Dari analisis hasil karangan siswa diketahui bahwa, masih ada siswa yang mengalami kesulitan, namun tidak sebesar dan sebanyak pada siklus I. Pemilihan kosa kata banyak yang sudah tepat. Begitu pun dengan kesesuaian penulisan antara judul dengan isi cerita. Alur cerita sebagian besar sudah runtut. Kesalahan yang masih banyak terjadi adalah kesalahan dalam menulis ejaan, seperti penulisan tanda baca, penulisan huruf kapital dan huruf kecil, jarak spasi antar huruf dan antar kata, pemenggalan kata, dan penulisan paragraf yang belum lurus.

Meskipun pelaksanaan tindakan pada siklus II beberapa siswa masih mengalami kesalahan dalam penulisan ejaan, namun hasil tes menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media nyata dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV MI Alfatah Kemutug. Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siklus II sebesar 19,24, kondisi awal 60,56 meningkat menjadi 79,8. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Nilai Rerata Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Alfatah Kemutug pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Kelas	Nilai Rerata		
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
IV	60,56	69,16	79,8

Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV MI Alfatah Kemutug pada tindakan Siklus II ini juga dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini.



Gambar 10. Diagram Hasil Tindakan Siklus II

Siswa yang mendapat nilai sangat baik ada 9 siswa. Sementara jumlah siswa yang mendapat nilai cukup baik 14 siswa, yang mendapat nilai sedang 1 siswa, dan yang mendapat nilai kurang ada 1 siswa. Persentase pencapaian KKM sebesar 92%, dengan jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 23 siswa dan siswa yang mendapat nilai ≤ 70 ada 2 siswa. Pencapaian KKM dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan media nyata siswa kelas IV MI Alfatah Kemutug ini dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Pencapaian KKM dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Pada Siklus II

No	Nilai Rerata			KKM	
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Naik	Tetap
1	70	75	88	√	
2	55	66	78	√	
3	61	70	77	√	
4	62	71	80	√	
5	57	70	82	√	
6	73	76	85	√	
7	54	65	75	√	
8	55	59	71	√	
9	52	61	70	√	
10	55	71	88	√	
11	64	76	83	√	
12	61	76	88	√	
13	60	71	82	√	
14	71	80	91	√	
15	50	55	66		√
16	55	68	81	√	
17	71	77	88	√	
18	70	74	82	√	
19	65	75	87	√	
20	56	62	70	√	
21	72	78	86	√	
22	52	59	70	√	
23	57	70	89	√	
24	72	78	88	√	
25	44	46	50		√
Jumlah				20	5

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Hasil Tindakan Siklus I

Sebelum menggunakan media nyata, dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas IV MI Alfatah Kemutug banyak siswa yang mengalami kesulitan, sehingga menyebabkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa rendah. Rendahnya keterampilan menulis karangan deskripsi siswa ini

dapat dilihat dari hasil nilai rerata menulis karangan deskripsi yang hanya sebesar 60,56. Pencapaian KKM pun hanya mampu mencapai 28% dengan jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 7 anak dari seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 25 anak.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti berkolaborasi dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI Alfatah Kemutug untuk melakukan tindakan. Tindakan yang dilakukan adalah menggunakan media nyata dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Setelah menggunakan media nyata dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi selama 3 kali pertemuan pada siklus I, keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dapat meningkat, dengan hasil nilai rerata mencapai 69,16. Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 16 siswa. Bila dilihat dari persentase kriteria keberhasilan, maka baru mencapai 64%.

Pada siklus I, proses pembelajaran dapat dikatakan belum berjalan secara optimal karena berbagai kendala yang masih ada. Perubahan pola proses pembelajaran tradisional dan konvensional yang pasif ke proses pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif dengan media nyata memberikan pengalaman baru yang sedikit banyak memberikan kecanggungan pada diri siswa dan guru karena dirasa cukup merepotkan dan belum terbiasa. Walaupun sebenarnya media nyata banyak terdapat di sekitar siswa atau guru dan dapat dengan mudah untuk mengaksesnya, namun guru masih jarang memanfaatkan media nyata sebagai media pembelajaran, terlebih pada pembelajaran menulis. Guru dan siswa kurang terbiasa menggunakan media nyata, karena beranggapan

penggunaan media nyata akan cukup merepotkan, memerlukan biaya dan waktu yang tidak sedikit. Apalagi bila dalam memanfaatkannya harus melakukan kunjungan ke suatu tempat yang jauh dari sekolah.

Namun kenyataannya, setelah media nyata digunakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MI Alfatah Kemutug pada siklus I ini, media nyata mampu membawa perubahan dalam proses dan hasil pembelajaran siswa. Siswa menjadi lebih mudah untuk menemukan ide dan bahan dalam menulis karangan deskripsi, lebih aktif, dan menjadi lebih tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi. Nilai menulis karangan deskripsi siswa dapat meningkat, meskipun KKMbaru dapat tercapai sebesar 64%. Hal ini karena menulis bukanlah pekerjaan yang mudah. Selain harus menguasai apa yang akan ditulis, juga harus menguasai aturan penulisannya, sehingga perlu latihan dan bimbingan yang terus menerus. Oleh karena itu, walaupun pada siklus I tindakan pembelajaran yang dilakukan dapat dikatakan sudah berhasil, namun karena belum mencapai hasil yang diharapkan, maka dilanjutkan pada siklus II, agar hasil pembelajaran menulis karangan dreskripsi mampu mencapai KKM yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I inilah, peneliti memutuskan untuk melanjutkan tindakan pada siklus II, dengan waktu pelaksanaan selama 3 kali pertemuan, yaitu pada hari Rabu sebanyak 2 kali, dan hari Sabtu sebanyak 1 kali.

2. Pembahasan Hasil Tindakan Siklus II

Pada siklus I, dari seluruh jumlah siswa kelas IV MI Alfatah Kemutug yang mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi, siswa yang dapat mencapai KKM ada 16 anak, sementara yang belum mencapai KKM ada 9 anak. Dengan demikian, pencapaian KKM hanya sebesar 64%, sehingga belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil refklesi siklus I, maka dilakukan tindakan pada siklus II. Pada siklus II, pembelajaran sudah bisa berjalan lebih baik. Penggunaan media nyata dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi tidak dirasakan canggung dan merepotkan lagi. Pada siklus II, penggunaan media nyata ditentukan dan dipilih oleh siswa sendiri. Hal ini membuat siswa lebih tertarik dan bersemangat untuk menulis karangan deskripsinya.

Setelah beberapa kali melakukan pengamatan terhadap objek media nyata dan mendapat penjelasan serta bimbingan secara intensif tentang cara menulis karangan deskripsi yang benar sesuai aturan ejaan, siswa menjadi lebih mudah dalam menulis karangan deskripsi. Siswa pun lebih cepat menyelesaikan karangannya. Penggunaan media nyata pada pembelajaran menulis karangan deskripsi secara psikologis membangkitkan motivasi tersendiri pada diri siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Apalagi dengan media nyata yang dipilih dan ditentukan sendiri oleh siswa.

Hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siklus II cukup memuaskan dan terjadi perubahan yang cukup mencolok. Meskipun ada beberapa siswa yang belum menunjukkan hasil yang menggembirakan,

tetapi secara umum siswa mengalami keberhasilan. Pemahaman siswa tentang aturan ejaan dalam menulis menjadi lebih meningkat. Meskipun masih ada kesalahan penulisan ejaan, namun tidak sebanyak dan sebesar pada siklus I. Nilai rerata menulis karangan deskripsi siswa pada siklus II meningkat menjadi 79,8. Siswa yang dapat mencapai KKM meningkat menjadi 23 siswa, sehingga pencapaian KKM naik menjadi 92%. Bila dilihat dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan, yaitu sebesar 75%, maka peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media nyata siswa kelas IV MI Alfatah Kemutug pada siklus II telah berhasil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini, yakni meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media nyata siswa kelas IV MI Alfatah Kemutug telah tercapai.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian, ada beberapa keterbatasan penelitian yang menjadi kendala dan menghambat proses penelitian ini, sehingga kegiatan penelitian kurang maksimal. Kendala-kendala tersebut antara lain yaitu:

1) Kendala waktu

Kendala waktu ini disebabkan waktu penelitian terbatas oleh waktu studi peneliti dan jumlah alokasi waktu pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

2) Kendala siswa

Dalam penelitian ini, peneliti menjumpai beberapa siswa yang kurang lancar membaca dan menulis. Bahkan ada 1 siswa yang tidak bisa menulis kalau

tidak dibimbingsecaraterusmenerus selama kegiatan menulis karangan deskripsi, sehingga ia hanya mau menulis ketika guru membimbingnya. Sementara kesempatan guru untuk membimbing terbatas. Hal ini menyebabkan hasil karangan siswa tersebut kurang memuaskan. Begitupun ketika kegiatan publikasi, yakni siswa membacakan karangannya di depan kelas. Ada beberapa siswa yang tidak lancar membaca, meskipun membaca tulisannya sendiri, sehingga kegiatan membaca tidak bisa terlaksana dengan baik dan lancar pada setiap pertemuannya. Penguasaan siswa akan kosa kata bahasa Indonesia juga cukup rendah, sehingga ketika menulis banyak siswa yang bertanya tentang kosa kata bahasa Indonesia. Hal ini menyebabkan kegiatan menulis kurang lancar dan memakan banyak waktu, karena suasana kelas yang cukup ribut dan terganggu dengan banyak dan seringnya siswa yang menanyakan kosa kata bahasa Indonesia .

3) Kendala media

Media nyata yang digunakan dalam penelitian ini adalah media nyata yang ada di sekitar sekolah. Namun media nyata yang ada di sekitar sekolah jumlah dan jenisnya terbatas, dan tidak semua media nyata yang dipilih siswa dapat diakses dengan mudah dengan berbagai alasan kondisi dan situasi. Oleh karena itu, media nyata dalam penelitian ini kurang variatif dan siswa kurang maksimal dalam mengakses atau mengamatinya. Hal ini menyebabkan karangan deskripsi siswa kadang tidak sesuai dengan objek yang diamatinya, karena siswa ketika mengamati kurang maksimal.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media nyata dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV MI Alfatah Kemutug Desa Tirip Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo. Minat, motivasi, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi meningkat, sehingga pemahaman siswa tentang menulis karangan deskripsi dengan ejaan yang benar pun meningkat. Hal ini menyebabkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV MI Alfatah Kemutug Desa Tirip Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo meningkat.

Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siklus I sebesar 8,6, kondisi awal 60,56 meningkat menjadi 69,16. Persentase siswa yang mencapai KKM pada siklus I meningkat sebesar 36%, kondisi awal 28% meningkat menjadi 64%. Pada siklus II meningkat sebesar 19,24, kondisi awal 60,56 meningkat menjadi 79,8. Persentase siswa yang mencapai KKM meningkat sebesar 64%, kondisi awal 28% meningkat menjadi 92%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran, sebagai berikut.

1. Bagi guru

Sebaiknya guru memanfaatkan media nyata dalam pembelajaran. Tidak hanya pada pembelajaran menulis karangan deskripsi saja, namun juga pada pembelajaran yang lain, yang memungkinkan untuk menggunakan media nyata. Media nyata membuat pembelajaran lebih bermakna, karena siswa mengalami langsung dalam memperoleh pengetahuannya.

2. Bagi siswa

Siswa sebaiknya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan, termasuk menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media nyata agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

3. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang ketersediaannya media nyata dan kelancaran penggunaannya agar prestasi siswa dalam belajar semakin meningkat.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan penelitian. Oleh karena itu lakukan penelitian serupa, mengingat pemanfaatan media nyata yang belum maksimal dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi khususnya di SD/MI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'udin & Darmiyati Zuchdi. (1998/1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud
- Arif S. Sadiman, *et. al.* (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*, cetakan ke-15. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- A. Widyamartaya. (1990). *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Dwi Wuryatni Haryuniasih. (2009). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Realia pada Siswa kelas XI TKJ-SMK Negeri I Slawi Tahun Pelajaran 2008/2009. *Laporan Penelitian*. http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/1309553568_2085-9791.pdf. Diakses pada tanggal 2 Januari 2013
- Eko Budi Prasetyo. (2000). *Media Sederhana dan Grafis*. Yogyakarta: UNY Press
- Eny Wijayanti. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Model Pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas IV A SD Negeri Jageran Sewon Bantul. *Laporan Penelitian*. FIP UNY
- Fitria Dian Pratiwi. (2012). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Komik Tanpa Teks pada Siswa Kelas V SD Negeri Sendangadi I Mlati. *Laporan Penelitian*. FIP UNY
- Guningsih, *et. al.* (2006). *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: CV TIMUR PUTRA MANDIRI
- Gorys Keraf. (1982). *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah
- Hairudin, dkk. (2008). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas
- Haryadi & Zamzani. (1996/1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Haryanto, *et. al.* (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. FIP UNY

- Kasihani Kasbolah. (1998/1999). *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Universitas Negeri Malang
- Khaerudin & Mahfud Junaedi. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Yogyakarta: Nuansa Aksara
- Masnur Muslich. (2009). *Bagaimana Menulis Skripsi?*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Muhammad Idrus. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga
- Mulyani Sumantri & Johar Permana. (1998/1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (1990). *Media Pengajaran*. Bandung: CV Sinar Baru
- Oemar Hamalik. (2008). *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika
- _____. (2010). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- _____. (2011). *Proses Belajar Mengajar*, Cet. ke-13. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Redi Panuju. (2005). *Panduan Menulis Untuk Pemula*, cetakan III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sabarti Akhadiyah, et. al. (1992/1993). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Syaiful Bahri Djamarah. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*: Edisi Revisi V. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- _____, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sulistya Ingwarni. (2011). Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Penerapan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di SD Kedungpring Pleret Bantul. *Laporan Penelitian*. FIP UNY
- Suparno & Mohamad Yunus. (2011). *Keterampilan Dasar Menulis*, Cet. 25 Jakarta: Universitas Terbuka

- Supriyadi Saputro, dkk. (2000). *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: Malang, Fakultas Ilmu Pendidikan
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke tiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Umi Mahfiroh. (2011). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi melalui Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar pada Siswa Kelas V SD Negeri Tahunan Yogyakarta. *Laporan Penelitian*. FIP UNY
- Uno Hamzah B. (2011). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wiwit Anggun S. (2011). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Gunungteges Kemiri Purworejo Menggunakan Media Gambar Seri. *Laporan Penelitian*. FIP UNY

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : IV/2

Tema :Lingkungan Kelas

Jam : 07.00-08.45 (3 jam pelajaran)

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak

II. Kompetensi dasar

Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain).

III. Indikator

1. Menulis judul karangan deskripsi.
2. Membuat kerangka karangan deskripsi.
3. Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi.
4. Membacakan karangan deskripsi yang ditulis.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang EYD dan mengamati objek nyata yang telah tersedia, siswa dapat:

1. Menulis judul karangan sesuai hasil pengamatan dengan baik.
2. Membuat kerangka karangan sesuai dengan judul karangan dengan tepat.
3. Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi dengan ejaan yang benar.
4. Membacakan karangan deskripsi di depan kelas sesuai tanda baca dengan tepat.

V. Materi

Menulis Karangan Deskripsi

A. Pengertian

Karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan sesuatu dengan sejas-jelasnya, sehingga pembaca seolah-olah merasakan sendiri apa yang ditulis oleh penulisnya.

B. Ciri-ciri Karangan Deskripsi

- a. Menggambarkan sesuatu
- b. Penggambaran dilakukan dengan sejas-jelasnya dan melibatkan kesan indera
- c. Membuat pembaca merasakan dan mengalami sendiri

C. Macam-Macam Deskripsi

Deskripsi tempat, orang, hewan, tumbuhan, kejadian, atau hal lain yang ada di sekitar kita.

D. Cara Menulis Karangan Deskripsi

Mengamati objek yang akan ditulis dan menyeleksi serta menyusun rincian suatu deskripsi.

E. Tahap-tahap Penulisan Karangan Deskripsi

- a. Menentukan topik karangan
- b. Menentukan judul karangan
- c. Menyusun kerangka karangan
- d. Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi
- e. Merevisi dan memperbaiki karangan
- f. Publikasi

Contoh karangan deskripsi:

Tamasya dengan Perahu Bugis

Mulai keluar dari selat Madura, perahu berlayar dengan tenang. Jika kita memandang ke sebelah kiri, pemandangan kita lepas ke daratan pulau Jawa, ke sebelah kanan, pemandangan kita tertumbuk ke pantai pulau Madura. Di sana sini kelihatan kaki bukit yang keputih-putihan, tanah kapur yang tiada ditumbuhi tanam-tanaman. Kami berlayar antara dua pantai yang agak berlainan keadaannya. Gunung-gunung di pantai timur pulau Jawa yang

hijau dan lebih subur itu berdiri dengan tenang, seakan-akan memandang dengan sayu ke laut.

Sehari semalam lepas dari Gresik barulah kami masuk ke laut Jawa. Belum jauh dari selat Madura, ombak sudah mulai besar. Beberapa lamanya kami mendapat angin barat, perahu kami seakan-akan didorong dari belakang. Sepanjang jalan banyak kami berjumpa dengan sampan-sampan penangkap ikan atau perahu-perahu Madura yang berlayar dari tempat yang dekat-dekat. Saya berangkat dalam musim pancaroba atau musim pergantian angin barat dengan angin timur. Dalam musim yang semacam itu datang angin tiada tetap, antara sebentar berkisar. Maka kedengaranlah suara nakhoda memberi perintah kepada anak buahnya untuk menukar letak layar, karena arah angin selalu berubah-obah. Saya rasai perahu amat oleng, selain ombak besar jalan perahu sudah mulai mengambil haluan ke kanan kemudian ke kiri. Tak obahnya sebagai jalan seekor ular yang berbelit-belit, berputar-putar di air. Jalan perahu semacam itu menggergaji namanya.

(dikutip dari buku Eksposisi dan Deskripsi, Gorys Keraf, 1982: 141)

VI. Metode dan Pendekatan

Metode: Ceramah, Pengamatan, Tanya Jawab, Penugasan, Demonstrasi

Pendekatan: Kontekstual, Inkuiri

VII. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Awal(10 menit)

1. Siswa dikondisikan untuk memulai pelajaran.
2. Guru membuka pelajaran dengan berdoa.
3. Memeriksa kehadiran siswa.
4. Apersepsi, dengan bertanya “Anak-anak, siapa yang suka menulis cerita? Cerita apa yang sering kalian tulis?”
5. Siswa menjawab dengan pengalaman masing-masing.
6. Siswa diberi motivasi.
7. Siswa diberi penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

B. Kegiatan Inti(90 menit)

Eksplorasi

1. Siswa membaca dan mempelajari contoh karangan deskripsi yang diberikan oleh guru.
2. Siswa menyimak penjelasan tentang pengertian dan cara menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media nyata, cara

menentukan judul, cara menyusun kerangka karangan, dan cara mengembangkannya menjadi karangan deskripsi yang padu.

3. Siswa mengamati media nyata yang telah ditentukan oleh guru, yaitu ruang kelas IV.
4. Siswa mencatat hal-hal yang diamati, untuk membuat kerangka karangan.

Elaborasi

5. Siswa mencatat hal-hal penting tentang cara menulis karangan deskripsi berdasarkan media nyata.
6. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum jelas.
7. Siswa diberi pertanyaan tentang cara menulis karangan deskripsi.
8. Siswa diberi LKS yang berisi tugas untuk menulis karangan berdasarkan media nyata dengan menyusun kerangka karangan terlebih dahulu.

Konfirmasi

9. Siswa diminta untuk membacakan karangannya di depan kelas.
10. Siswa lain diberi kesempatan untuk menanggapi.
11. Siswa diberi penghargaan.
12. Pekerjaan siswa dikumpulkan.

C. Penutup (5 menit)

1. Siswa dibimbing untuk membuat kesimpulan
2. Siswa diberi motivasi dan pesan moral.
3. Siswa diberi tindak lanjut berupa tugas membuat karangan deskripsi yang menceritakan tentang salah satu anggota keluarganya.
4. Guru menutup pelajaran.

VIII. Sumber dan Media Pembelajaran

A. Sumber

1. Buku paket bahasa Indonesia kelas IV SD/MI
2. Lingkungan sekolah

B. Media

Objek benda nyata yang ditentukan oleh guru, yaitu ruang kelas IV.

IX. Evaluasi

A. Prosedur

Produk : hasil karangan deskripsi

B. Jenis

Tes tertulis

C. Bentuk

Essai

D. Alat

Lembar Kerja Siswa (LKS)

1. Buatlah karangan deskripsi yang menceritakan tentang ruang kelas IV!
2. Bacalah karangan deskripsi yang telah kamu tulis di depan kelas!

E. Kunci Jawaban

Menurut kebijaksanaan guru, berdasarkan pedoman penilaian menulis karangan deskripsi yang disediakan.

F. Skor

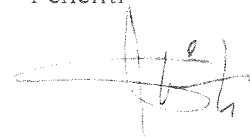
Rubrik Penilaian Menulis Karangan Deskripsi

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1	Kesesuaian isi gagasan dengan tema	30
2	Organisasi isi	25
3	Struktur Tata bahasa	20
4	Gaya pilihan kata	15
5	Ejaan	10
	Jumlah	100

X. Kriteria Keberhasilan

Kegiatan pembelajaran dinyatakan berhasil jika 75% dari jumlah siswa mendapat nilai menulis karangan deskripsi ≥ 70

Kemutug, 20 April 2013
Peneliti



Siti Maemunah
NIM 09108249004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : IV/2

Tema : Perpustakaan Sekolah

Jam : 10.45 – 11.55 (2 jam pelajaran)

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak

II. Kompetensi dasar

Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain).

III. Indikator

1. Menulis judul karangan deskripsi.
2. Membuat kerangka karangan deskripsi.
3. Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi.
4. Membacakan karangan deskripsi yang ditulis.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang EYD dan mengamati objek nyata yang telah ditentukan, siswa dapat:

1. Menulis judul karangan sesuai hasil pengamatan dengan baik.
2. Membuat kerangka karangansesuai dengan judul karangan dengan tepat.
3. Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi dengan ejaan yang benar.
4. Membacakan karangan deskripsi di depan kelas sesuai tanda baca dengan tepat.

V. Materi

Menulis Karangan Deskripsi

A. Pengertian

Karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan sesuatu dengan sejas-jelasnya, sehingga pembaca seolah-olah merasakan sendiri apa yang ditulis oleh penulisnya.

B. Ciri-ciri Karangan Deskripsi

1. Menggambarkan sesuatu
2. Penggambaran dilakukan dengan sejas-jelasnya dan melibatkan kesan indera
3. Membuat pembaca merasakan dan mengalami sendiri

C. Macam-Macam Deskripsi

Deskripsi tempat, orang, hewan, tumbuhan, kejadian, atau hal lain yang ada di sekitar kita.

D. Cara Menulis Karangan Deskripsi

Mengamati objek yang akan ditulis dan menyeleksi serta menyusun rincian suatu deskripsi.

E. Tahap-tahap Penulisan Karangan Deskripsi

1. Menentukan topik karangan
2. Menentukan judul karangan
3. Menyusun kerangka karangan
4. Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi
5. Merevisi dan memperbaiki karangan
6. Publikasi

Contoh karangan deskripsi:

Kirdjomulyo

Kirdjomulyo selain dikenal sebagai penyair, juga penulis drama. Karya dramanya antara lain *Penggali Intan*, *Puisi Rumah Bambu*, dan *Saat Sungai Barito Kering*. Perkumpulan drama yang didirikannya bersama Nasjah, Busye, Bagong, FX Sutopo, Tumbu Astiani, Rodang Tobing, dan

Nizar bernama Teater Indonesia (TI). Selain di Yogya, tahun 60-an TI juga pentas di Solo, Malang, Madura, dan Bali.

Keluarga Kirdjomulyo adalah keluarga seniman. Ayahnya pembuat gamelan. Saudaranya yang lain, Hardjomulyo, pelawak dan bintang film. Dalam pergaulan seniman Malioboro, Kirdjo dikenal tak pernah marah, serta suka menolong.

Suatu saat ketika Kirdjo kesulitan uang, mesin tulisnya terpaksa dijual. Selama itu, ia menulis puisi dengan tangan. Hal itu didengar Nasjah Djamin dan Kirdjo diundang ke rumah Nasjah. Nasjah lalu memberikan mesin tulisnya pada Kirdjo.

Seminggu bersahabat dengan mesin tulis pemberian Nasjah, mesin tulis itu beralih ke tangan saudaranya. Mesin tulis itu dijual Kirdjo dengan harga di “bawah umur”. Saat saudara Kirdjo kesulitan duit, mesin tulis itu pun di lego. Pembeli yang cepat dihubungi ya seniman. Satu-satunya yang banyak duit saat itu Nasjah Djamin.

“Aku butuh duit dan mau jual mesin tulis,” kata saudara Kirdjo pada Nasjah Djamin. “Lha ini mesin tulisku. Kan mesin tulis ini aku pinjamkan sama Kirdjo. Wah-wah keterlaluhan Kirdjo. Dasar seniman.” Nasjah tersenyum geli.

(dikutip dari buku Keterampilan Dasar Menulis, Suparno dan Mohamad Yunus, 2011: 4. 15)

VI. Metode dan Pendekatan

Metode: Ceramah, Pengamatan, Tanya Jawab, Penugasan, Demonstrasi

Pendekatan: Kontekstual, Inkuiri

VII. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Siswa dikondisikan untuk memulai pelajaran.
2. Apersepsi, dengan menanyakan hasil karangan siswa yang ditulis di rumah.
3. Siswa mengumpulkan hasil tugasnya.
4. Siswa dan guru membahas hasil karangan siswa yang masih salah.
5. Siswa diberi motivasi pentingnya menulis karangan deskripsi dengan ejaan yang benar.
6. Siswa diberi penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

B. Kegiatan Inti (55 menit)

Eksplorasi

1. Siswa menyimak penjelasan tentang cara menulis karangan deskripsi dengan ejaan yang benar.
2. Siswa mengamati media nyata yang telah ditentukan oleh guru, yaitu ruang perpustakaan sekolah.
3. Siswa mencatat hal-hal yang diamati, untuk bahan kerangka karangan.

Elaborasi

4. Siswa mencatat hal-hal penting tentang cara menulis karangan deskripsi dengan ejaan yang benar berdasarkan media nyata.
5. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum jelas.
6. Siswa diberi LKS yang berisi tugas untuk menulis karangan berdasarkan media nyata dengan menyusun kerangka karangan terlebih dahulu.

Konfirmasi

7. Siswa diminta untuk membacakan karangannya di depan kelas.
8. Siswa lain diberi kesempatan untuk menanggapi.
9. Siswa diberi penghargaan.
10. Pekerjaan siswa dikumpulkan.

C. Penutup (5 menit)

1. Siswa dibimbing untuk membuat kesimpulan
2. Siswa diberi motivasi dan pesan moral.
3. Siswa diberi tugas untuk mencari contoh karangan deskripsi dari majalah, koran, atau buku cerita.
4. Guru menutup pelajaran.

VIII. Sumber dan Media Pembelajaran

A. Sumber

1. Buku paket bahasa Indonesia kelas IV SD/MI
2. Lingkungan sekolah

C. Media

Objek benda nyata yang ditentukan oleh guru, yaitu ruang perpustakaan.

IX. Evaluasi

A. Prosedur

Produk: hasil karangan deskripsi

B. Jenis

Tes tertulis

C. Bentuk

Essai

D. Alat

Lembar Kerja Siswa (LKS)

1. Buatlah karangan deskripsi yang menceritakan tentang ruang perpustakaan!
2. Bacakanlah hasil karangan yang kamu tulis di depan kelas!

E. Kunci Jawaban

Menurut kebijaksanaan guru, berdasarkan pedoman penilaian menulis karangan deskripsi yang disediakan.

F. Skor

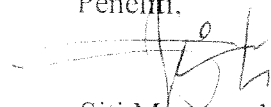
Rubrik Penilaian Menulis Karangan Deskripsi

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1	Kesesuaian isi gagasan dengan tema	30
2	Organisasi isi	25
3	Struktur Tata bahasa	20
4	Gaya pilihan kata	15
5	Ejaan	10
	Jumlah	100

X. Kriteria Keberhasilan

Kegiatan pembelajaran dinyatakan berhasil jika 75% dari jumlah siswa mendapat nilai menulis karangan deskripsi ≥ 70

Kemutug, 24 April 2013
Peneliti.



Siti Maemunah
NIM 09108249004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : IV/2

Tema : Lingkungan Sekolah

Jam : 07.00-08.45 (3 jam pelajaran)

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak

II. Kompetensi dasar

Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain).

III. Indikator

1. Menulis judul karangan deskripsi.
2. Menulis karangan deskripsi berdasarkan judul.
3. Membacakan karangan deskripsi yang ditulis.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang EYD dan mengamati objek nyata yang telah tersedia, siswa dapat:

1. Menulis judul karangan sesuai hasil pengamatan dengan baik.
2. Menulis karangan deskripsi berdasarkan judul dengan tepat.
3. Membacakan karangan deskripsi di depan kelas sesuai tanda baca dengan tepat.

V. Materi

Menulis Karangan Deskripsi

A. Pengertian

Karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan sesuatu dengan sejelas-jelasnya, sehingga pembaca seolah-olah merasakan sendiri apa yang ditulis oleh penulisnya.

B. Ciri-ciri Karangan Deskripsi

1. Menggambarkan sesuatu
2. Penggambaran dilakukan dengan sejelas-jelasnya dan melibatkan kesan indera
3. Membuat pembaca merasakan dan mengalami sendiri

C. Macam-Macam Deskripsi

Deskripsi tempat, orang, hewan, tumbuhan, kejadian, atau hal lain yang ada di sekitar kita.

D. Cara Menulis Karangan Deskripsi

Mengamati objek yang akan ditulis dan menyeleksi serta menyusun rincian suatu deskripsi.

E. Tahap-tahap Penulisan Karangan Deskripsi

1. Menentukan topik karangan
2. Menentukan judul karangan
3. Menyusun kerangka karangan
4. Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi
5. Merevisi dan memperbaiki karangan
6. Publikasi

Contoh karangan deskripsi:

Kota Harmoni

Trem penuh sesak dengan orang, keranjang-keranjang, tong kosong dan berisi, kambing dan ayam. Hari panas dan orang dan binatang keringatan. Trem bau keringat dan terasi. Ambang jendela penuh dengan air ludah dan air sirih, kemerah-merahan seperti buah tomat.

Dalam trem susah bernapas. Tapi orang merokok juga, menghilangkankeringat dan terasi. Seorang perempuan muda, Belanda-Indo, mengambil sapu tangannya, kecil sebagai daun pembungkus lemper dihirupnya udara di sapu tangannya, lalu katanya: siapa lagi yang membawa terasi ke arah trem. Tidak tahu aturan, ini kelas satu.

Seorang Tionghoa, gemuk seperti Churchill, merasa tersinggung dan berkata dengan marah kepada nona Belanda-Indo itu: Jangan banyak omong. Sekarang kemakmuran bersama, bukan Belanda. Orang Tionghoa itu membungkuk, mengambil dari keranjang sayurannya sebuah bungkus

dan katanya, sambil mellihatkan bungkusannya itu kepada nona Belanda-Indo itu: Ini dia terasi mau apa?

(dikutip dari buku *Eksposisi dan Deskripsi*, Gorys Keraf, 1982: 101)

VI. Metode dan Pendekatan

Metode: Ceramah, Pengamatan, Tanya Jawab, Penugasan, Demonstrasi

Pendekatan: Kontekstual, Inkuiri

VII. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Siswa dikondisikan untuk memulai pelajaran.
2. Guru membuka pelajaran dengan berdoa.
3. Memeriksa kehadiran siswa.
4. Apersepsi dengan menanyakan tugas rumah: " Anak-anak, apakah kalian sudah menemukan contoh karangan deskripsi yang saya tugaskan minggu kemarin? Ayo kumpulkan tugas kalian! Namun sebelumnya, saya minta salah satu dari kalian membacakan contoh karangan deskripsi yang kalian bawa! Bagaimana?"
5. Siswa menjawab dengan pengalaman masing-masing.
6. Siswa diberi motivasi.
7. Siswa diberi penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

B. Kegiatan Inti (90 menit)

Eksplorasi

1. Siswa membacakan contoh karangan deskripsi yang diperolehnya.
2. Siswa memberi tanggapan tentang contoh karangan yang dibaca.
3. Siswa menyimak penjelasan tentang cara menulis karangan deskripsi yang benar sesuai ejaan berdasarkan media nyata yang ada, dengan menyusun kerangka karangan terlebih dahulu.
4. Siswa mengamati media nyata, yaitu lingkungan sekolah.
5. Siswa mencatat hasil pengamatannya untuk dibuat sebagai kerangka karangan.

Elaborasi

6. Siswa mencatat hal-hal penting tentang cara menulis karangan deskripsi berdasarkan media nyata.
7. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum jelas.
8. Siswa diberi pertanyaan tentang cara menulis karangan deskripsi.
9. Siswa diberi LKS yang berisi tugas untuk menulis karangan berdasarkan media nyata yang ditentukan, yaitu lingkungan sekolah dengan menyusunkerangka karangan terlebih dahulu.

Konfirmasi

10. Siswa diminta untuk membacakan karangannya di depan kelas.
11. Siswa lain diberi kesempatan untuk menanggapi.
12. Siswa diberi penghargaan.
13. Pekerjaan siswa dikumpulkan.

C. Penutup (5 menit)

1. Siswa dibimbing untuk membuat kesimpulan
2. Siswa diberi motivasi dan pesan moral.
3. Guru menutup pelajaran.

VIII. Sumber dan Media Pembelajaran

A. Sumber

1. Buku paket bahasa Indonesia kelas IV SD/MI
2. Lingkungan sekolah

B. Media

Objek benda nyata yang ditentukan oleh guru, yaitu lingkungan sekolah.

IX. Evaluasi

A. Prosedur

Produk: hasil karangan deskripsi

B. Jenis

Tes tertulis

C. Bentuk

Essai

D. Alat

Lembar Kerja Siswa (LKS)

1. Buatlah karangan deskripsi yang menceritakan tentang sekolahmu!
2. Bacakanlah karangan yang telah kamu tulis di depan kelas!

E. Kunci Jawaban

Menurut kebijaksanaan guru, berdasarkan pedoman penilaian menulis karangan deskripsi yang disediakan.

F. Skor

Rubrik Penilaian Menulis Karangan Deskripsi

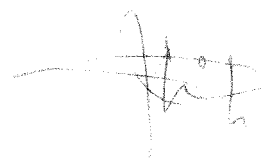
No	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1	Kesesuaian isi gagasan dengan tema	30
2	Organisasi isi	25
3	Struktur Tata bahasa	20
4	Gaya pilihan kata	15
5	Ejaan	10
	Jumlah	100

X. Kriteria Keberhasilan

Kegiatan pembelajaran dinyatakan berhasil jika 75% dari jumlah siswa mendapat nilai menulis karangan deskripsi ≥ 70

Kemutug, 27 April 2013

Peneliti,



Siti Maemunah
NIM 09108249004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : IV/2

Tema : Pengalaman

Sub Tema : Pengalaman di Sekolah

Jam : 10.45 – 11.55 (2 jam pelajaran)

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak

II. Kompetensi dasar

Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain).

III. Indikator

1. Menulis judul karangan deskripsi.
2. Menulis karangan deskripsi berdasarkan judul.
3. Membacakan karangan deskripsi yang ditulis.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang EYD dan mengamati objek nyata yang telah tersedia, siswa dapat:

1. Menulis judul karangan sesuai hasil pengamatan dengan baik.
2. Menulis karangan deskripsi berdasarkan judul dengan tepat.
3. Membacakan karangan deskripsi di depan kelas sesuai tanda baca dengan tepat.

V. Materi

Menulis Karangan Deskripsi

A. Pengertian

Karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan sesuatu dengan sejelas-jelasnya, sehingga pembaca seolah-olah merasakan sendiri apa yang ditulis oleh penulisnya.

B. Ciri-ciri Karangan Deskripsi

1. Menggambarkan sesuatu
2. Penggambaran dilakukan dengan sejelas-jelasnya dan melibatkan kesan indera
3. Membuat pembaca merasakan dan mengalami sendiri

C. Macam-Macam Deskripsi

Deskripsi tempat, orang, hewan, tumbuhan, kejadian, atau hal lain yang ada di sekitar kita.

D. Cara Menulis Karangan Deskripsi

Mengamati objek yang akan ditulis dan menyeleksi serta menyusun rincian suatu deskripsi.

E. Tahap-tahap Penulisan Karangan Deskripsi

1. Menentukan topik karangan
2. Menentukan judul karangan
3. Menulis karangan deskripsi sesuai judul
4. Merevisi dan memperbaiki karangan
5. Publikasi

Contoh karangan deskripsi:

Orang Tua

Kenapa aku terharu melihat wajahnya yang keriput. Banyak wajah keriput seperti itu, tapi tidak banyak menggugah emosiku. Tapi kali ini wanita tua itu benar-benar membuatku simpati dan ingin sekali berbuat sesuatu untuknya.

Lalu bagaimana? Ia kelihatan tidak membutuhkan apa-apa kecuali kulit mukanya yang berkerut-kerut menimbulkan rasa haru yang manis.

Aku mendekat dan mencoba tersenyum kepadanya. Tapi sekali ia tidak butuh kebaikan hati seseorang. Ia hanya melihat kepadaku dengan tatapan kosong tanpa merubah posisi maupun perubahan pada wajahnya. Aku tidak putus asa. Kuperhatikan terus. Ia seorang perempuan sekitar 70 tahun umurnya. Gemuk dan berkulit bersih. Berpakaian rapih dan tampak terpelihara dengan baik. Lalu apa kerjanya di tempat ini. Sendirian lagi.

Ketika aku melihat kakinya, tersenyum. Sandal yang dipakai berlain-lainan. Sebelah kiri sandal lelaki dan sebelah kanan sandal perempuan. Dan anehnya masih baru keluaran *Bata*. Mencuri, pikirku. Tidak mungkin. Ia terlalu tua untuk hal-hal seperti itu. Dan aku tersenyum kecut ketika melihat sandal jepitku yang sering tertinggal bila melewati jalan becek.

Dan tiba-tiba seperti mendapat tegoran, nenek itu melihat ke kakinya. Lalu, seperti menerima hadiah ulang tahun, beliau melonjak-lonjak kegirangan.

(dikutip dari buku Eksposisi dan Deskripsi. Gorys Keraf, 1982: 109)

VI. Metode dan Pendekatan

Metode: Ceramah, Pengamatan, Tanya Jawab, Penugasan, Demonstrasi

Pendekatan: Kontekstual, Inkuiri

VII. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Siswa dikondisikan untuk memulai pelajaran.
2. Apersepsi, dengan menanyakan:” Anak-anak, apakah kalian masih ingat tentang cara menulis karangan deskripsi yang baik dan benar?”
3. Siswa menjawab dengan pengalaman masing-masing.
4. Siswa diberi motivasi.
5. Siswa diberi penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

B. Kegiatan Inti (55 menit)

Eksplorasi

1. Siswa menyimak penjelasan guru tentang tentang cara menulis karangan deskripsi yang benar sesuai ejaan berdasarkan media nyata yang ada.
2. Siswa mengamati media nyata yang ada di sekitar sekolah. Objek yang diamati bebas, sesuai pilihan siswa sendiri.

Elaborasi

3. Siswa mencatat hal-hal penting tentang cara menulis karangan deskripsi berdasarkan media nyata.

4. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum jelas.
5. Siswa diberi pertanyaan tentang cara menulis karangan deskripsi.
6. Siswa diberi LKS yang berisi tugas untuk menulis karangan berdasarkan media nyata yang ditentukan sendiri oleh siswa, yang ada di sekitar sekolah tanpa menyusun kerangka karangan terlebih dahulu.

Konfirmasi

7. Siswa diminta untuk membacakan karangannya di depan kelas.
8. Siswa lain diberi kesempatan untuk menanggapi.
9. Siswa diberi penghargaan.
10. Pekerjaan siswa dikumpulkan.

C. Penutup (5 menit)

1. Siswa dibimbing untuk membuat kesimpulan
2. Siswa diberi motivasi dan pesan moral.
3. Siswa diberi tugas untuk menulis karangan deskripsi di rumah yang menceritakan tentang suatu kejadian yang mengesankan dialami oleh siswa di rumah sejak hari Minggu sampai hari Selasa.
4. Guru menutup pelajaran.

VIII. Sumber dan Media Pembelajaran

A. Sumber

1. Buku paket bahasa Indonesia kelas IV SD/MI
2. Lingkungan sekolah

B. Media

Objek benda nyata yang ditentukan oleh siswa, yang ada di sekitar lingkungan sekolah.

IX. Evaluasi

A. Prosedur

Produk: hasil karangan deskripsi

B. Jenis

Tes tertulis

C. Bentuk

Essai

D. Alat

Lembar Kerja Siswa (LKS)

1. Buatlah karangan deskripsi yang menceritakan tentang suatu objek yang ada di sekitar sekolah!
2. Bacakanlah karangan deskripsi yang kamu tulis di depan kelas!

E. Kunci Jawaban

Menurut kebijaksanaan guru, berdasarkan pedoman penilaian menulis karangan deskripsi yang disediakan.

F. Skor

Rubrik Penilaian Menulis Karangan Deskripsi

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1	Kesesuaian isi gagasan dengan tema	30
2	Organisasi isi	25
3	Struktur Tata bahasa	20
4	Gaya pilihan kata	15
5	Ejaan	10
	Jumlah	100

X. Kriteria Keberhasilan

Kegiatan pembelajaran dinyatakan berhasil jika 75% dari jumlah siswa mendapat nilai menulis karangan deskripsi ≥ 70

Kemutug, 1 Mei 2013

Peneliti,



Siti Maemunah
NIM 09108249004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : IV/2

Tema : Lingkungan Sekolah

Sub Tema : Menceritakan lingkungan sekolah

Jam : 07.00-08.45 (3 jam pelajaran)

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak

II. Kompetensi dasar

Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain).

III. Indikator

1. Menulis judul karangan deskripsi.
2. Menulis karangan deskripsi berdasarkan judul.
3. Membacakan karangan deskripsi yang ditulis.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang EYD dan mengamati objek nyata yang telah tersedia, siswa dapat:

1. Menulis judul karangan sesuai hasil pengamatan dengan baik.
2. Menulis karangan deskripsi berdasarkan judul dengan tepat.
3. Membacakan karangan deskripsi di depan kelas sesuai tanda baca dengan tepat.

V. Materi

Menulis Karangan Deskripsi

A. Pengertian

Karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan sesuatu dengan sejelas-jelasnya, sehingga pembaca seolah-olah merasakan sendiri apa yang ditulis oleh penulisnya.

B. Ciri-ciri Karangan Deskripsi

1. Menggambarkan sesuatu
2. Penggambaran dilakukan dengan sejelas-jelasnya dan melibatkan kesan indera
3. Membuat pembaca merasakan dan mengalami sendiri

C. Macam-Macam Deskripsi

Deskripsi tempat, orang, hewan, tumbuhan, kejadian, atau hal lain yang ada di sekitar kita.

D. Cara Menulis Karangan Deskripsi

Mengamati objek yang akan ditulis dan menyeleksi serta menyusun rincian suatu deskripsi.

E. Tahap-tahap Penulisan Karangan Deskripsi

1. Menentukan topik karangan
2. Menentukan judul karangan
3. Menulis karangan deskripsi sesuai judul
4. Merevisi dan memperbaiki karangan
5. Publikasi

Contoh karangan deskripsi:

Jatuhnya Tsar Terakhir

Kamar itu tiba-tiba hening, sesak oleh asap dan bau mesin. Darah mengalir dari tubuh-tubuh yang menggeletak di lantai. Lalu kelihatan sebuah gerakan dan terdengar erangan lemah. Alexis, terbaring di lantai masih dalam pelukan ayahnya, menggerakkan tangannya menggenggam baju Tsar itu. Dengan kejam seorang anggota Cheka menendang kepala Tsarevich itu dengan sepatu beratnya. Yurovsky maju dan melepaskan dua tembakan ke telinga anak malang itu. Tepat pada saat itu, Anastasia, yang

hanya pingsan, mulai sadar dan menjerit. Dengan bayonet dan popor senapan, seluruh pasukan berpaling ke arahnya. Dalam sekejap dia juga berbaring diam. Semuanya berakhir....

(dikutip dari buku Eksposisi dan Deskripsi, Gorys Keraf, 1982: 106)

VI. Metode dan Pendekatan

Metode: Ceramah, Pengamatan, Tanya Jawab, Penugasan, Demonstrasi

Pendekatan: Kontekstual, Inkuiri

VII. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Siswa dikondisikan untuk memulai pelajaran.
2. Guru membuka pelajaran dengan berdoa.
3. Memeriksa kehadiran siswa.
4. Apersepsi dengan menanyakan tugas rumah: " Anak-anak, apakah kalian sudah menulis karangan deskripsi yang saya tugaskan minggu kemarin? Ayo kumpulkan tugas kalian! Namun sebelumnya, saya minta salah satu dari kalian membacakan contoh karangan deskripsi yang kalian tulis! Bagaimana?"
5. Siswa menjawab dengan pengalaman masing-masing.
6. Siswa diberi motivasi.
7. Siswa diberi penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

B. Kegiatan Inti (90 menit)

Eksplorasi

1. Siswa membacakan karangan deskripsi yang ditulis di rumah.
2. Siswa memberi tanggapan tentang karangan yang dibaca.
3. Siswa menyimak penjelasan tentang cara menulis karangan deskripsi yang benar sesuai ejaan berdasarkan media nyata yang ada, tanpa menyusun kerangka karangan terlebih dahulu.
4. Siswa diberi LKS yang berisi tugas untuk menulis karangan deskripsi berdasarkan objek yang dipilih sendiri yang ada di sekitar sekolah.
5. Siswa mengamati media nyata sesuai pilihan siswa sendiri, yaitu objek yang ada di lingkungan sekolah.

6. Siswa menulis karangan deskripsi berdasarkan hasil pengamatannya terhadap objek media nyata yang dipilihnya.

Elaborasi

7. Siswa mencatat hal-hal penting tentang cara menulis karangan deskripsi berdasarkan media nyata.
8. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum jelas.
9. Siswa diberi pertanyaan tentang cara menulis karangan deskripsi.

Konfirmasi

10. Siswa diminta untuk membacakan karangannya di depan kelas.
11. Siswa lain diberi kesempatan untuk menanggapi.
12. Siswa diberi penghargaan.
13. Pekerjaan siswa dikumpulkan.

C. Penutup (5 menit)

1. Siswa dibimbing untuk membuat kesimpulan
2. Siswa diberi motivasi dan pesan moral.
3. Guru menutup pelajaran.

VIII. Sumber dan Media Pembelajaran

A. Sumber

1. Buku paket bahasa Indonesia kelas IV SD/MI
2. Buku LKS
3. Lingkungan sekolah

B. Media

Objek benda nyata yang dipilih oleh siswa yang ada di lingkungan sekolah.

IX. Evaluasi

A. Prosedur

Produk: hasil karangan deskripsi

B. Jenis

Tes tertulis

C. Bentuk

Essai

D. Alat

Lembar Kerja Siswa (LKS)

1. Buatlah karangan deskripsi yang menceritakan tentang objek yang ada di sekitar sekolahmu!
2. Bacakanlah karangan yang telah kamu tulis di depan kelas!

E. Kunci Jawaban

Menurut kebijaksanaan guru, berdasarkan pedoman penilaian menulis karangan deskripsi yang disediakan.

F. Skor

Rubrik Penilaian Menulis Karangan Deskripsi

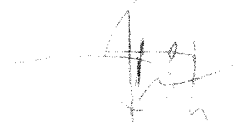
No	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1	Kesesuaian isi gagasan dengan tema	30
2	Organisasi isi	25
3	Struktur Tata bahasa	20
4	Gaya pilihan kata	15
5	Ejaan	10
	Jumlah	100

X. Kriteria Keberhasilan

Kegiatan pembelajaran dinyatakan berhasil jika 75% dari jumlah siswa mendapat nilai menulis karangan deskripsi ≥ 70

Kemutug, 4 Mei 2013

Peneliti,



Siti Maemunah
NIM 09108249004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : IV/2

Tema : Lingkungan sekolah

Jam : 10.45 – 11.55 (2 jam pelajaran)

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak

II. Kompetensi dasar

Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain).

III. Indikator

1. Menulis judul karangan deskripsi.
2. Menulis karangan deskripsi berdasarkan judul.
3. Membacakan karangan deskripsi yang ditulis.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang EYD dan mengamati objek nyata yang telah tersedia, siswa dapat:

1. Menulis judul karangan sesuai hasil pengamatan dengan baik.
2. Menulis karangan deskripsi berdasarkan judul dengan tepat.
3. Membacakan karangan deskripsi di depan kelas sesuai tanda baca dengan tepat.

4. Materi

Menulis Karangan Deskripsi

A. Pengertian

Karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan sesuatu dengan se jelas-jelasnya, sehingga pembaca seolah-olah merasakan sendiri apa yang ditulis oleh penulisnya.

B. Ciri-ciri Karangan Deskripsi

1. Menggambarkan sesuatu
2. Penggambaran dilakukan dengan se jelas-jelasnya dan melibatkan kesan indera
3. Membuat pembaca merasakan dan mengalami sendiri

C. Macam-Macam Deskripsi

Deskripsi tempat, orang, hewan, tumbuhan, kejadian, atau hal lain yang ada di sekitar kita.

D. Cara Menulis Karangan Deskripsi

Mengamati objek yang akan ditulis dan menyeleksi serta menyusun rincian suatu deskripsi.

E. Tahap-tahap Penulisan Karangan Deskripsi

1. Menentukan topik karangan
2. Menentukan judul karangan
3. Menulis karangan deskripsi sesuai judul
4. Merevisi dan memperbaiki karangan
5. Publikasi

Contoh karangan deskripsi:

Dr. SRI MULYANI

Doktor, cantik, muda, cerdas, pikirannya jernih, emosinya stabil, kata-katanya runtut, suaranya mantap, intonasi kalimatnya memikat, dan penampilannya penuh kharisma. Itulah Sri Mulyani, yang namanya benar-benar membintang kejora setelah Indonesia dilanda krisis moneter sejak Juli tahun lalu. Ketika debat di SCTV bersama Prof. Emil Salim, Peter Gontha, Ekky Syachruddin, dan Frans Sedakemarin, praktis semua tenggelam oleh kehadiran wanita ini. Diakah generasi teknokrat baru setelah generasi

sebelumnya: Syahrir dkk. (tahun 50-an), Dorojatun dkk. (tahun 60-an), dan Ali Wardana dkk. (tahun 70-an)?

Matang, kritis, dan “lurus”. Begitulah wanita Jawa kelahiran Tanjungkarang, Lampung, 26 Agustus 1962 itu membedah persoalan ekonomi kita. Ketika baru tiba, Doktor Ekonomi lulusan Universitas Illinois, AS (1992) ini sebagai mutiara tersaput lumpur. Nama dan wajahnya nyaris tak dikenal. Sri Mulyani juga lebih banyak larut dalam urusan belajar-mengajar. Apalagi, dia juga peneliti senior di Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat FE UI.

*Dikutip dari Jawa Pos, Jumat 27 Februari 1998
(Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi, 1998/1999: 167-168)*

VI. Metode dan Pendekatan

Metode: Ceramah, Pengamatan, Tanya Jawab, Penugasan, Demonstrasi

Pendekatan: Kontekstual, Inkuiri

VII. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Siswa dikondisikan untuk memulai pelajaran.
2. Apersepsi, dengan menanyakan:” Anak-anak, apakah kalian masih ingat tentang cara menulis karangan deskripsi yang baik dan benar?”
3. Siswa menjawab dengan pengalaman masing-masing.
4. Siswa diberi motivasi.
5. Siswa diberi penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

B. Kegiatan Inti (55 menit)

Eksplorasi

1. Siswa menyimak penjelasan guru tentang tentang cara menulis karangan deskripsi yang benar sesuai ejaan berdasarkan media nyata yang ada.
2. Siswa diberi contoh karangan deskripsi yang menceritakan tentang orang, lalu diminta untuk membacanya dalam hati.
3. Siswa diminta untuk memberi tanggapan terhadap contoh karangan yang dibaca.
4. Siswa menyimak penjelasan guru tentang cara menulis karangan deskripsi dengan ejaan yang benar berdasarkan media nyata yang diamati.

Elaborasi

5. Siswa mencatat hal-hal penting tentang cara menulis karangan deskripsi berdasarkan media nyata.
6. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum jelas.
7. Siswa diberi pertanyaan tentang cara menulis karangan deskripsi.
8. Siswa diberi LKS yang berisi tugas untuk menulis karangan berdasarkan media nyata yang ditentukan sendiri oleh siswa, yang ada di sekitar sekolah tanpa menyusun kerangka karangan terlebih dahulu.
9. Siswa mengamati media nyata yang ada di sekitar sekolah. Objek yang diamati bebas, sesuai pilihan siswa sendiri.
10. Siswa menulis karangan deskripsi berdasarkan hasil pengamatan terhadap objek yang dipilihnya.

Konfirmasi

11. Siswa diminta untuk membacakan karangannya di depan kelas.
12. Siswa lain diberi kesempatan untuk menanggapi.
13. Siswa diberi penghargaan.
14. Pekerjaan siswa dikumpulkan.

C. Penutup (5 menit)

1. Siswa dibimbing untuk membuat kesimpulan
2. Siswa diberi motivasi dan pesan moral.
3. Guru menutup pelajaran.

VIII. Sumber dan Media Pembelajaran**A. Sumber**

1. Buku paket bahasa Indonesia kelas IV SD/MI
2. LKS
3. Lingkungan sekolah

B. Media

Objek benda nyata yang ditentukan oleh siswa, yang ada di sekitar lingkungan sekolah.

IX. Evaluasi

A. Prosedur

Produk: hasil karangan deskripsi

B. Jenis

Tes tertulis

C. Bentuk

Essai

D. Alat

Lembar Kerja Siswa (LKS)

1. Tulislah karangan deskripsi yang menceritakan tentang suatu objek yang ada di sekitar sekolah!
2. Bacakanlah hasil karangan deskripsimu di depan kelas!

E. Kunci Jawaban

Menurut kebijaksanaan guru, berdasarkan pedoman penilaian menulis karangan deskripsi yang disediakan.

F. Skor

Rubrik Penilaian Menulis Karangan Deskripsi

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1	Kesesuaian isi gagasan dengan tema	30
2	Organisasi isi	25
3	Struktur Tata bahasa	20
4	Gaya pilihan kata	15
5	Ejaan	10
	Jumlah	100

1. Kriteria Keberhasilan

Kegiatan pembelajaran dinyatakan berhasil jika 75% dari jumlah siswa mendapat nilai menulis karangan deskripsi ≥ 70

Kemutug, 8 Mei2013

Peneliti,



Siti Maemunah
NIM 09108249004

Lampiran 2

PEDOMAN PENILAIAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI

No	Unsur	Indikator	Skor	Kriteria
1	Kesesuaian isi gagasan dengan tema	1) Padat informasi, substantif, pengembangan tesis tuntas, sesuai dengan tema dan tuntas.	27-30	Sangat baik
		2) Informasi cukup, substansi cukup, pengembangan terbatas, relevan dengan tema, tetapi tidak lengkap.	24-26	Cukup baik
		3) Informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan tesis tak cukup, tidak relevan dengan tema.	21-23	Sedang
		4) Tak berisi, tak ada substansi, tak ada pengembangan tesis, tak ada tema.	0-20	Kurang
2	Organisasi Isi	1) Ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, terorganisir dengan baik, urutan logis, kohesif.	22-25	Sangat baik
		2) Kurang lancar, kurang terorganisir, tetapi ide utama terlihat, beban pendukung terbatas, urutan logis, tetapi tidak lengkap.	19-21	Cukup baik
		3) Tidak lancar, gagasan kacau, kurang terorganisir, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis.	16-18	Sedang
		4) Tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak layak nilai.	13-15	Kurang
3	Struktur tata bahasa	1) Konstruksi struktur tata bahasa pada kalimat kompleks, tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.	17-20	Sangat baik
		2) Konstruksi struktur tata bahasa pada kalimat sederhana tetapi efektif, ada kesalahan pada konstruksi, tetapi kecil dan makna tidak kabur.	14-16	Cukup baik
		3) Terjadi kesalahan serius, dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur.	11-13	Sedang

		4) Sangat kurang, tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak nilai.	7-10	Kurang
4	Gaya pilihan kata	1) Pemanfaatan potensi kata cangguh, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.	12-15	Sangat baik
		2) Pemanfaatan potensi kata agak cangguh, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat, tetapi tidak mengganggu.	9-11	Cukup baik
		3) Pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna.	6-8	Sedang
		4) Pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosa kata rendah, tidak layak nilai.	2-5	Kurang
5	Ejaan	1) Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.	7-10	Sangat baik
		2) Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna.	4-6	Cukup baik
		3) Sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan.	2-3	Sedang
		4) Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai.	0-1	Kurang

Lampiran 3

Catatan Lapangan

Hari / Tanggal : Sabtu, 13 April 2013 (Pra Tindakan)

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Jumlah Siswa : 25 siswa

Waktu : 07.00 – 08.45 (3 jam pelajaran)

Catatan :

Guru memulai pelajaran dengan mengumumkan bahwa pelajaran bahasa Indonesia kali ini sampai pada bab menulis karangan. Siswa disuruh membuka buku paket bahasa Indonesia pada bab menulis karangan. Setelah siswa menemukan, lalu disuruh untuk membaca materi tentang menulis karangan yang ada dalam buku tersebut. Dalam buku tersebut terdapat penjelasan cara menulis karangan dengan menyusun kerangka karangan, serta contoh kerangka karangannya, namun tidak ada contoh karangannya. Guru menjelaskan kerangka karangan yang ada dalam buku, tanpa memberi contoh karangannya, lalu memberi tugas agar siswa membuat karangan yang menceritakan tentang pengalaman siswa, misalnya pengalaman saat liburan, saat dirumah, dan sebagainya. Guru mengumumkan bahwa karangan yang dibuat minimal 3 paragraf. Siswa disuruh membuat kerangka karangannya dahulu seperti dalam buku paket. Sebagian besar siswa kelihatan senang ketika disuruh menulis karangan yang menceritakan tentang pengalamannya. Mereka pun sibuk berpikir untuk menemukan judul karangannya. Sambil menulis, siswa mencoba mengingat-ingat peristiwa yang dialaminya untuk ditulis dalam karangannya. Guru berkeliling melihat tulisan siswa. Beberapa siswa kelihatan belum memulai menulis, kelihatan masih bingung apa yang akan diceritakannya. Melihat hal ini, guru memberikan contoh judul yang bisa ditulis siswa tersebut. Setelah semua siswa kelihatan sibuk menulis, guru ke luar kelas karena ada kegiatan praktik memasak kelas VI. Guru

melihat siswa kelas VI yang sedang praktik memasak di halaman sekolah. Beberapa siswa ikut ke luar kelas untuk melihat sebentar, lalu masuk ke kelas lagi meneruskan tugasnya. Setelah beberapa lama, guru masuk ke kelas, menanyakan apakah siswa sudah selesai dalam menulis karangannya. Hampir semua siswa menjawab belum. Guru mengingatkan agar siswa menyelesaikan karangannya dan jangan ramai. Sambil menunggu siswa selesai menulis karangan, guru mengerjakan sesuatu di depan kelas, terlihat seperti mengisi buku data administrasi sekolah. Sampai bel ganti pelajaran berbunyi, belum ada siswa yang mengumpulkan karangannya. Akhirnya guru mengumumkan agar karangan siswa dikumpulkan saja apa adanya. Guru memeriksa beberapa karangan siswa yang dikumpulkan sebentar, lalu menumpuknya kembali.

Kemutug, 13 April 2013

Pencatat



Siti Maemunah

Catatan Lapangan

Hari / Tanggal: Sabtu, 20 April 2013 (Pertemuan I Siklus I)

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Jumlah Siswa: 25 siswa

Waktu : 07.00 – 08.45 (3 jam pelajaran)

Catatan:

Ketika siswa ditanya apakah mereka senang dan sering menulis cerita, sebagian besar siswa menjawab suka cerita, tapi tidak pernah menulis cerita. Siswa kurang tertarik ketika dijelaskan bahwa mereka akan belajar menulis karangan. Namun ketikadijelaskan bahwa karangan yang akan ditulis adalah karangan deskripsi yang ditulis dengan mengamati benda-benda nyata yang ada di sekitar sekolah, siswa terlihat tertarik. Siswa kelihatan senang dan bersemangat untuk menulis karangan deskripsi. Guru mengingatkan dan menjelaskan agar mudah menulis karangan deskripsi harus menyusun kerangka karangan terlebih dahulu. Siswa banyak yang bertanya bagaimana membuat kerangka karangan. Guru menjelaskan cara membuat kerangka karangan dengan menggunakan *5W 1H*. Guru lalu menugaskan siswa membuat karangan deskripsi yang menjelaskan tentang keadaan ruang kelas IV dengan judul terserah siswa. Beberapa siswa terheran-heran dengan topik yang diutarakan guru. Siswa pun tidak langsung dapat menuliskan judul. Mereka sibuk berpikir untuk mencari kata-kata yang tepat untuk menulis judul karangannya. Guru menyuruh siswa menulis karangannya dengan pensil dulu, agar mudah diperbaiki. Guru memancing siswa dengan mengutarakan beberapa contoh judul yang sesuai topik. Siswa mulai sibuk menulis. Sambil menulis, siswa mengamati ruang kelas mereka dari bangku masing-masing. Selama menulis banyak siswa yang bertanya tentang kosa kata bahasa Indonesia. Mereka tahu bahasa Jawanya, tetapi tidak tahu bahasa Indonesianya. Selama

Indonesianya. Selama menulis guru berkeliling meneliti tulisan siswa, menjelaskan cara menulis ejaannya. Beberapa siswa belum menulis satu katapun. Guru memotivasi siswa tersebut untuk segera menulis. Salah satu siswa yang dipahami guru sebagai siswa yang kurang lancar dalam menulis dibimbing guru secara intensif. Siswa tersebut dibimbing menulis setiap kata yang akan ditulisnya. Namun karena keterbatasan waktu, guru tidak maksimal dalam membimbing siswa tersebut. Pada saat jam pelajaran mendekati selesai, siswa disuruh untuk membacakan karangannya di depan kelas, lalu dikumpulkan untuk dinilai. Namun hanya beberapa siswa saja yang berkesempatan membaca, karena waktu tidak mencukupi. Pada akhir pembelajaran semua karangan siswa dikumpulkan, lalu guru memberikan tugas rumah. Siswa diminta untuk menulis karangan yang mendeskripsikan tentang salah satu keluarganya.

Kemutug, 20 April 2013

Pencatat



Siti Maemunah

Catatan Lapangan

Hari / Tanggal : Rabu, 24 April 2013 (Pertemuan II Siklus I)

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Jumlah Siswa : 25 siswa

Waktu : 10.45 – 11.55 (2 jam pelajaran)

Catatan:

Guru membahas tentang karangan siswa yang ditulis di rumah, yang ternyata masih banyak yang salah dalam menulis ejaan. Ada juga siswa yang lupa, tidak mengerjakan. Satu siswa yang kurang lancar menulis pun ikut mengumpulkan. Tetapi karangannya dituliskan oleh kakaknya di rumah. Bagi siswa yang belum menulis karangan, guru memberi tambahan waktu untuk menulis tugasnya di rumah. Selanjutnya siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang menulis karangan deskripsi. Siswa diberi tugas menulis karangan yang menceritakan tentang ruang perpustakaan. Beberapa siswa meminta agar menuliskan karangannya yang bebas menceritakan tentang sesuatu sesuai keinginan siswa, tidak harus perpustakaan. Guru tetap memaksa. Siswa diajak ke luar kelas, pergi ke perpustakaan. Siswa senang sekali diajak ke perpustakaan. Namun ketika di perpustakaan, siswa tidak fokus pada kegiatan pengamatannya. Siswa malah sibuk memilih dan mengambil buku untuk dibaca. Guru mengingatkan, agar siswa membuat kerangka karangan sambil mengamati ruang perpustakaan. Setelah kurang lebih 10 menit, guru menyuruh siswa untuk kembali ke kelas dan menyuruh siswa agar mengembangkan kerangka karangannya menjadi karangan deskripsi yang lengkap. Selama menulis, guru berkeliling melihat tulisan siswa sambil menjelaskan cara menulis karangan dengan ejaan yang benar. Ada beberapa siswa yang belum membuat kerangka karangan, sehingga ia sibuk membuat kerangka karangan dahulu. Beberapa siswa bertanya tentang kosa kata

bahasa Indonesia yang tidak tahu. Sambil menulis, siswa merevisi karangannya. Ada juga siswa yang minta kertas lagi untuk mengganti karangannya. Setelah sebagian besar siswa selesai menulis, siswa yang belum maju pada pertemuan sebelumnya, disuruh membaca di depan kelas. Saat kegiatan membaca, ada siswa yang tidak memperhatikan. Ada juga siswa yang tidak memperhatikan karena belum selesai menulis karangan. Pada akhir jam pelajaran, karangan siswa dikumpulkan semua. Beberapa siswa mengeluh karena karangannya belum selesai, dan minta dikumpulkan setelah istirahat. Guru pun membolehkannya. Selanjutnya siswa diberi tugas untuk mencari contoh karangan deskripsi dari buku cerita, koran, atau majalah, untuk dikumpulkan pada hari Sabtu.

Kemutug, 24 April 2013

Pencatat

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Siti Maemunah', written over a horizontal line.

Siti Maemunah

Catatan Lapangan

Hari / Tanggal : Sabtu, 27 April 2013 (Pertemuan III Siklus I)

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Jumlah Siswa: 25 siswa

Waktu : 07.00 – 08.45 (3 jam pelajaran)

Catatan:

Pada awal pembelajaran, guru menanyakan tugas siswa. Beberapa siswa menunjukkan hasil tugasnya. Namun ada siswa yang tidak mengumpulkan tugasnya, karena belum menemukan karangan. Dua siswa maju membacakan karangan yang diperolehnya. Siswa dan guru lalu melakukan tanya jawab, membahas karangan deskripsi siswa yang dibaca tersebut. Siswa diberi penjelasan tentang menulis karangan deskripsi dengan ejaan yang benar dengan menyusun kerangka karangan. Saat diberi penjelasan, siswa tidak banyak bertanya. Selanjutnya guru mengumumkan bahwa siswa akan diberi tugas untuk menulis karangan deskripsi lagi yang menceritakan lingkungan sekolah. Beberapa siswa bertanya apa yang harus diceritakan dalam karangannya. Guru pun menjawab bahwa yang diceritakan dalam karangan deskripsi siswa adalah sekolah mereka. Siswa lalu diajak keluar kelas melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekolah mereka. Selama mengamati sekolah, siswa mencatat hal yang diamati untuk membuat kerangka karangan. Ada juga siswa yang mengamati sambil bermain dan bersenda gurau. Guru pun kerap mengingatkan siswa. Beberapa siswa meminta menulis karangan di luar kelas, namun guru tidak membolehkannya. Siswa kembali masuk ke kelas, dan menulis karangan berdasarkan kerangka karangan. Namun ada siswa yang tidak membuat kerangka karangan. Mereka langsung menulis karangan deskripsi setelah menuliskan judul. Kadang siswa mencoba melihat tulisan temannya. Beberapa siswa masih bertanya tentang kosa

tentang kosa kata bahasa Indonesia yang tidak tahu. Selama menulis guru memeriksa tulisan siswa. Banyak siswa yang ditegur guru karena salah dalam menulis ejaan. Siswa pun sibuk membetulkan tulisannya yang salah. Sampai waktu jam pelajaran selesai, masih ada beberapa siswa yang belum selesai menulis karangan. Siswa yang belum selesai disuruh menyelesaikannya. Guru memanggil siswa yang belum maju untuk membacakan karangannya. karangan siswa lalu dikumpulkan. Kali ini guru tidak memberi tugas rumah. Guru hanya berpesan agar siswa belajar dan berlatih menulis karangan yang baik di rumah.

Kemutug, 27 April 2013

Pencatat



Siti Maemunah

Catatan Lapangan

Hari / Tanggal : Rabu, 1 Mei 2013 (Pertemuan I Siklus II)

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Jumlah Siswa : 25 siswa

Waktu : 10.45 – 11.55 (2 jam pelajaran)

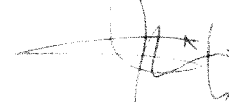
Catatan :

Pada awal pembelajaran, guru mengumumkan bahwa mereka masih akan mempelajari tentang menulis karangan deskripsi dan berlatih menuliskannya dengan ejaan yang benar, akan diceritakannya. Selanjutnya siswa diajak ke luar kelas mengamati lingkungan agar siswa lebih paham. Siswa hanya diam saja mendengar pengumuman guru tersebut. Ketika guru mengumumkan bahwa karangan dibuat kali ini tanpa membuat kerangka karangan terlebih dahulu, siswa bersorak senang. Siswa banyak yang bertanya objek apa yang harus diceritakan. Guru menjawab bebas, yang penting ada di sekitar sekolah. Siswa pun kembali bersorak gembira, kelihatan bersemangat untuk menulis. Beberapa siswa langsung mengatakan objek yang akan ditulisnya. Guru lalu mengajak siswa ke luar kelas untuk mengamati lingkungan sekolah. Ada beberapa siswa yang pergi mengamati rumah yang ada di sekitar sekolah. Namun sebagian besar siswa tetap di sekitar sekolah. Mereka mengamati ruang-ruang kelas, kantor, dapur, atau lainnya di sekolah. Beberapa siswa meminta untuk menulis karangan di luar kelas. Guru pun mempersilahkan. Siswa membawa bangku ke luar untuk menulis di teras atau di halaman, sambil mengamati sekolah. Namun sebagian siswa kembali ke kelas dan menulis di dalam kelas. Kali ini siswa jarang bertanya. Tetapi guru tetap berkeliling masuk dan ke luar kelas, melihat tulisan siswa, sambil sesekali memuji atau menjelaskan yang masih salah. Kegiatan revisi dilakukan sambil menulis. Beberapa siswa sibuk menghapus kata-kata yang telah ditulisnya, untuk diganti

dengan kata lain. Setelah beberapa siswa yang menulis di luar selesai, guru menyuruh siswa kembali ke kelas semua, untuk melanjutkan menulis di kelas. Guru kembali berkeliling melihat tulisan siswa. Setelah kegiatan menulis, guru menyilahkan siswa membacakan karangannya di depan kelas. Siswa berebutan ingin membaca. Selama kegiatan membaca, banyak siswa yang memperhatikan dan memberikan komentar. Namun karena waktu yang tidak mencukupi, hanya beberapa siswa yang bisa maju membacakan karangannya. Karangan siswa lalu dikumpulkan. Siswa diberi tugas untuk membuat karangan di rumah yang menceritakan tentang kejadian atau peristiwa yang mengesankan yang dialami siswa sejak hari Rabu sampai hari Jumat, karena hari Sabtu harus dikumpulkan. Siswa kelihatan gembira mendapat tugas ini. Namun ada siswa yang hanya diam saja. Guru menanyakan apakah mereka sudah paham dengan tugasnya. Serempak siswa menjawab sudah.

Kemutug, 1 Mei 2013

Pencatat



Siti Maemunah

Catatan Lapangan

Hari / Tanggal : Sabtu, 4 Mei 2013 (Pertemuan II Siklus II)

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Jumlah Siswa: 25 siswa

Waktu : 07.00 – 08.45 (3 jam pelajaran)

Catatan:

Mula-mula guru menanyakan tugas rumah. Siswa pun sibuk mengumpulkan PRnya. Namun ada juga siswa yang belum mengumpulkan PRnya. Dua siswa maju membacakan karangan yang ditulis di rumah. Siswa lain memperhatikan, memberi komentar. Ada juga yang tertawa. Guru menjelaskan kembali tentang menulis karangan deskripsi. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas mengenai menulis karangan deskripsi. Beberapa siswa melaporkan tentang karangan yang ditulis di rumah sudah benar atau belum. Guru memeriksa karangan siswa yang ditulis di rumah tersebut. Gurupun mengatakan bahwa sebagian besar karangan siswa sudah baik, termasuk karangan satu siswa yang belum lancar menulis, karena dibantu menulis oleh kakaknya. Selanjutnya Lalu guru memberi tugas untuk membuat karangan. Beberapa siswa menggerutu, karena disuruh mengarang lagi. Guru memberi motivasi agar siswa tidak bosan untuk menulis karangan. Siswa disuruh membuktikan bahwa karangan siswa kali ini lebih bagus. Siswa pun bertanya apa yang harus diceritakan dalam karangannya sekarang. Guru menjawab, topik karangan masih menceritakan tentang lingkungan sekolah, yaitu objek yang ada di sekitar sekolah. Siswa pun bertanya apakah mereka akan mengamati ke luar kelas lagi. Ada siswa yang bertanya menulis karangannya dengan kerangka karangan atau tidak. Siswa disuruh sepakat untuk memilih. Ternyata siswa sepakat memilih menulis karangan langsung, tanpa membuat kerangka karangan dahulu. Siswa diajak ke luar kelas,

untuk mengamati lingkungan sekolah. Kali ini siswa lebih fokus dalam mengamati. Mereka ada yang sibuk mencatat hasil pengamatannya. Siswa meminta menulis karangan di luar kelas. Guru mengizinkan. Setelah beberapa lama menulis di luar, siswa disuruh masuk ke kelas lagi dan melanjutkan menulis karangan di kelas sambil dilihat dan diperiksa guru. Selama menulis, siswa tidak banyak bertanya kepada guru. Seseekali siswa menghapus kata-kata yang telah ditulisnya, dan diganti dengan kata lain yang dianggap cocok. Beberapa siswa meminta kertas lagi, untuk mengganti karangannya. Ada juga siswa yang minta ijin ke luar kelas, untuk melihat lagi objek yang diamatinya. Kali ini siswa menyelesaikan karangannya lebih cepat. Setelah sebagian besar siswa selesai menulis, guru mempersilahkan siswa yang belum maju untuk membacakan karangannya. Saat kegiatan membaca, banyak siswa yang memperhatikan. Kadang mereka memberi tanggapan dengan tersenyum atau tertawa dan berkomentar. Namun ada siswa yang masih sibuk menyelesaikan karangannya. Pada akhir pembelajaran, karangan siswa lalu dikumpulkan semua.

Kemutug, 4 Mei 2013

Pencatat



Siti Maemunah

Catatan Lapangan

Hari / Tanggal : Rabu, 8 Mei 2013 (Pertemuan III Siklus II)

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Jumlah Siswa : 25 siswa

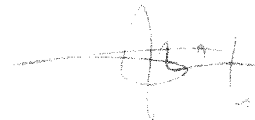
Waktu : 10.45 – 11.55 (2 jam pelajaran)

Catatan :

Setelah guru melakukan apersepsi dengan bertanya apakah siswa sudah paham tentang menulis karangan deskripsi, siswa diberi lembar kertas yang berisi contoh karangan deskripsi yang menceritakan tentang orang. Siswa disuruh membaca karangan tersebut, sambil memahami isinya. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang isi karangan. Lalu siswa diberi tugas untuk membuat karangan yang menceritakan tentang objek yang akan mereka amati di sekitar sekolah. Beberapa siswa mengeluh bosan menulis karangan terus. Guru memberi motivasi. Selama kegiatan mengamati siswa diarahkan oleh guru. Selama menulis, siswa tidak banyak bertanya kepada guru. Mereka sibuk menulis sambil merevisi tulisannya. Guru berkeliling melihat tulisan siswanya. Setelah selesai, siswa yang belum maju dipanggil untuk membacakan karangannya. Karangan siswa lalu dikumpulkan.

Kemutug, 8 Mei 2013

Pencatat



Siti Maemunah

Lampiran 4

HASIL TULISAN SISWA

Kelas ku

Ruang kelas ku sangat bersih dan juga rapi. Di dalam ruang kelas ku bangku dan mejanya tertata rapi dan juga ada gambar yang tempel di dinding seperti gambar hewan, gambar gunung dan gambar lainya.

Dinding kelas ku di cat warna hijau muda dan lantai nya berwarna putih. Buku-bukunya di tata di atas lemari, buku-bukunya tertata rapi. Lemari itu berwarna cokelat muda. Buku-buku yang di dalam lemari ada bermacam-macam seperti buku akidah akhlak, buku matematika, buku IPS, buku IPA dan buku lainya.

Di ruang kelas ku tidak pengap karena sudah ada jendela. Jendela kelas IV sangat bersih karena siswa kelas IV sering membersihkannya. Kalau tidak di bersihkan maka ruang kelas IV tidak nyaman untuk belajar. Di dinding luarnya juga di keramik warna hijau. Di depan kelas ku sudah ada Pamsimas dan ada tempat sampah. Di depan kelas ku juga ada bunga-bunganya. Bunga itu ada yang ditanam di pot dan ada yang ditanam di tanah. Karena itu sekolah ku sangat bersih dan sangat nyaman.

Kekayaan isi gagasan dg teks	23
Organisasi isi	18
Struktur kata-kata	15
Gaya pilihan kata	11
Penyajian	10

Perpustakaan Sekolahku

Ruang Perpustakaan Sekolahku ada di lantai 2. Ruangnya di sebelah ruang kelas 6, di atas ruang klinik. Bila ke Perpustakaan naik tangga. Tangganya di samping kelas 6 melwati ruang kelas 4, dapur dan WC. Di bawah sebelah barat, Perpustakaan ada masjid.

Ruang Perpustakaan Sekolahku cukup luas. Di dalamnya ada rak-rak. Banyak buku-buku pelajaran. Buku pelajaran itu ada yang untuk kelas 1, kelas 2, kelas 3 kelas 4, kelas 5, kelas 6. Buku cerita dan buku majalah ada di rak sendiri. Di dalam lemari ada Alquran, buku Iqro', dan Alquran terjemahan. Buku kamus juga ada, kamus bahasa Inggris, kamus bahasa Indonesia, kamus bahasa arab, ada juga kamus Matematika. Di Perpustakaan juga ada komputer-komputer nya ada 2. komputernya di atas meja. Setiap Pelajaran Titik aku dan teman teman belajar komputer di Perpustakaan.

Kursi dan meja di Perpustakaan jumlahnya tidak banyak. Kadang di beri karpet untuk duduk lesehan, membaca buku. Ruangnya bersih, terang, nyaman untuk membaca. Lantainya juga bersih, karena setiap Sabtu di P-1 dan di bersihkan.

Kesejukan isi gagasan dg tema 40
Organisasi isi 10
Struktur tata bahasa 10
gaya pilihan kata 10
Ejaan 10

Sekolahku yang kusayangi

Sekolahku ada di kemutug. Dan rumahku jauh. Karena aku di kreseki. Bila jalan kaki aku melewati sawah - sawah dan jalan naik turun. Tetapi karena sekolahku memiliki mobil, setiap berangkat aku sekalan dari pulang sekolah aku naik mobil jemputan yang di sopir pak Hamdan. Aku senang naik mobil sekolah.

Di sekolan aku sangat senang. Gedungnya dicat warna hijau lantainya keramik. Halamannya di parking sehingga bersih dan mudah. Juga di tanami bunga-bunga gedung sekolahku ada yang bertingkat. Ruang klinik dan kantornya di depan kelasku. Kantornya besar. Di sebelahnya ada klinik. Bila temanku sakit di rawat di ruang klinik. Di ruang klinik ada obat-obatan dan alat-alat suntik. Bila masuk ke ruang klinik bau obat.

Di kantor banyak guru-guru. Juga ada komputer dan meja-meja dan kursi-kursi tamunya bagus dan empuk. Di kantor sering ada tamu. Di kantor juga ada bel sekolah yang bagus. Belnya berbunyi setiap jam pelajaran. Belnya selalu beda lagunya. Kalau bel istirahat lagu ding-ding-ding kalau berganti pelajaran lagu happy bir day. bel sekolah suaranya keras sekali dari jalan kerumahku bisa terdengar.

Keresahan isi gagasan yg tamu	26
Organisasi isi	24
Struktur tata bahasa	16
Gaya pilihan kata	13
Pejadian	3

(82)

Mobil Sekolahku

Sekolahku memiliki mobil. Mobil Sekolahku baru. mobil sekolahku warnanya biru tua, tetapi mobil sekolahku tdk besar, karena hanya mobil carry. kalau dinaiki orang tua hanya muat 10 orang. Tapi kalau untuk anak-anak bisa muat banyak sampai 20 anak.

Bagian kaca belakang ada tulisan Yayasan Al Fatah kemutug tulisannya bagus berwarna kuning.

Setiap pagi hari, mobil sekolahku pergi menjemput anak-anak yang rumahnya jauh. ke Kresek, ke Kedawung, ke Tirip dan ke Kali Salak. Juga ke Badagede. Jam setengah 6 pagi mobil sekolahku sudah menjemput anak-anak, karena anak-anak yg di jemput banyak, setelah sampai di sekolah mobilnya berangkat menjemput lagi. Kadang di sopir oleh Pak Hamdan, kadang di sopir oleh Pak Nurul.

Pada jam 11 siang mobil sekolahku mengantar pulang anak kelas Tk, kelas 1 dan kis 2. anak-anak berebutan ketika naik mobil. mereka senang pulang naik mobil sekolah. Pada siang hari mengantar anak kelas 3, kelas 4 dan kelas 5.

Bila tidak digunakan mobilnya di parkir di samping rumahnya Pak Badawi. tetapi kadang di parkir di halaman. kadang mengantar anak-anak ketika mengikuti kegiatan lomba ke wadas lintang atau ke wono sobo. Pernah⁴ga mengantar lomba kengalan.

Kelulusan tri gya guru gya guru 27
Organisasi isi 23
Struktur tdk dibahas 19
Gaya pilihan kasta 13
tjjaan 2

Guru olahraga KV

Di sekolah KV ada guru olahraga. Gurunya laki-laki. Namanya Pak NUNUK. Nama lengkapnya Pak Nurul Hidayat. Oranganya genot dan agak pendek. Lebih pendek dari Pak Udin.

Bila pelajaran olahraga aku senang sekali, karena karena diajari oleh Pak Nunuk. Pak Nunuk orangnya lucu kalau olahraga sering bercanda. Membuat anak-anak tertawa dan merasa senang. Saat olahraga kalau olah raga. Ke lapangan tirip, di jalan Pak Nunuk mengajak anak-anak bermain. Sehingga walaupun jalan kaki ke lapangan Tirip tidak terasa capai.

Pak NUNUK punya anak, namanya Angga. Kadang-kadang Pak Nunuk mengantar anaknya ke sekolah TK dulu.

Pak Nunuk juga jadi sopir mobil. Sekolah. Pagi-pagi sekali Pak Nunuk sudah berangkat menjemput anak-anak sekolah. Dan siang-siang mengantar anak pulang. Tetapi kalau Pak Nunuk lagi sedang tidak mengajar olahraga.

Setiap hari Sabtu Pak Nunuk mengikuti anak-anak senam bersama. Pak Nunuk juga menjadi pembina Pramuka di sekolah. Setiap hari Jumat sore Pak Nunuk melatih Pramuka.

Pak Nunuk suaranya keras dan tegas saat melatih Pramuka.

Kelebihan is gagasan dg tema	26
Organisasi isi	23
Struktur kata bahasa	18
Gaya pilihan kata	14
Kelebihan	2
	2

Bu Toifah

Bu Toifah adalah kepala sekolahku. Orangnya gendut. Paling gendut dari guru-guru yang lainnya. Tetapi bu Toifah orangnya cantik. Orangnya putih dan masih muda. Bajunya bagus-bagus dan selalu rapi. Bajunya muslim lengan panjang dan rok panjang. Selalu memakai jilbab. Tapi kadang bu Toifah memakai celana panjang.

Rumah bu Toifah di Sikapat. Jauh dari MI. Bila ke sekolah naik sepeda motor. Sepeda motornya Yamaha. Warnanya merah. Tapi sepeda motornya sudah agak jelek. Tidak seperti punya bu ilik yang masih baru.

Bu Toifah tidak mengajar dikelas. Tapi bu Toifah ikut ngeles kelas VI karena kelas VI akan ujian. Bu Toifah ngeles Matematika. Bila tidak mengajar bu Toifah hanya di kantor saja. Kantornya dipisah dengan ruang guru. Kantornya bersebelahan dengan ruang klinik. Kantornya kecil dan sempit. Di depan kantornya ada ruang tamu. Bu Toifah sering berbicara dengan tamu-tamu di ruang tamu. Tamunya banyak sekali.

Bila upacara Hari Senin Bu Toifah menjadi pembina upacara. Saat berpidato suaranya keras sekali. Bu Toifah sering marah-marah kalau waktu upacara anak-anak ramai sendiri. Bila dimarahi bu Toifah anak-anak takut dan diam mendengarkan. Tapi aku suka bu Toifah. Orangnya baik dan ramah. Kalau disuruh bu Toifah sering diberi uang. Bu Toifah juga pandai komputer. Aku melihat bu Toifah sedang duduk di depan komputer di ruang guru. Bu Toifah sedang mengetik di komputer. Aku ingin seperti bu Toifah, bisa komputer. Bu Toifah juga baik pada guru-guru lain. Bu Toifah sering menegur anak-anak yang nakal dan membuang sampah sembarangan.

Kelas 10 27

Organisasi 24

Struktur tata bahasa 19

149 14
Ejaan 6

90

Lampiran 5

HASIL PENELITIAN SIKLUS I

Nilai Menulis Karangan Deskripsi Kelas IV MI Alfatah Kemutug pada Pertemuan I Siklus I

No	Aspek yang Dinilai					Skor Total	Klasifikasi Nilai
	Kesesuaian isi gagasan dengan tema	Organisasi isi	Struktur tata bahasa	Gaya pilihan kata	Ejaan		
1	23	20	15	11	3	72	Cukup baik
2	23	16	13	9	2	63	Sedang
3	24	16	14	9	3	66	Sedang
4	23	17	14	11	3	68	Sedang
5	23	18	15	9	3	68	Sedang
6	25	22	14	9	3	73	Cukup baik
7	22	16	11	8	3	60	Sedang
8	22	14	10	9	3	58	Sedang
9	23	14	11	9	3	60	Sedang
10	22	18	13	9	3	65	Sedang
11	23	20	15	10	3	71	Cukup baik
12	26	17	15	11	5	69	Sedang
13	23	17	12	9	3	64	Sedang
14	23	18	16	11	4	72	Cukup baik
15	23	14	8	7	2	54	Kurang
16	23	18	10	8	2	61	Sedang
17	25	19	14	12	3	73	Cukup baik
18	26	19	15	9	4	73	Cukup baik
19	23	19	16	9	3	70	Cukup baik
20	22	14	12	7	3	58	Sedang
21	25	21	15	10	3	74	Cukup baik
22	21	14	10	8	3	56	Sedang
23	22	16	11	8	3	60	Sedang
24	25	21	15	9	4	74	Cukup baik
25	15	14	8	6	2	45	Kurang
Jumlah						1627	
Rerata						65,08	

KETERANGAN: Sangat baik = 86-100 Cukup baik = 70-85

Sedang = 55-69 Kurang = 40-54

Nilai Menulis Karangan Deskripsi Kelas IV MI Alfatah Kemutug pada Pertemuan II Siklus I

No	Aspek Yang Dinilai					Skor Total	Klasifikasi Nilai
	Kesesuaian isi gagasan dengan tema	Organisasi isi	Struktur tata bahasa	Gaya pilihan kata	Ejaan		
1	25	21	14	11	4	75	Cukup baik
2	23	17	12	9	3	64	Sedang
3	26	17	14	10	4	71	Cukup baik
4	26	17	17	9	3	72	Cukup baik
5	25	18	15	8	4	70	Cukup baik
6	26	22	12	10	3	73	Cukup baik
7	24	17	12	8	3	64	Sedang
8	23	13	11	7	2	56	Sedang
9	23	13	12	7	3	58	Sedang
10	24	18	15	9	2	68	Cukup baik
11	25	19	15	12	5	76	Cukup baik
12	26	17	15	11	5	74	Cukup baik
13	23	18	14	8	3	66	Sedang
14	27	22	16	12	5	82	Cukup baik
15	23	14	8	5	2	52	Kurang
16	25	17	10	9	3	64	Sedang
17	26	18	15	11	4	74	Cukup baik
18	26	18	15	9	4	72	Cukup baik
19	26	19	17	12	4	78	Cukup baik
20	24	15	13	7	3	62	Sedang
21	25	18	16	12	3	74	Cukup baik
22	23	16	12	7	3	61	Sedang
23	22	17	12	9	3	63	Sedang
24	27	19	16	10	4	76	Cukup baik
25	15	13	9	7	2	46	Kurang
Jumlah						1691	
Rerata						67,64	

KETERANGAN:

Sangat baik = 86-100

Cukup baik = 70-85

Sedang = 55-69

Kurang = 40-54

**Nilai Menulis Karangan Deskripsi Kelas IV MI Alfatah Kemutug pada
Pertemuan III Siklus I**

No	Aspek Yang Dinilai					Skor Total	Klasifikasi Nilai
	Kesesuaian isi gagasan dengan tema	Organisasi isi	Struktur tata bahasa	Gaya pilihan kata	Ejaan		
1	25	21	16	12	4	78	Cukup baik
2	26	17	14	11	3	71	Cukup baik
3	25	18	14	13	3	73	Cukup baik
4	25	18	15	13	2	73	Cukup baik
5	25	19	13	12	3	72	Cukup baik
6	26	24	16	13	3	82	Cukup baik
7	24	18	14	12	3	71	Cukup baik
8	24	16	12	9	2	63	Sedang
9	24	18	13	8	2	65	Sedang
10	26	23	16	12	3	80	Cukup baik
11	26	22	15	14	3	80	Cukup baik
12	26	24	17	14	4	85	Cukup baik
13	26	23	16	14	4	83	Cukup baik
14	26	24	18	14	4	86	Sangat baik
15	20	14	12	11	2	59	Sedang
16	26	23	14	13	3	79	Cukup baik
17	26	23	18	14	3	84	Cukup baik
18	25	20	18	11	3	77	Cukup baik
19	25	22	17	10	3	77	Cukup baik
20	24	18	13	9	2	66	Sedang
21	27	23	18	14	4	86	Sangat baik
22	22	17	11	8	2	60	Sedang
23	26	23	20	14	4	87	Sangat baik
24	27	24	18	14	5	84	Cukup baik
25	17	13	9	6	2	47	Kurang
Jumlah						1868	
Rerata						74,72	

KETERANGAN:

Sangat baik = 86-100

Cukup baik = 70-85

Sedang = 55-69

Kurang = 40-54

**Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Kelas IV MI
Alfatah Kemutug pada Siklus I**

Nomor	Nilai			
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Rerata
1	72	75	78	75
2	63	64	71	66
3	66	71	73	70
4	68	72	73	71
5	68	70	72	70
6	73	73	82	76
7	60	64	71	65
8	58	56	63	59
9	60	58	65	61
10	65	68	80	71
11	71	76	80	76
12	69	74	85	76
13	64	66	83	71
14	72	82	86	80
15	54	52	59	55
16	61	64	79	68
17	73	74	84	77
18	73	72	77	74
19	70	78	77	75
20	58	62	66	62
21	74	74	86	78
22	56	61	60	59
23	60	63	87	70
24	74	76	84	78
25	45	46	47	46
Jumlah	1627	1691	1868	1729
Rerata	65,08	67,64	74,72	69,16

**Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Kelas IV MI
Alfatah Kemutug pada Pra Tindakan dan Siklus I**

Nomor	Nilai	
	Pra Tindakan	Siklus I
1	70	75
2	55	66
3	61	70
4	62	71
5	57	70
6	73	76
7	54	65
8	55	59
9	52	61
10	55	71
11	64	76
12	61	76
13	60	71
14	71	80
15	50	55
16	55	68
17	71	77
18	70	74
19	65	75
20	56	62
21	72	78
22	52	59
23	57	70
24	72	78
25	44	46
Jumlah	1514	1729
Rerata	60,56	69,16
Jumlah siswa yang mencapai KKM	7	16
Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM	18	9
Persentase Pencapaian KKM	28%	64%
Jumlah Nilai Sangat Baik	-	-
Jumlah Nilai Cukup Baik	7	16
Jumlah Nilai Sedang	13	8
Jumlah Nilai Kurang	5	1

Lampiran 6

HASIL PENELITIAN SIKLUS II

Nilai Evaluasi Menulis Karangan Deskripsi Kelas IV MI Alfatah Kemutug pada Pertemuan I Siklus II

No	Aspek yang Dinilai					Skor Total	Klasifikasi Nilai
	Kesesuaian isi gagasan dengan tema	Organisasi isi	Struktur tata bahasa	Gaya pilihan kata	Ejaan		
1	27	24	17	14	4	86	Sangat baik
2	26	17	15	11	3	72	Cukup baik
3	25	19	15	14	3	76	Cukup baik
4	25	18	15	13	3	74	Cukup baik
5	24	20	13	12	4	73	Cukup baik
6	26	23	18	14	3	84	Cukup baik
7	26	19	14	9	3	71	Cukup baik
8	24	16	12	10	3	65	Sedang
9	24	18	14	9	3	68	Sedang
10	28	24	17	13	4	86	Sangat baik
11	26	22	17	14	3	82	Cukup baik
12	27	24	19	14	4	88	Sangat baik
13	25	22	17	14	4	82	Cukup baik
14	28	24	19	14	5	90	Sangat baik
15	21	15	10	10	2	58	Sedang
16	25	22	17	14	4	82	Cukup baik
17	26	24	19	14	4	87	Sangat baik
18	25	21	18	13	3	80	Cukup baik
19	25	24	18	12	4	83	Cukup baik
20	23	20	14	9	3	69	Sedang
21	25	23	19	14	4	85	Cukup baik
22	22	18	11	8	3	62	Sedang
23	27	24	18	14	5	88	Sangat baik
24	26	24	17	14	5	86	Sangat baik
25	18	13	9	4	2	46	Kurang
Jumlah						1923	
Rerata						76,92	

KETERANGAN: Sangat baik = 86-100

Cukup baik = 70-85

Sedang = 55-69

Kurang = 40-54

**Nilai Evaluasi Menulis Karangan Deskripsi Kelas IV MI Alfatah Kemutug
pada Pertemuan II Siklus II**

No	Aspek yang Dinilai					Skor Total	Kriteria Nilai
	Kesesuaian isi gagasan dengan tema	Organisasi isi	Struktur tata bahasa	Gaya pilihan kata	Ejaan		
1	28	23	18	13	6	88	Sangat baik
2	26	19	14	13	4	76	Cukup baik
3	25	19	16	12	4	76	Cukup baik
4	27	20	15	13	5	80	Cukup baik
5	28	23	15	13	6	85	Cukup baik
6	27	25	16	12	5	85	Cukup baik
7	26	19	14	10	4	73	Cukup baik
8	24	17	13	12	4	70	Cukup baik
9	25	17	15	8	3	68	Sedang
10	28	24	16	13	6	87	Sangat baik
11	27	22	17	14	4	84	Cukup baik
12	27	22	17	14	7	87	Sangat baik
13	25	20	15	14	4	78	Cukup baik
14	27	23	19	14	6	89	Sangat baik
15	24	17	12	12	3	68	Sedang
16	26	22	14	12	5	79	Cukup baik
17	27	23	19	13	5	87	Sangat baik
18	27	23	17	12	6	85	Cukup baik
19	27	22	17	14	7	87	Sangat baik
20	25	20	13	8	3	69	Sedang
21	27	22	18	14	6	87	Sangat baik
22	24	19	14	12	3	72	Cukup baik
23	27	23	20	14	5	89	Sangat baik
24	27	23	18	13	6	87	Sangat baik
25	19	14	9	4	2	48	Kurang
Jumlah						1984	
Rerata						79,36	

KETERANGAN:

Sangat baik = 86-100

Cukup baik = 70-85

Sedang = 55-69

Kurang = 40-54

**Nilai Evaluasi Menulis Karangan Deskripsi Kelas IV MI Alfatah Kemutug
pada Pertemuan III Siklus II**

No	Aspek yang Dinilai					Skor Total	Kriteria Nilai
	Kesesuaian isi gagasan dengan tema	Organisasi isi	Struktur tata bahasa	Gaya pilihan kata	Ejaan		
1	27	24	19	14	6	90	Sangat baik
2	26	23	18	14	5	86	Sangat baik
3	25	20	18	12	4	79	Cukup baik
4	27	22	18	14	5	86	Sangat baik
5	26	23	19	14	6	88	Sangat baik
6	26	24	19	14	3	86	Sangat baik
7	26	20	18	13	4	81	Cukup baik
8	24	20	17	13	4	78	Cukup baik
9	25	18	16	12	3	74	Cukup baik
10	27	25	19	14	6	91	Sangat baik
11	27	21	17	14	4	83	Cukup baik
12	26	24	19	14	6	89	Sangat baik
13	27	23	19	13	4	86	Sangat baik
14	28	24	21	15	6	94	Sangat baik
15	23	17	15	14	3	72	Cukup baik
16	26	23	14	14	5	82	Cukup baik
17	27	24	20	14	5	90	Sangat baik
18	25	20	18	14	4	81	Cukup baik
19	27	25	18	14	7	91	Sangat baik
20	25	19	14	11	3	72	Cukup baik
21	27	22	18	14	5	86	Sangat baik
22	24	19	15	14	4	76	Cukup baik
23	27	23	19	15	6	90	Sangat baik
24	27	24	19	15	6	91	Sangat baik
25	19	14	11	9	3	56	Sedang
Jumlah						2078	
Rerata						83,12	

KETERANGAN:

Sangat baik = 86-100

Cukup baik = 70-85

Sedang = 55-69

Kurang = 40-54

**Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Kelas IV MI
Alfatah Kemutug pada Siklus II**

Nomor	Nilai			
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Rerata
1	86	88	90	88
2	72	76	86	78
3	76	76	79	77
4	74	80	86	80
5	73	85	88	82
6	84	85	86	85
7	71	73	81	75
8	65	70	78	71
9	68	68	74	70
10	86	87	91	88
11	82	84	83	83
12	88	87	89	88
13	82	78	86	82
14	90	89	94	91
15	58	68	72	66
16	82	79	82	81
17	87	87	90	88
18	80	85	81	82
19	83	87	91	87
20	69	69	72	70
21	85	87	86	86
22	62	72	76	70
23	88	89	90	89
24	86	87	91	88
25	46	48	56	50
Jumlah	1923	1984	2078	1995
Rerata	76,92	79,36	83,12	79,8

**Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Kelas IV MI
Alfatah Kemutug pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Nomor	Nilai		
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	70	75	88
2	55	66	78
3	61	70	77
4	62	71	80
5	57	70	82
6	73	76	85
7	54	65	75
8	55	59	71
9	52	61	70
10	55	71	88
11	64	76	83
12	61	76	88
13	60	71	82
14	71	80	91
15	50	55	66
16	55	68	81
17	71	77	88
18	70	74	82
19	65	75	87
20	56	62	70
21	72	78	86
22	52	59	70
23	57	70	89
24	72	78	88
25	44	46	50
Jumlah	1514	1729	1995
Rerata	60,56	69,16	79,8
Jumlah siswa yang mencapai KKM	7	16	23
Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM	18	9	2
Persentase Pencapaian KKM	28%	64%	92%
Jumlah Nilai Sangat Baik	-	-	9
Jumlah Nilai Cukup Baik	7	16	14
Jumlah Nilai Sedang	13	8	1
Jumlah Nilai Kurang	5	1	1

Lampiran 7

DOKUMENTASI PENELITIAN

Dokumentasi Siklus I





Dokumentasi Siklus II







KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 365, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00667

No. : 2349/UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

12 April 2013

Yth.Kepala Sekolah MI Alfatah
Kemukutug Tirip, Wadaslintang, wonosobo
Jawa Tengah

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Siti Maemunah
NIM : 09108249004
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Wadaslintang, Wonosobo

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : MI Alfatah Kemukutug, Tirip, Wadaslintang, wonosobo
Subyek : Siswa kelas IV MI Alfatah Kemukutug
Obyek : Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi
Waktu : April-Juni 2013
Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Nyata siswa kelas IV MI Alfatah Kemukutug Desa Tirip Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo

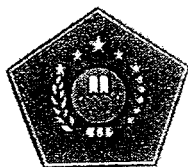
Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd
/NIP 19600902 198702 1 001/

Tembusan Yth:

- 1.Rektor (sebagai laporan)
 - 2.Wakil Dekan I FIP
 - 3.Ketua Jurusan PPSD FIP
 - 4.Kabag TU
 - 5.Kasubbag Pendidikan FIP
 - 6.Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM AL-FATAH
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-FATAH KEMUTUG
STATUS : TERAKREDITASI B

Alamat : Kemutug Tirip Kec. Wadaslintang Kab. Wonosobo Prop. Jawa Tengah

SURAT KETERANGAN

NO. 75/ML07/PP.00/V/2013

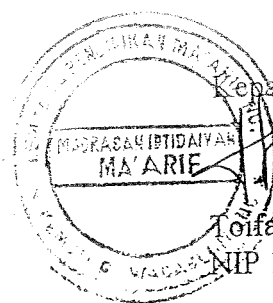
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MI Alfatah Kemutug Desa Tirip Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo, menerangkan bahwa:

Nama : Siti Maemunah
NIM : 09108249004
Jurusan/Prodi : PPSD/PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di MI Alfatah Kemutug Desa Tirip Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo mulai dari tanggal 12 April 2013 sampai dengan tanggal 11 Mei 2013 dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Nyata Siswa Kelas IV MI Alfatah Kemutug Desa Tirip Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo".

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kemutug, 11 Mei 2013



Kepala MI Alfatah Kemutug

Toifah, S. Pd. I

NIP 197708291999032001